



BULETIN BMKG

KALIMANTAN SELATAN

EDISI JUNI 2026 VOL. LV NO. 06

- Dinamika Atmosfer dan Laut
- Analisis Hujan Bulan Mei 2026
- Prediksi Hujan Bulan Juli, Agustus, dan September 2026
- Analisis dan Prediksi Indeks Kekeringan dan Kebasahan
- Analisis Iklim Mikro
- Informasi Kelautan
- Informasi Gempa Bumi



PENGANTAR

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Provinsi Kalimantan Selatan secara rutin menerbitkan buletin bulanan yang berisi informasi terkini mengenai meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika (MKKuG). Publikasi ini merupakan bagian dari upaya diseminasi informasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, guna meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan terhadap berbagai fenomena cuaca, iklim dan gempa bumi yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan.

Buletin BMKG Kalimantan Selatan Edisi Juni 2026 memuat berbagai informasi penting, antara lain dinamika atmosfer dan laut, analisis dan prediksi hujan, indeks kekeringan, kualitas udara, kimia air hujan, kondisi klimatologi, potensi banjir, kondisi cuaca lokal, informasi cuaca ekstrem, informasi tinggi gelombang, pasang surut, dan informasi gempa bumi.

Diharapkan, buletin ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu terkait fenomena MKKuG di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat mendukung peran BMKG Kalimantan Selatan dalam menyebarkan informasi MKKuG kepada instansi terkait, media massa, serta para pemerhati cuaca dan iklim.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data hingga penyusunan buletin ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas buletin pada edisi-edisi berikutnya. Semoga buletin ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak.

Banjarbaru, Juni 2026

Koordinator Stasiun MKG Kalimantan Selatan,



Klaus Johannes Apoh Damanik

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR.....	3
DAFTAR TABEL	5
I. ANALISIS	1
I.1 Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut	1
I.2 Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Mei 2026	2
I.3 Analisis Tingkat Kekeringan Bulan Maret – Mei 2026.....	6
I.4 Kondisi Iklim Mikro Bulan Mei 2026 Kalimantan Selatan	8
I.5 Informasi Kegempaan Kalimantan Selatan Bulan Mei 2026	17
II. PREDIKSI.....	19
II.1 Prediksi Dinamika Atmosfer.....	19
II.2 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli 2026	26
II.3 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026.....	29
II.4 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September 2026	32
II.5 Prediksi Tingkat Kekeringan Bulan Juni - Agustus 2026.....	35
II.6 Informasi Kelautan	37
III. INFORMASI SEKTORAL.....	41
III.1 Kualitas Udara.....	41
III.2 Peringatan Dini Iklim Potensi Curah Hujan Tinggi Bulanan.....	45
III.3 Titik Panas (<i>Hotspot</i>).....	45
III.4 Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim	46
III.5 Informasi Kelistrikan Petir	47
REKOMENDASI.....	50
HIMBAUAN	50
PENGERTIAN	51
ANALISIS KEJADIAN ANGIN KENCANG.....	57
LAMPIRAN.....	62
TIM PENYUSUN BULETIN	69
LINK MEDIA SOSIAL BMKG KALSEL.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026	2
Gambar 2. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026.....	3
Gambar 3. Analisis Indeks SPI Kalimantan Selatan	6
Gambar 4. Profil Suhu Udara Harian Bulan Mei 2026	9
Gambar 5. Profil Kelembapan Udara Harian Bulan Mei 2026	10
Gambar 6. Profil Tekanan Udara Harian Bulan Mei 2026	11
Gambar 7. Profil Arah Dominan dan Kecepatan Angin Harian Bulan Mei 2026.....	12
Gambar 8. Profil Curah Hujan Bulan Mei 2026	13
Gambar 9. Profil Penguapan Bulan Mei 2026	14
Gambar 10. Profil Penyinaran Matahari Bulan Mei 2026.....	15
Gambar 11. Profil Visibility Bulan Mei 2026	16
Gambar 12. Peta Seismisitas Gempa Bumi Wilayah Kalimantan Selatan	17
Gambar 13. Jumlah Kejadian Gempa Bumi Berdasarkan Magnitudo.....	18
Gambar 14. Kejadian Gempa Bumi Periode 1 - 31 Mei 2026.....	18
Gambar 15. Model Analisis dan Prediksi ENSO 2026.....	19
Gambar 16. Model Analisis dan Prediksi DMI 2026	20
Gambar 17. Model Prediksi MJO dan Gelombang Atmosfer dan Anomali OLR	21
Gambar 18. Analisis dan Prediksi Angin 850 mb	22
Gambar 19. <i>Anomali Outgoing Longwave Radiation</i> (OLR) Dasarian I Juni 2026.....	23
Gambar 20. <i>Outgoing Longwave Radiation</i> (OLR) Dasarian I Juni 2026.....	23
Gambar 21. Anomali Suhu Permukaan Laut Dasarian I Juni 2026.....	24
Gambar 22. Prediksi Spasial Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia 2026.....	24
Gambar 23. Analisis dan Prediksi Indeks Monsun	25
Gambar 24. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026	26
Gambar 25. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026.....	26
Gambar 26. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026.....	29
Gambar 27. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	29
Gambar 28. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026	32
Gambar 29. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026.....	32
Gambar 30. Prediksi Indeks SPI Bulan Juni – Agustus 2026	35
Gambar 31. Rata-rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juli.....	37
Gambar 32. Rata-rata Maksimum Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juli.....	37
Gambar 33. Grafik Prediksi Pasang Surut Bulan Juli 2026	39
Gambar 34. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 Wilayah Banjarbaru	41

Gambar 35. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 Wilayah Kotabaru	41
Gambar 36. Grafik Kadar Suspended Particulate Matter (SPM)	42
Gambar 37. Grafik Daya Hantar Listrik (DHL) Air Hujan	43
Gambar 38. Grafik Derajat Keasaman (pH) Air Hujan.....	43
Gambar 39. Peta Peringatan Dini Iklim Potensi Curah Hujan Tinggi Kalimantan Selatan	45
Gambar 40. Sebaran Titik Panas (<i>Hotspot</i>) Kalimantan Selatan.....	46
Gambar 41. Peta Prediksi Indeks Potensi Karhutla Kalimantan Selatan Bulan Juli 2026	47
Gambar 42. Jumlah kejadian Petir Harian di Provinsi Kalimantan Selatan.....	48
Gambar 43. Jumlah kejadian Petir <i>Cloud to Ground Strokes/</i> CG Harian.....	48
Gambar 44. Peta Sambaran Petir CG Bulan Mei 2026	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026	3
Tabel 2. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026.....	4
Tabel 3. Tingkat Kekeringan Periode Maret - Mei 2026	7
Tabel 4. Parameter Iklim Mikro Mei 2026 Provinsi Kalimantan Selatan.....	8
Tabel 5. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026	27
Tabel 6. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026.....	28
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026.....	30
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	31
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026	33
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026.....	34
Tabel 11. Prediksi Tingkat Kekeringan Periode Juni – Agustus 2026.....	36
Tabel 12. Prediksi Pasang Surut Air Laut Bulan Juli 2026	40
Tabel 13. Kriteria Curah Hujan.....	55

I. ANALISIS

DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT, CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN, TINGKAT KEKERINGAN, IKLIM MIKRO, DAN INFORMASI GEMPA BUMI BULAN JUNI 2026

I.1 Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut

Secara umum, kondisi fenomena cuaca global pada Mei 2026 menunjukkan bahwa Indeks Nino 3.4 berada pada kisaran sekitar +0.39 hingga +0.69, yang mengindikasikan kondisi ENSO berada pada kondisi netral. pada kondisi ini pengaruh suplai uap air dari Samudera Pasifik terhadap wilayah Indonesia tidak signifikan. Indeks SOI (*Southern Oscillation Index*) pada bulan Mei 2026 umumnya berada pada kondisi negatif, yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari sirkulasi atmosfer tropis terhadap aktivitas konvektif di Indonesia.

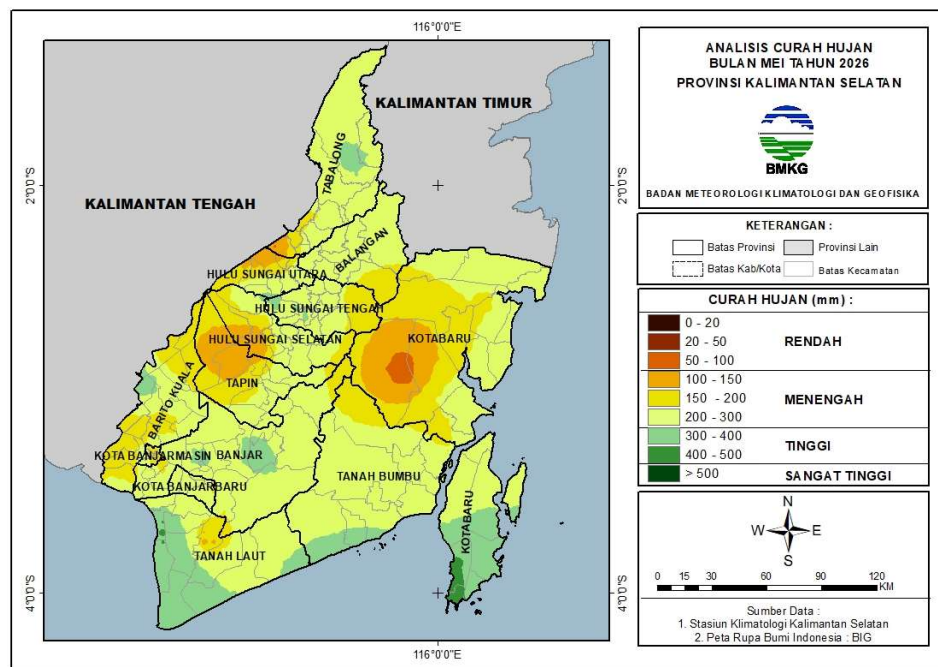
Aktivitas MJO (*Madden-Julian Oscillation*) pada bulan Mei 2026 bergerak mulai dari fase 2 (*Indian Ocean*) dan berakhir di fase 7 (*Western Pacific*). Pada dasarian pertama bulan Mei 2026, MJO berada pada fase 2 (*Indian Ocean*) dan bergerak perlahan menuju fase 3 (*Indian Ocean*). Pada awal dasarian kedua, MJO terpantau masih berada pada fase 3 (*Indian Ocean*) dan bergerak masuk menuju fase netral. Pada dasarian ketiga, MJO masih terpantau berada pada fase netral, dan mulai bergerak keluar dari fase netral menuju fase 6 (*Western Pacific*) dan berakhir di fase 7 (*Western Pacific*). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh MJO terhadap peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Indonesia cukup signifikan pada awal hingga pertengahan bulan Mei 2026. Proses pembentukan awan konvektif lokal aktif terjadi akibat pemanasan permukaan dan kondisi atmosfer yang relatif lembab. Nilai OLR (*Outgoing Longwave Radiation*) di wilayah Indonesia pada Mei 2026 umumnya berada pada kisaran 200 – 280 W/m², sedangkan untuk wilayah Kalimantan Selatan berkisar antara 220 – 260 W/m². Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas konvektif di Kalimantan Selatan sudah tidak sekuat pada puncak musim hujan, namun kondisi atmosfer lokal di Kalimantan Selatan masih cukup mendukung pertumbuhan awan konvektif akibat suhu muka laut di sekitar perairan Indonesia yang masih hangat dan kelembapan udara yang relatif tinggi.

Kondisi suhu muka laut (SST) di perairan Indonesia masih relatif hangat, yaitu berada pada kisaran > 28°C, dengan anomali berkisar antara -0.5°C hingga +1.0°C. kondisi suhu muka laut (SST) di perairan sekitar Kalimantan Selatan berkisar antara 29-30°C yang

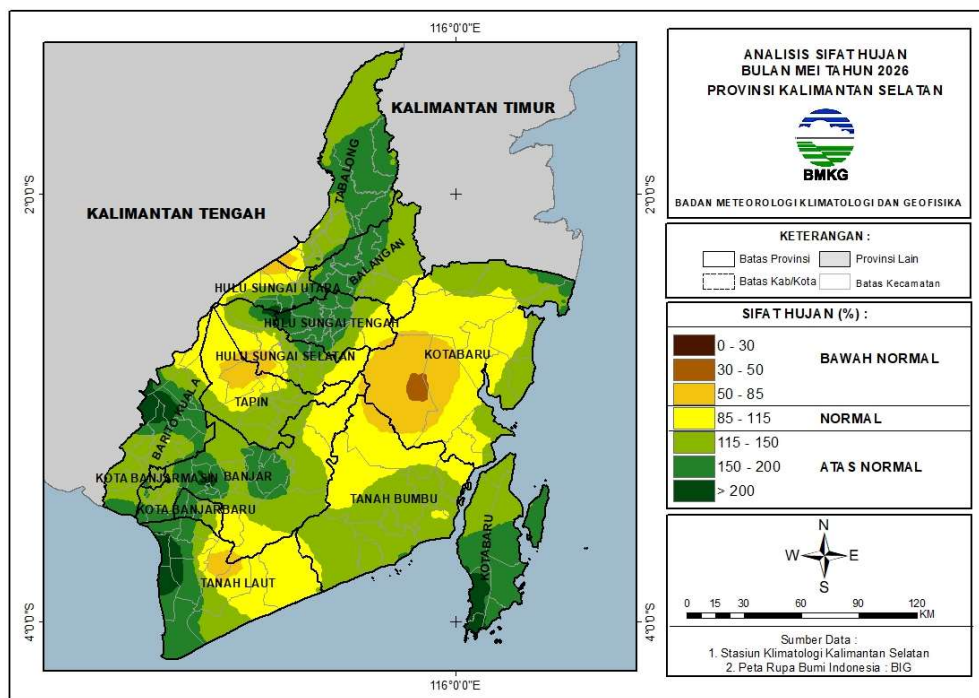
mengindikasikan suhu muka laut yang hangat serta masifnya suplai uap air ke atmosfer, yang mendukung aktivitas konvektif di wilayah Kalimantan Selatan. Pada bulan Mei, posisi semu Matahari bergerak menuju ke Selatan sehingga mendukung terbentuknya proses konveksi lokal di wilayah tropis Indonesia. Monsun Asia semakin melemah dan mulai terjadi transisi menuju dominasi angin timuran secara bertahap. Kondisi ini menyebabkan sebagian wilayah Indonesia masih mengalami hujan dengan pola yang lebih bervariasi dan tidak merata. Secara umum, pada Mei 2026 merupakan fase peralihan musim (pancaroba) dari musim hujan menuju musim kemarau.

I.2 Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Mei 2026

Pada bulan Mei 2026 seperti pada Gambar 1 dan 2, umumnya curah hujan di Kalimantan Selatan pada kategori **Menengah** sejumlah **88.1%**, dan sisanya mengalami curah hujan kategori **Tinggi** sejumlah **11.3%** dan **Rendah** sejumlah **0.6%**. Untuk analisis sifat hujan bulan Mei 2026, umumnya sifat hujan di Kalimantan Selatan lebih basah daripada normalnya (**Atas Normal atau AN**) yaitu sejumlah **63.9%**, sama dengan **normalnya (N)** sejumlah **27.9%**, dan lebih kering daripada normalnya (**Bawah Normal atau BN**) sejumlah **8.2%**.



Gambar 1. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026



Gambar 2. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026

Tabel 1. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026

KRITERIA	DAERAH
≤ 20 mm	-
20 - 50 mm	-
50 - 100 mm	Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Hulu), Kab. Tabalong (Banua Lawas)
100 - 150 mm	Kab. Barito Kuala (Bakumpai), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Barat, Daha Selatan, Kalumpang, Simpung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Timur,), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir), Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Hulu, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Banua Lawas, Kelua), Kab. Tanah Laut (Bajuin), Kab. Tapin (Bakarangan, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Lokpaikat, Tapin Tengah)
150 - 200 mm	Kab. Balangan (Lampihong, Halong, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Cintapuri Darussalam, Paramasan, Sungai Tabuk, Gambut, Kertak Hanyar, Tatak Makmur, Karang Intan, Aluh-Aluh, Aranio), Kab. Barito Kuala (Bakumpai, Cerbon, Kuripan, Marabahan, Tabukan, Alalak, Mandastana, Anjir Muara, Anjir Pasar, Belawang, Jejangkit, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabunganen, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandungan, Simpung, Sungai Raya, Loksado), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Timur, Hantakan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Banjar, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Pamukan Barat, Sampanahan, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Kelua, Banua Lawas, Murung Harus, Murung Puduk, Pugaan, Tanjung, Tanta), Kab. Tanah Bumbu (Mantewe, Simpang Empat), Kab. Tanah Laut (Pelaihari, Bajuin, Batu Ampar, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Lokpaikat, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara, Piani), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Utara, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur)

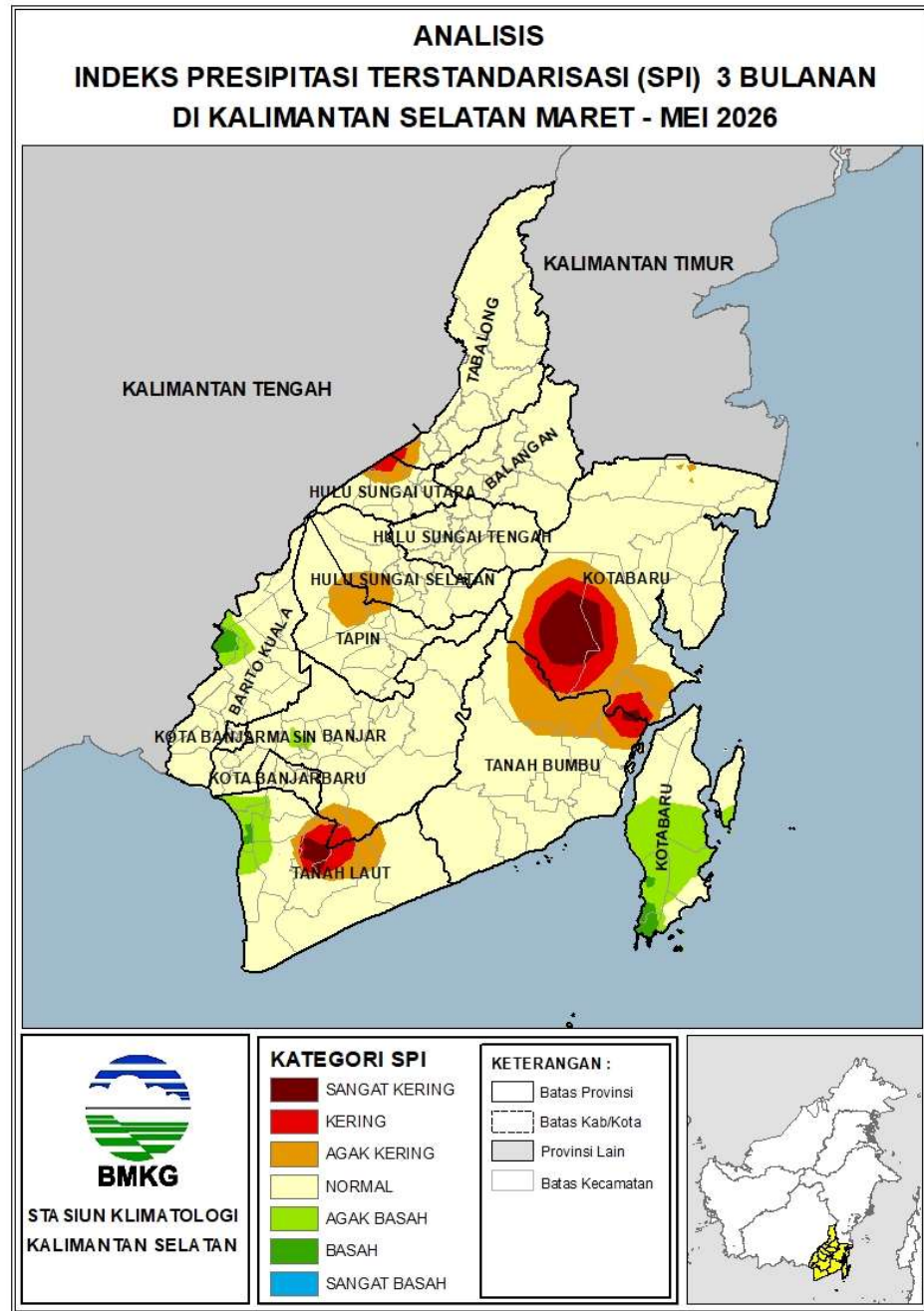
200 - 300 mm	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Mekarsari, Tamban, Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Mandastana, Marabahan, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Selatan, Daha Utara, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpur, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Labuan Amas Selatan, Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Barat, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Selatan), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Kelua, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Kusan Hilir, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kintap, Kurau, Pelaihari, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Binuang, Bungur, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Utara)
300 - 400 mm	Kab. Banjar (Astambul, Martapura Barat, Martapura Timur, Aranio, Mataraman, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang), Kab. Barito Kuala (Barambai, Belawang, Tabukan, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Utara), Kab. Hulu Sungai Tengah (Pandawan, Labuan Amas Utara, Labuan Amas Selatan, Barabai, Haruyan), Kab. Hulu Sungai Utara (Babirik, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Muara Uya, Jaro), Kab. Tanah Bumbu (Sungai Loban, Angsana, Satui), Kab. Tanah Laut (Kintap, Jorong, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang)
400 - 500 mm	Kab. Barito Kuala (Tabukan, Wanaraya), Kab. Kotabaru (Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan), Kab. Tanah Laut (Kurau, Tambang Ulang, Pelaihari, Takisung)
> 500 mm	-

Tabel 2. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026

KRITERIA	DAERAH
Bawah Normal (0 - 30%)	-
Bawah Normal (30 - 50%)	Kab. Kotabaru (Hampang)
Bawah Normal (50 - 85%)	Kab. Banjar (Paramasan, Aranio), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Barat, Daha Selatan, Kalumpang, Simpur), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Timur,), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir), Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hulu, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Banua Lawas), Kab. Tanah Bumbu (Mantewe), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Pelaihari), Kab. Tapin (Bakarangan, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara)
Normal (85 - 115%)	Kab. Balangan (Halong, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Karang Intan, Aranio, Paramasan, Sungai Pinang, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Bakumpai, Kuripan, Marabahan, Tabukan, Belawang, Mandastana, Rantau Badauh), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Simpur, Sungai Raya, Loksado, Padang Batung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Timur, Hantakan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Utara, Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Danau Panggang,

	Haugading, Paminggir), Kab. Kotabaru (Sampanahan, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Pamukan Barat, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Tanjung, Kelua, Banua Lawas), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Karang Bintang, Kusan Hulu, Mantewe, Batulicin, Satui), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Jorong, Kintap, Pelaihari, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Lokpaikat, Tapin Tengah, Tapin Utara, Piani), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka)
Atas Normal (115 - 150%)	Kab. Balangan (Awayan, Halong, Juai, Lampihong, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Martapura, Martapura Barat, Beruntung Baru, Gambut, Kertak Hanyar, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Aranio, Astambul, Cintapuri Darussalam, Karang Intan, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Jejangkit, Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Belawang, Mandastana, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabunganen, Tamban, Bakumpai, Cerbon, Marabahan, Tabukan), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Haugading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Kelumpang Selatan, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara), Kab. Tabalong (Muara Uya, Haruai, Jaro, Pugaan, Banua Lawas, Kelua, Murung Harus, Murung Pudak, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Kintap, Pelaihari, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Liang Anggang, Cempaka, Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Landasan Ulin), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Atas Normal (150 - 200%)	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan), Kab. Banjar (Martapura Barat, Aluh-Aluh, Tatah Makmur, Aranio, Cintapuri Darussalam, Mataraman, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Astambul, Beruntung Baru, Gambut, Karang Intan, Martapura, Martapura Timur, Sungai Tabuk), Kab. Barito Kuala (Tabukan, Jejangkit, Mandastana, Tamban, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Marabahan, Rantau Badauh, Tabunganen, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Selatan, Daha Utara, Kandangan, Padang Batung, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Tengah, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Pulau Laut Timur, Pulau Sebuku, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Muara Uya, Murung Pudak, Pugaan, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Sungai Loban,), Kab. Tanah Laut (Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Binuang, Hatungun, Candi Laras Utara), Kota Banjarbaru (Landasan Ulin, Banjarbaru Utara, Cempaka, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Barat)
Atas Normal (> 200%)	Kab. Banjar (Martapura Barat, Astambul, Martapura Timur), Kab. Barito Kuala (Anjir Pasar, Barambai, Belawang, Cerbon, Tabukan, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Utara,), Kab. Hulu Sungai Tengah (Labuan Amas Utara, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Babirik, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Selatan, Pulau Sembilan), Kab. Tanah Laut (Bumi Makmur, Kurau, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang)

I.3 Analisis Tingkat Kekeringan Bulan Maret – Mei 2026



Gambar 3. Analisis Indeks SPI Kalimantan Selatan
Bulan Maret - Mei 2026

Analisis Indeks kekeringan SPI 3 bulanan (Maret - Mei 2026) di wilayah Kalimantan Selatan seperti pada Gambar 3 secara umum wilayah Kalimantan Selatan berada pada kategori **Normal** sejumlah 82%. Terdapat juga wilayah pada kategori **Agak Kering** sejumlah 8%, kategori **Agak Basah** sejumlah 4%, kategori **Kering** sejumlah 3.4%, sebagian kecil lainnya pada kategori **Sangat Kering** sejumlah 2% dan kategori **Basah** sejumlah 0.6%

Tabel 3. Tingkat Kekeringan Periode Maret - Mei 2026

KRITERIA	DAERAH
Sangat Kering	Kab. Banjar (Aranio), Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Pelaihari)
Kering	Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Danau Panggang, Paminggir), Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan), Kab. Tabalong (Banua Lawas), Kab. Tanah Bumbu (Mantewe, Kusan Hilir, Simpang Empat), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Pelaihari)
Agak Kering	Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Barat, Daha Selatan, Kalumpang, Simpung), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir), Kab. Kotabaru (Pamukan Utara, Hampang, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan), Kab. Tabalong (Tanjung, Banua Lawas, Kelua), Kab. Tanah Bumbu (Karang Bintang, Kusan Hulu, Mantewe, Simpang Empat), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Jorong, Kintap, Pelaihari, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Lokpaikat, Tapin Tengah), Kota Banjarbaru (Cempaka)
Normal	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Selatan, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan, Pulau Sebuku, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Barat, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Banua Lawas, Haruai, Jaro, Kelua, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Satui, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kintap, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Agak Basah	Kab. Banjar (Astambul, Martapura Barat, Pengaron, Martapura Timur, Aluh-Aluh, Beruntung Baru), Kab. Barito Kuala (Anjir Pasar, Barambai, Belawang, Tabukan, Wanaraya), Kab. Kotabaru (Pulau Sebuku, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Sembilan), Kab. Tanah Laut (Bati-Bati, Pelaihari, Bumi Makmur, Kurau, Takisung, Tambang Ulang), Kota Banjarbaru (Landasan Ulin,)
Basah	Kab. Banjar (Astambul, Martapura Timur), Kab. Barito Kuala (Barambai, Belawang, Tabukan, Wanaraya), Kab. Kotabaru (Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tanjung Selayar), Kab. Tanah Laut (Kurau, Pelaihari, Tambang Ulang, Takisung)
Sangat Basah	-

I.4 Kondisi Iklim Mikro Bulan Mei 2026 Kalimantan Selatan

Kondisi iklim mikro di Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Mei 2026 merupakan hasil analisis data pengamatan dari tiga stasiun, yaitu Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan, Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru. Informasi iklim mikro mencakup unsur-unsur meteorologi, meliputi suhu udara, curah hujan, kelembapan udara, serta parameter cuaca lainnya (Tabel 4). Data tersebut secara umum menggambarkan kondisi dan variasi cuaca harian yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan selama periode bulan Mei 2026.

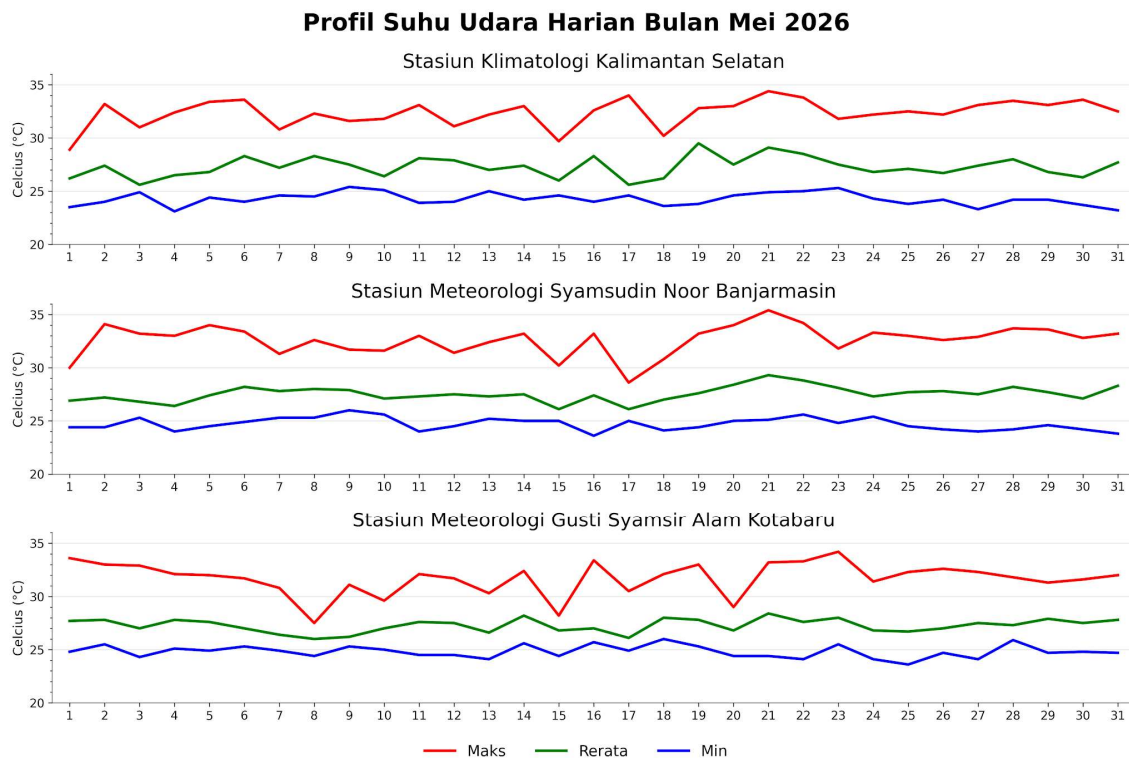
Tabel 4. Parameter Iklim Mikro Mei 2026 Provinsi Kalimantan Selatan

Parameter		Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan	Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam
Suhu (°C)	Maksimum Tertinggi	34.4	35.4	34.2
	Minimum Terendah	23.1	23.6	23.6
	Rata-rata Harian	25.6 - 29.5	26.1 - 29.3	26.0 - 28.4
Curah Hujan (mm)	Kumulatif Bulanan	260.0	276.6	341.2
	Tertinggi	67	82.1	65.6
Kelembapan Udara (%)	Maksimum Tertinggi	98	99	99
	Minimum Terendah	50	51	51
	Rata-rata Harian	72 - 91	76 - 94	80 - 96
Penguapan Maksimum Harian (mm)		7.9	7.2	8.6
Angin (km/jam)	Arah Dominan	Timur	Timur	Selatan
	Maksimum Tertinggi	30	33	20
Tekanan Udara (hPa)	Maksimum Tertinggi	1013.8	1013.3	1013.4
	Minimum Terendah	1004.4	1004.0	1004.4
	Rata-rata Harian	1007.5 - 1011.8	1006.8 - 1011.1	1006.7 - 1011.4
Lama Penyinaran Maksimum (%)		99%	95%	100%
Jarak Pandang Mendatar Ekstrem ($\leq$ 1000 m)		-	5 kali kejadian	1 kali kejadian

I.4.1 Suhu Udara

Pada bulan Mei 2026, kondisi suhu udara di Provinsi Kalimantan Selatan secara umum bervariasi, dengan rata-rata suhu udara harian di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan berkisar antara 25.6 hingga 29.5°C. Sementara itu, di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor antara 26.1 hingga 29.3°C, serta di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam antara 26.0 hingga 28.4°C.

Suhu maksimum tertinggi dalam satu bulan yang tercatat di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor adalah 35.4°C (21 Mei 2026), kemudian di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 34.4°C (21 Mei 2026), dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam sebesar 34.2°C (23 Mei 2026). Sementara itu, suhu minimum terendah terjadi di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 23.1°C (4 Mei 2026), kemudian di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam sebesar 23.6°C (25 Mei 2026), dan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor sebesar 23.6°C (16 Mei 2026).



Gambar 4. Profil Suhu Udara Harian Bulan Mei 2026

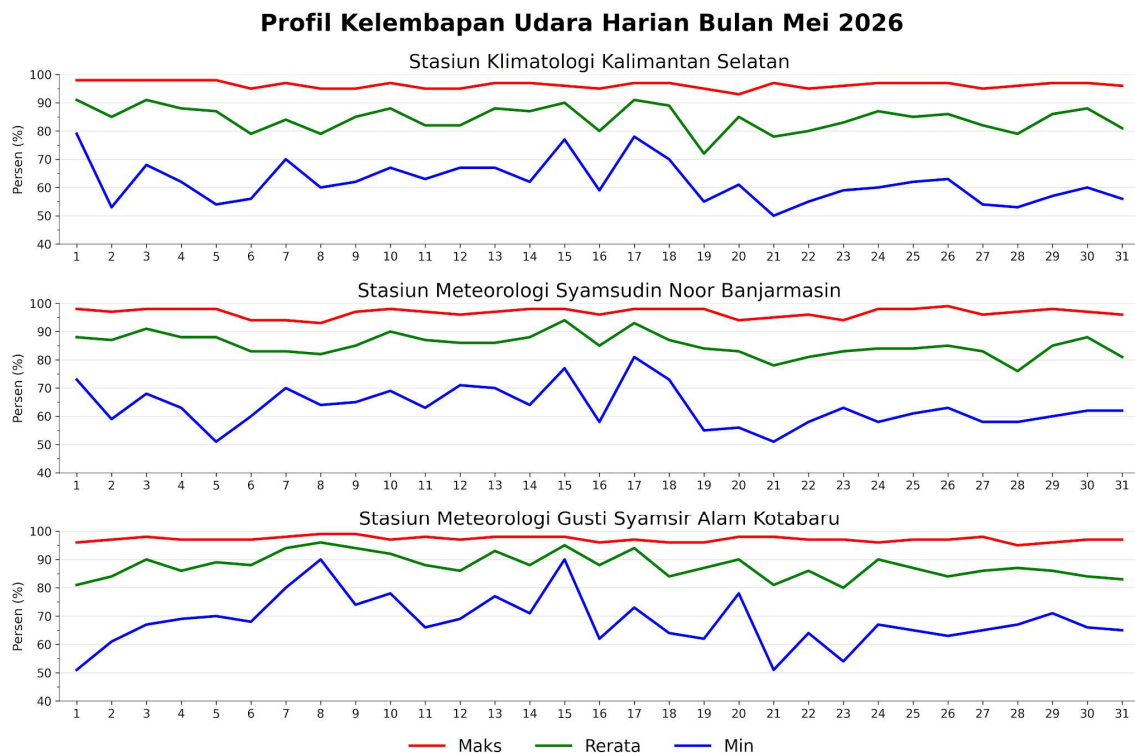
Secara umum, variasi suhu udara harian selama Mei 2026 dapat dilihat pada Gambar 4. Variasi suhu udara harian ini dapat dipengaruhi oleh kondisi tutupan awan dan curah hujan yang mempengaruhi jumlah penyinaran yang diterima oleh permukaan bumi, serta pergerakan angin yang dapat membawa massa udara kering dan dingin maupun udara lembab dan hangat ke suatu wilayah.

1.4.2 Kelembapan Udara

Pada bulan Mei 2026, kelembapan udara rata-rata harian di ketiga stasiun pengamatan di Provinsi Kalimantan Selatan (Gambar 5) menunjukkan kondisi yang didominasi kelembapan maksimum yang tinggi. Kelembapan udara rata-rata harian berada pada kisaran 75 hingga 90%, yang memiliki karakteristik umum kelembapan tinggi pada malam hari hingga pagi hari dan cenderung kering pada siang hari.

Kelembapan udara maksimum harian umumnya berada pada rentang 98 - 99%, dengan nilai maksimum tertinggi tercatat di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor pada 26 Mei 2026 dan di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam pada 8 dan 9 Mei 2026 yang masing-masing tercatat bernilai 99%. Sementara kelembapan maksimum di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan mencapai 98% pada tanggal 1-5 Mei 2026.

Adapun kelembapan minimum harian umumnya berada pada rentang 50 - 51%, dengan nilai terendah tercatat di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 50% pada tanggal 21 Mei 2026. Sementara di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor pada 5 dan 21 Mei 2026 dan Gusti Syamsir Alam pada 1 dan 21 Mei 2026 kelembapan maksimum tercatat masing-masing bernilai 51%. Secara umum, variasi kelembapan udara harian bulan Mei 2026 dapat dilihat pada Gambar 5.



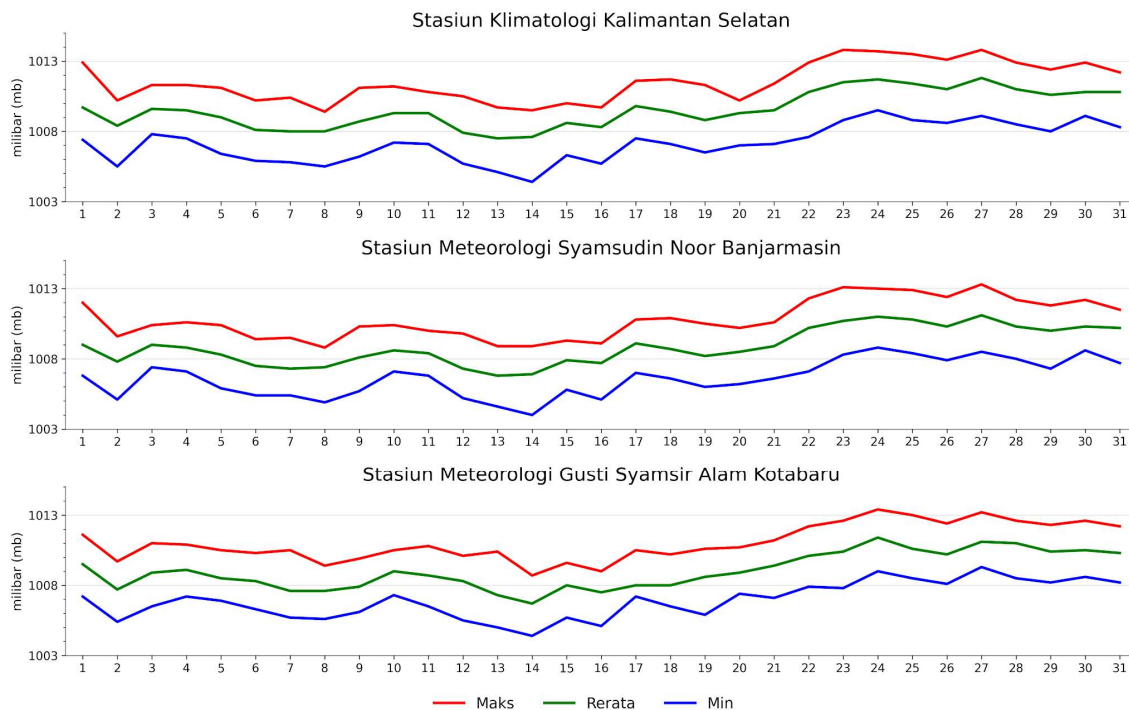
Gambar 5. Profil Kelembapan Udara Harian Bulan Mei 2026

I.4.3 Tekanan Udara

Pada bulan Mei 2026, tekanan udara rata-rata harian di dua stasiun pengamatan meteorologi di Kalimantan selatan menunjukkan variasi yang relatif kecil dan berkorelasi tinggi antar stasiun. Tekanan udara rata-rata harian berada pada kisaran 1007.5 - 1011.8 hPa.

Tekanan udara maksimum harian tertinggi tercatat di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 1013.8 hPa (23 dan 27 Mei 2026), di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor sebesar 1013.3 hPa (27 Mei 2026) dan di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam sebesar 1013.4 hPa (24 Mei 2026). Sedangkan tekanan udara minimum harian terendah tercatat sebesar 1004.4 hPa (14 Mei 2026) di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, dan di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 1004.4 pada tanggal 14 Mei 2026 dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam sebesar 1004.4 hPa pada tanggal 14 Mei 2026.

Profil Tekanan Udara Harian Bulan Mei 2026

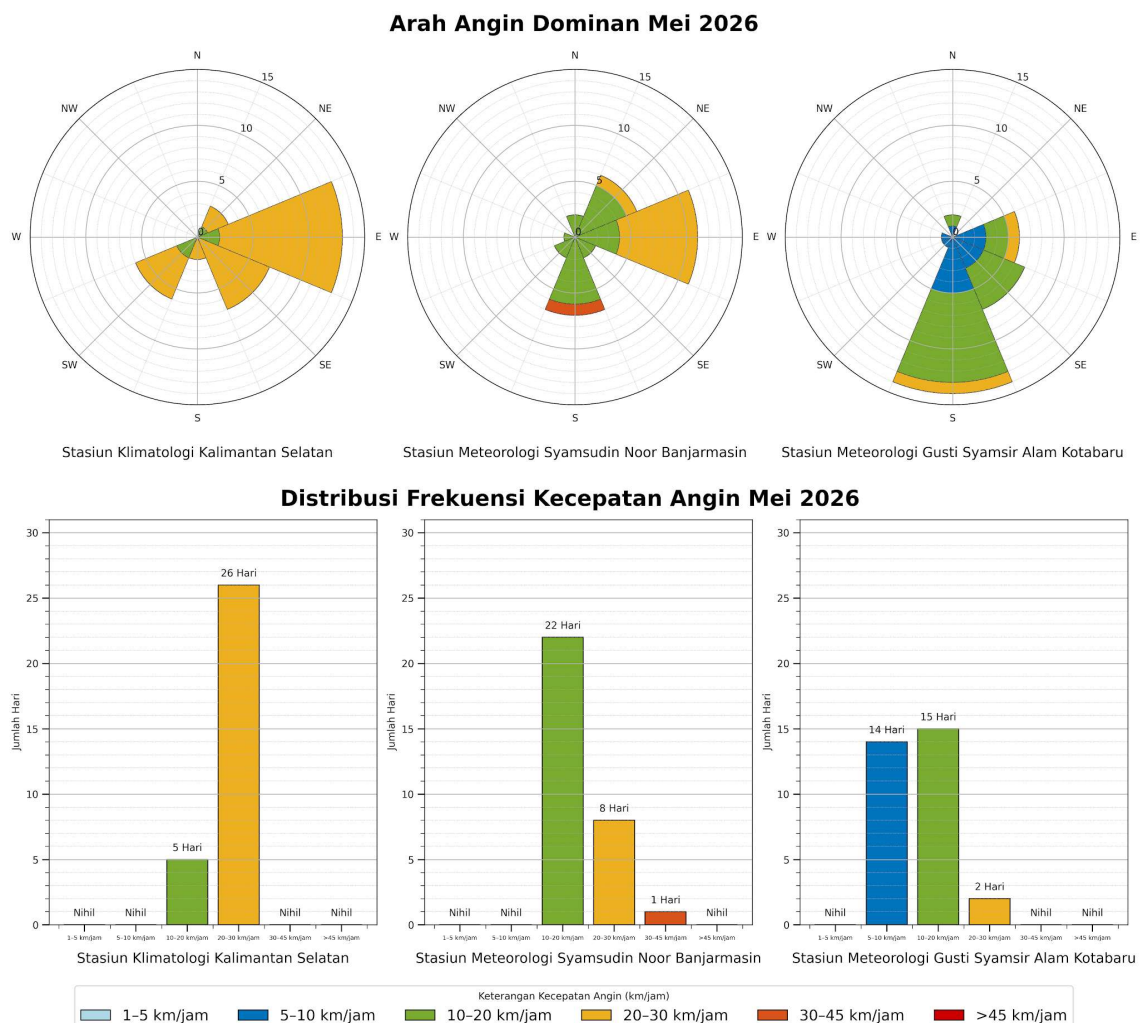


Gambar 6. Profil Tekanan Udara Harian Bulan Mei 2026

I.4.4 Arah dan Kecepatan Angin

Berdasarkan pengamatan dan diagram mawar angin di tiga stasiun pengamatan, arah angin di wilayah Kalimantan Selatan bervariasi. Arah angin didominasi oleh angin dari arah Timur di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan dan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, serta didominasi oleh angin dari arah Selatan di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam. Perbedaan pola arah angin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti topografi, kondisi tutupan lahan yang dapat mencegah aliran laminar, dan gangguan atmosfer ataupun kondisi cuaca yang sedang terjadi.

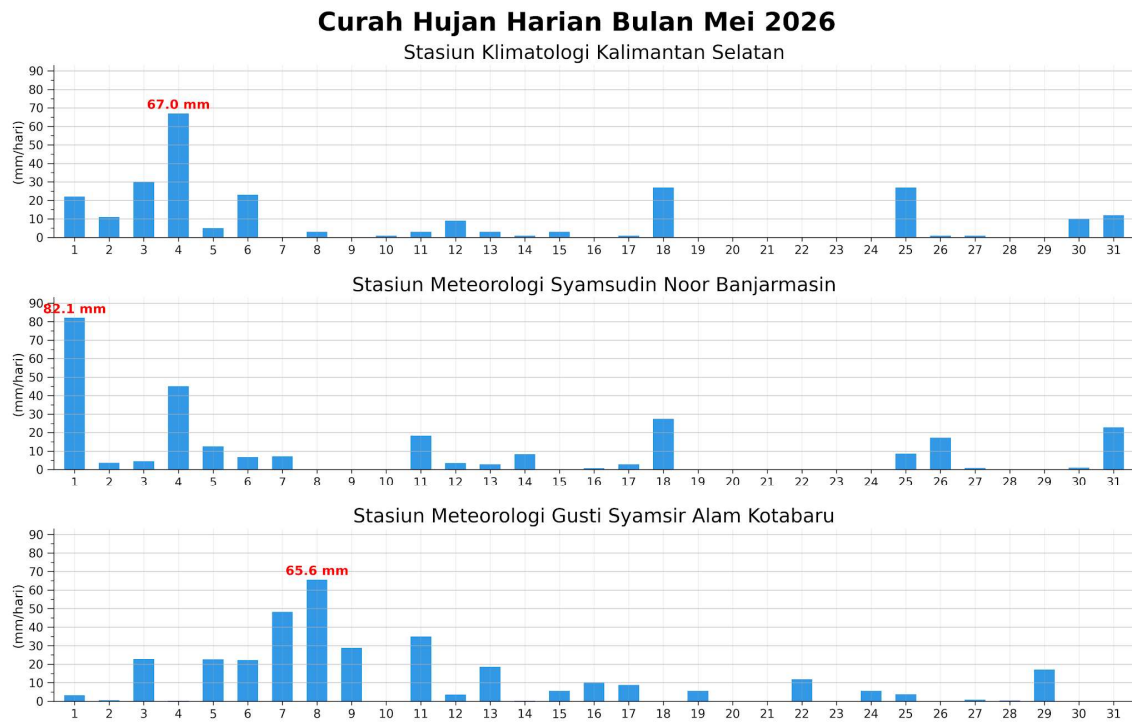
Kecepatan angin tertinggi di stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan adalah 30 km/jam, di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor mencapai 33 km/jam, dan di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam adalah 20 km/jam. Berdasarkan distribusi frekuensi kecepatan angin maksimum harian selama bulan Mei di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan, kecepatan angin paling sering terjadi pada kecepatan 20 – 30 km/jam selama 26 hari. Kemudian di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, kecepatan angin maksimum didominasi oleh kecepatan 10 – 20 km/jam dengan frekuensi 22 hari. Sementara itu, di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru, kecepatan angin maksimum paling sering berada pada kecepatan 10 – 20 km/jam yakni selama 15 hari. Distribusi klasifikasi kecepatan angin maksimum selama satu bulan dapat dilihat secara lengkap pada gambar 7.



Gambar 7. Profil Arah Dominan dan Kecepatan Angin Harian Bulan Mei 2026

I.4.5 Curah Hujan Harian

Selama bulan Mei 2026, curah hujan harian menunjukkan variasi antar wilayah, dengan kejadian hujan sedang hingga lebat yang terjadi pada beberapa hari selama periode pengamatan.



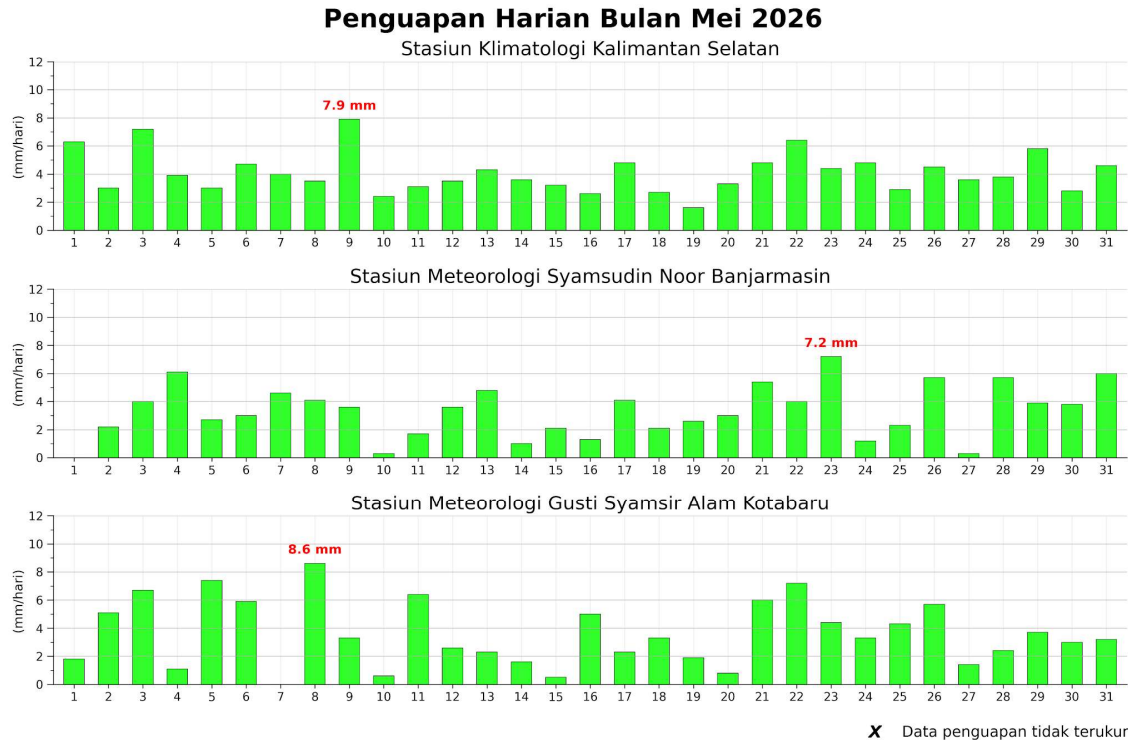
Gambar 8. Profil Curah Hujan Bulan Mei 2026

Berdasarkan pengamatan di 3 lokasi stasiun, curah hujan maksimum harian tertinggi di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan selama bulan Mei tercatat pada 4 Mei 2026 sebesar 67.0 mm. Kemudian di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor tercatat sebesar 82.1 mm/hari pada 1 Mei 2026 dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam mencatat curah hujan maksimum harian sebesar 65.6 mm/hari pada 8 Mei 2026.

Secara akumulatif, curah hujan bulanan di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan dan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor berada pada kriteria Menengah dengan akumulasi curah hujan bulanan masing-masing tercatat 260.0 mm dan 276.6 mm. Sedangkan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam mencatat curah hujan bulanan berada pada kriteria Tinggi yaitu sebesar 341.2 mm. Perbedaan nilai curah hujan antar stasiun dapat dipengaruhi oleh faktor lokal seperti kondisi topografi dan kedekatan dengan wilayah perairan, serta faktor regional seperti kondisi dinamika dan gangguan atmosfer penyebab pembentukan awan hujan.

I.4.6 Penguapan

Selama bulan Mei 2026, nilai penguapan harian di ketiga stasiun pengamatan di Provinsi Kalimantan Selatan (Gambar 9) menunjukkan variasi antar wilayah. Variasi nilai penguapan harian dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor meteorologis, antara lain suhu udara, intensitas penyinaran matahari, kecepatan angin, serta kelembapan udara.



Gambar 9. Profil Penguapan Bulan Mei 2026

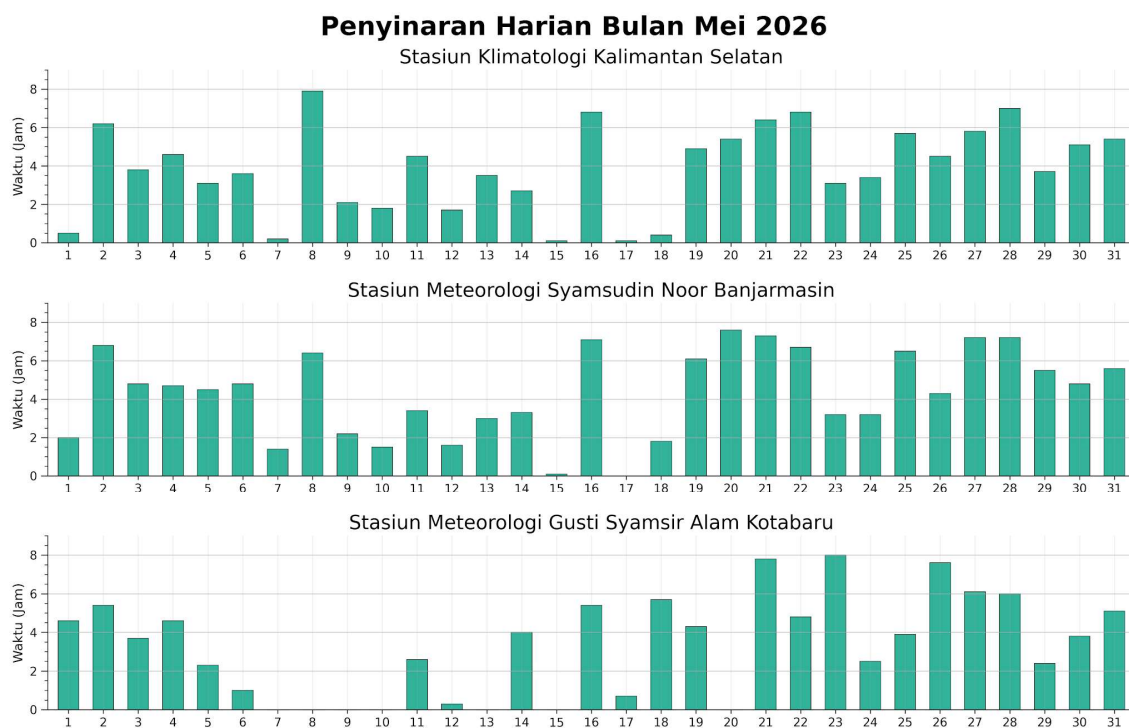
Penguapan maksimum harian tertinggi tercatat di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 7.9 mm pada 9 Mei 2026. Sementara itu, di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor mencatat penguapan maksimum harian sebesar 7.2 mm pada 23 Mei 2026, dan di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru mencatat penguapan tertinggi sebesar 8.6 mm pada 8 Mei 2026. Tingginya nilai penguapan dapat berkaitan dengan lama penyinaran matahari dan kecepatan angin yang lebih intens. Sebaliknya, nilai penguapan yang lebih rendah dapat dipengaruhi oleh dominasi tutupan awan dan tingginya kelembapan udara.

I.4.7 Lama Penyinaran Matahari

Gambar 10 menggambarkan profil lama penyinaran matahari harian yang diukur selama 8 jam (pukul 08.00 - 16.00 WITA) di ketiga stasiun pengamatan di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan ketiga grafik, terdapat variasi penyinaran matahari harian, dimana terdapat hari dengan nilai 0 jam hingga 8 jam penuh penyinaran matahari. Variasi ini

dipengaruhi oleh tingginya tutupan awan dan jumlah kejadian hujan yang dapat membatasi intensitas radiasi matahari yang mencapai permukaan.

Dari ketiga stasiun pengamatan di kalimantan selatan, lama penyinaran matahari tertinggi tercatat sebesar 8 jam/hari dan nilai terendah tercatat sebesar 0 jam/hari. Secara lebih rinci jumlah penyinaran tertinggi di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan adalah sebesar 7.9 jam/hari pada tanggal 8 Mei 2026 dan terendahnya adalah 0.1 jam/hari pada tanggal 15 dan 17 Mei 2026. Kemudian di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor nilai penyinaran tertingginya adalah 7.6 jam/hari yang terjadi pada tanggal 20 Mei dan terendahnya pada tanggal 17 Mei 2026 dengan nilai 0.0 jam/hari. Terakhir di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, nilai tertinggi terjadi pada tanggal 23 Mei 2026 yakni 8.0 jam/hari dan nilai terendahnya 0.0 jam/hari pada tanggal 7-10, 13, 15, dan 20 Mei 2026.

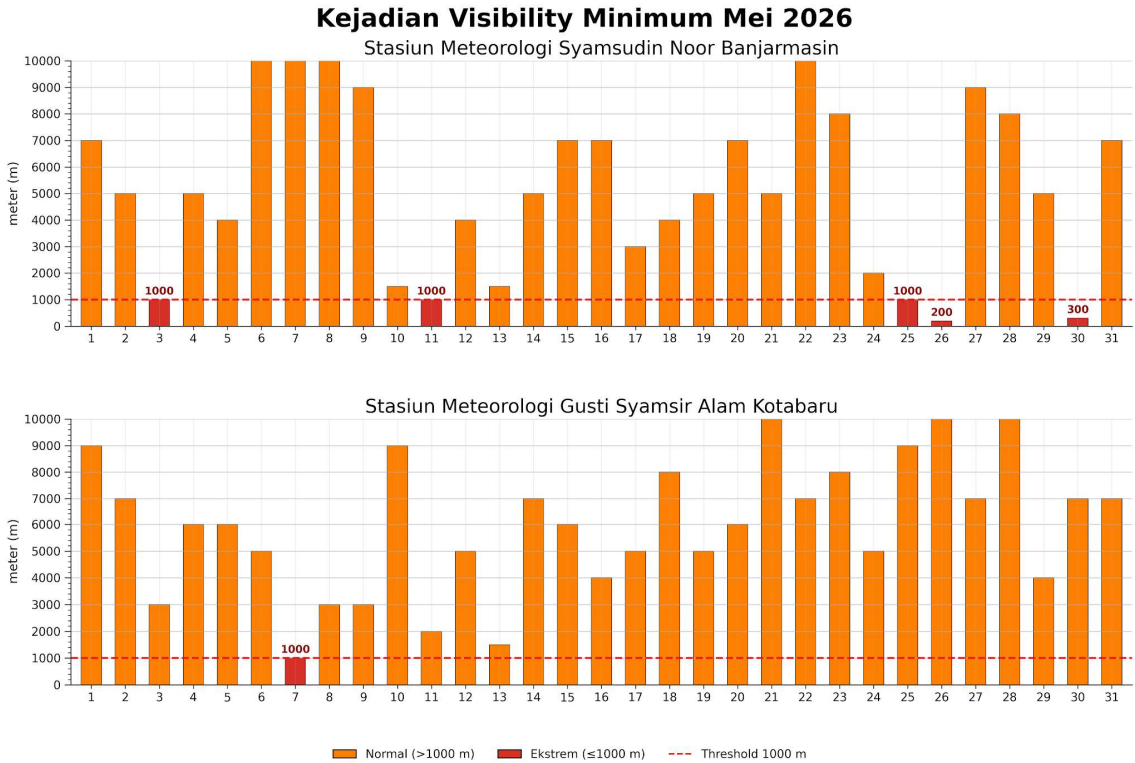


Gambar 10. Profil Penyinaran Matahari Bulan Mei 2026

1.4.8 Jarak Pandang (*Visibility*) Minimum

Selama bulan Mei 2026, jarak pandang minimum di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan (Gambar 11) menunjukkan variasi antar stasiun. Penurunan *visibility* umumnya terjadi bersamaan dengan hujan, kelembaban tinggi yang menyebabkan fenomena seperti kabut/halimun, atau keberadaan awan rendah yang membatasi jarak pandang mendatar. Jarak pandang yang rendah berpotensi mengganggu aktivitas transportasi udara di wilayah bandara hingga lalu lintas darat.

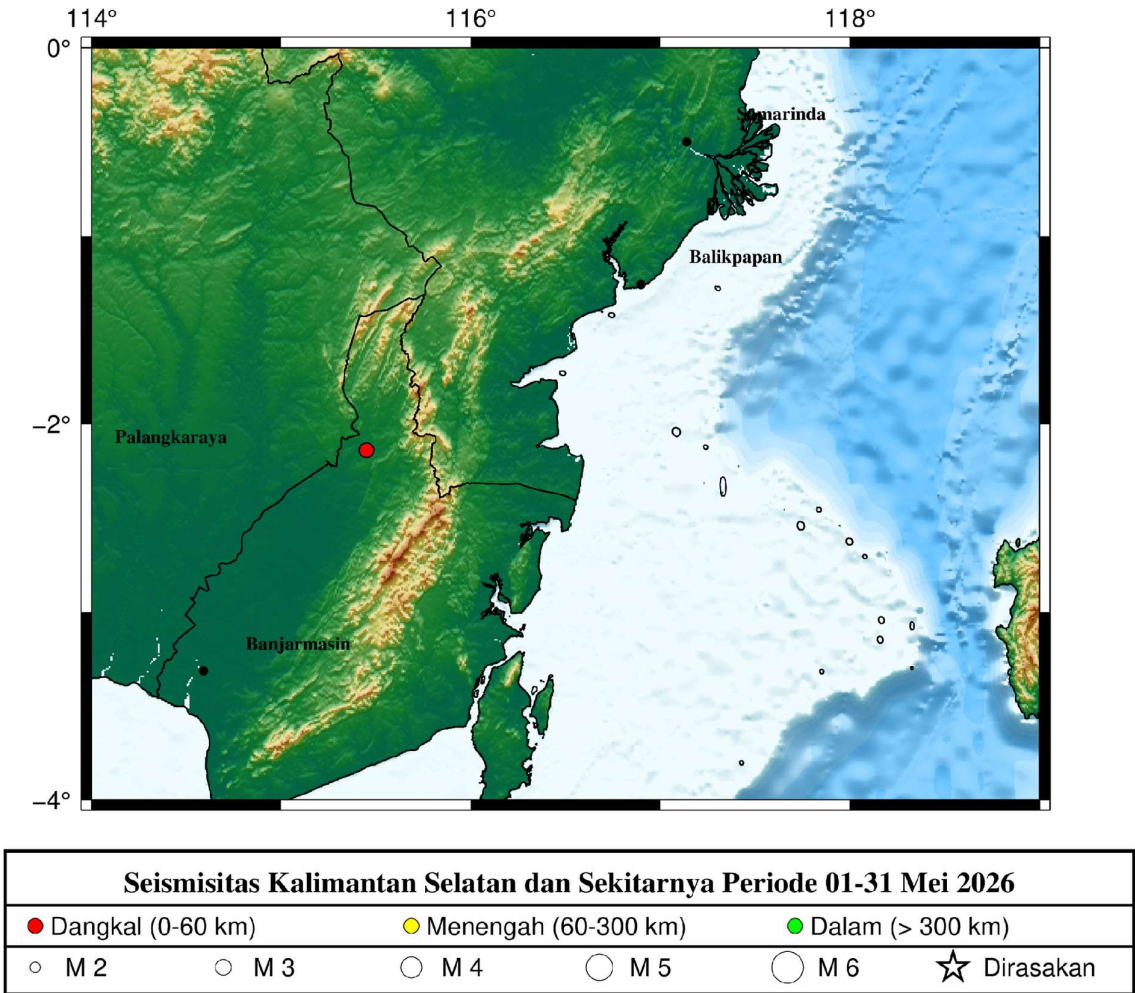
Berdasarkan pengamatan pada bulan Mei 2026, kejadian *visibility* ekstrem (≤ 1.000 meter) tercatat sebanyak 5 kali di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin yakni tanggal 3, 11, 25, 26, dan 30 Mei 2026. Sementara itu, Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru, *visibility* ekstrem selama periode pengamatan terjadi sebanyak 1 kali yakni pada tanggal 7 Mei 2026.



Gambar 11. Profil Visibility Bulan Mei 2026

I.5 Informasi Kegempaan Kalimantan Selatan Bulan Mei 2026

Kegempaan di wilayah Kalimantan Selatan dan sekitarnya pada periode 1-31 Mei 2026 tercatat 1 kejadian gempa bumi di Stasiun Geofisika Balikpapan yang tersebar di wilayah Kalimantan Selatan. Tidak ada laporan gempa bumi dirasakan di wilayah Kalimantan Selatan.

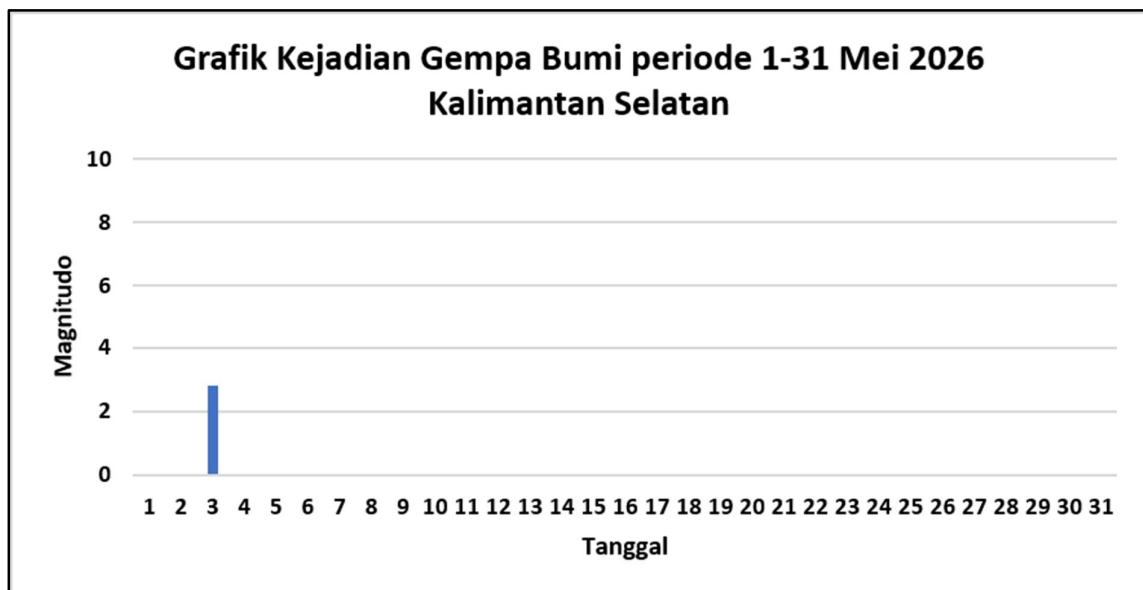


Gambar 12. Peta Seismisitas Gempa Bumi Wilayah Kalimantan Selatan Bulan Mei 2026 (sumber: Stasiun Geofisika Balikpapan)



Gambar 13. Jumlah Kejadian Gempa Bumi Berdasarkan Magnitudo

Pada periode 1-31 Mei 2026, tercatat 1 kejadian gempa bumi dengan magnitudo kurang dari 3, tidak ada kejadian gempa bumi dengan magnitudo antara 3 sampai 5 dan tidak ada magnitudo lebih dari sama dengan 5.



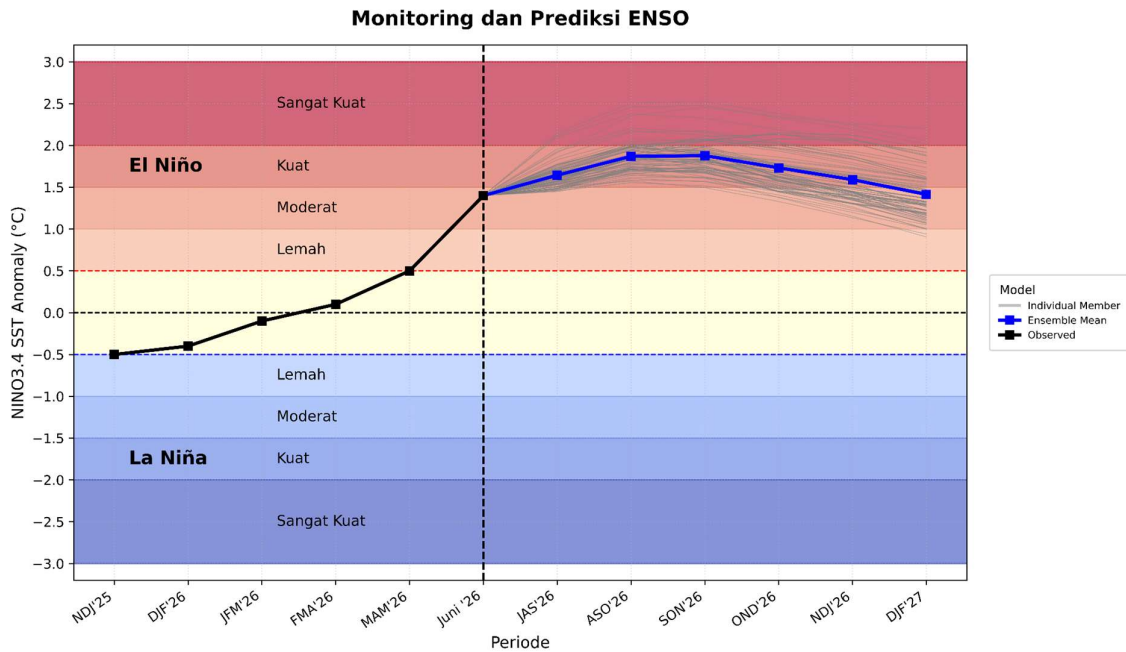
Gambar 14. Kejadian Gempa Bumi Periode 1 - 31 Mei 2026

II. PREDIKSI

DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT, CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN, TINGKAT KEKERINGAN, DAN INFORMASI KELAUTAN

II.1 Prediksi Dinamika Atmosfer

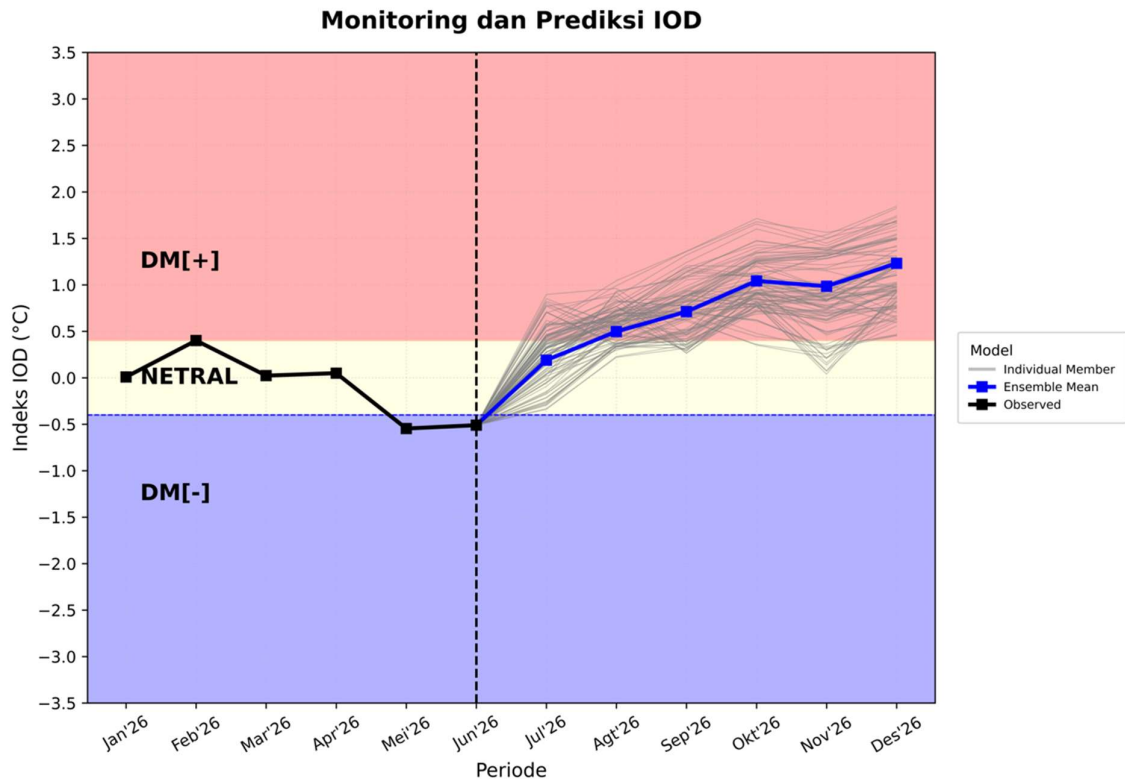
II.1.1 El Nino Southern Oscillation (ENSO)



Gambar 15. Model Analisis dan Prediksi ENSO 2026
(sumber: BMKG)

Berdasarkan perkembangan dinamika lautan di Samudera Pasifik bagian tengah dan timur pada akhir Mei 2026 indeks ENSO pada NINO 3.4 periode Maret hingga Mei 2026 (MAM) bernilai +1.0, sedangkan update awal Juni 2026 bernilai +1.4. Adapun, perbedaan tekanan antara Tahiti dan Darwin hingga Mei 2026, menunjukkan nilai SOI pada bulan Maret 2026 (+8.9), April 2026 (-11.2), dan Mei 2026 (-14.5). Kondisi El Nino diprediksi intensitasnya semakin kuat mulai periode Juli hingga September 2026. Hal ini berpengaruh terhadap penurunan distribusi uap air di wilayah Kalimantan Selatan.

II.1.2 Dipole Mode Index (DMI)

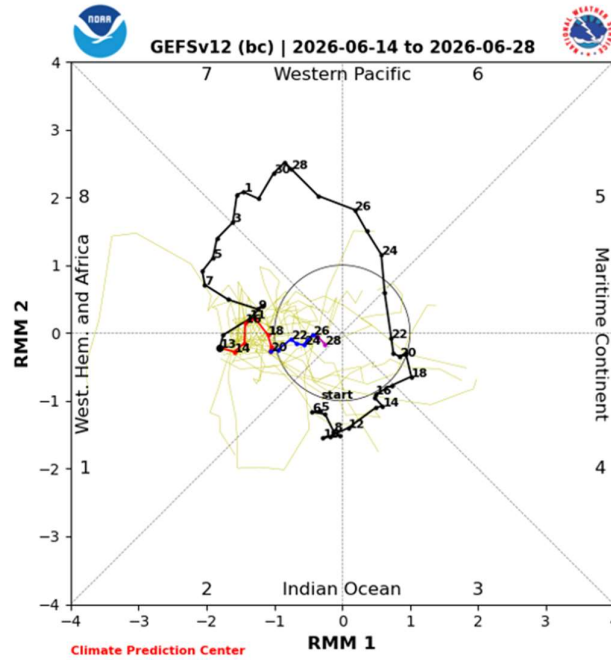


Gambar 16. Model Analisis dan Prediksi DMI 2026
(sumber: BMKG)

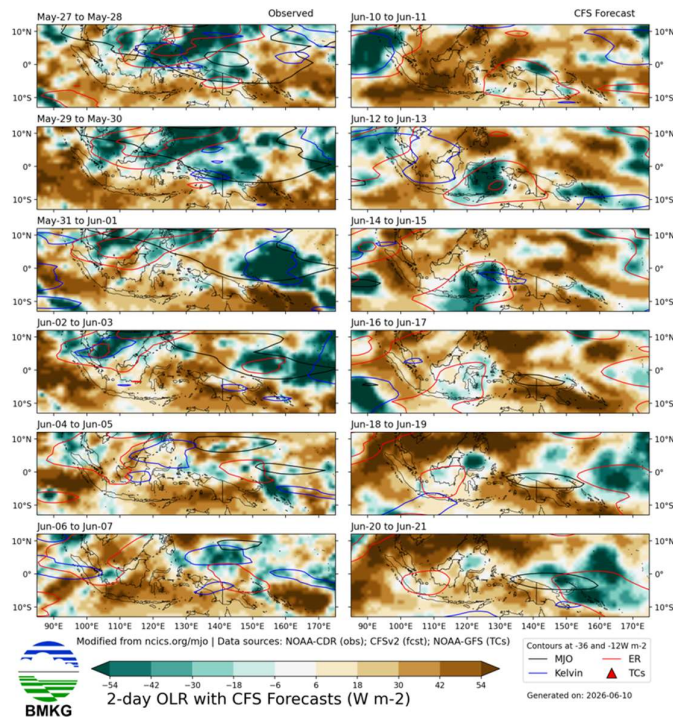
Hasil monitoring pada awal Juni 2026 menunjukkan indeks DMI dasarian sebesar -0.49, dan indeks DMI bulanan sebesar -0.546. Meskipun nilai indeks bulanan telah melewati batas normal, namun belum bisa dikategorikan sebagai fenomena DMI negatif karena baru berlangsung satu bulan. BMKG memprediksi bahwa DMI berpeluang beralih menuju fase DMI Positif mulai bulan Agustus hingga Desember 2026.

II.1.3 Gelombang Atmosfer

(a)



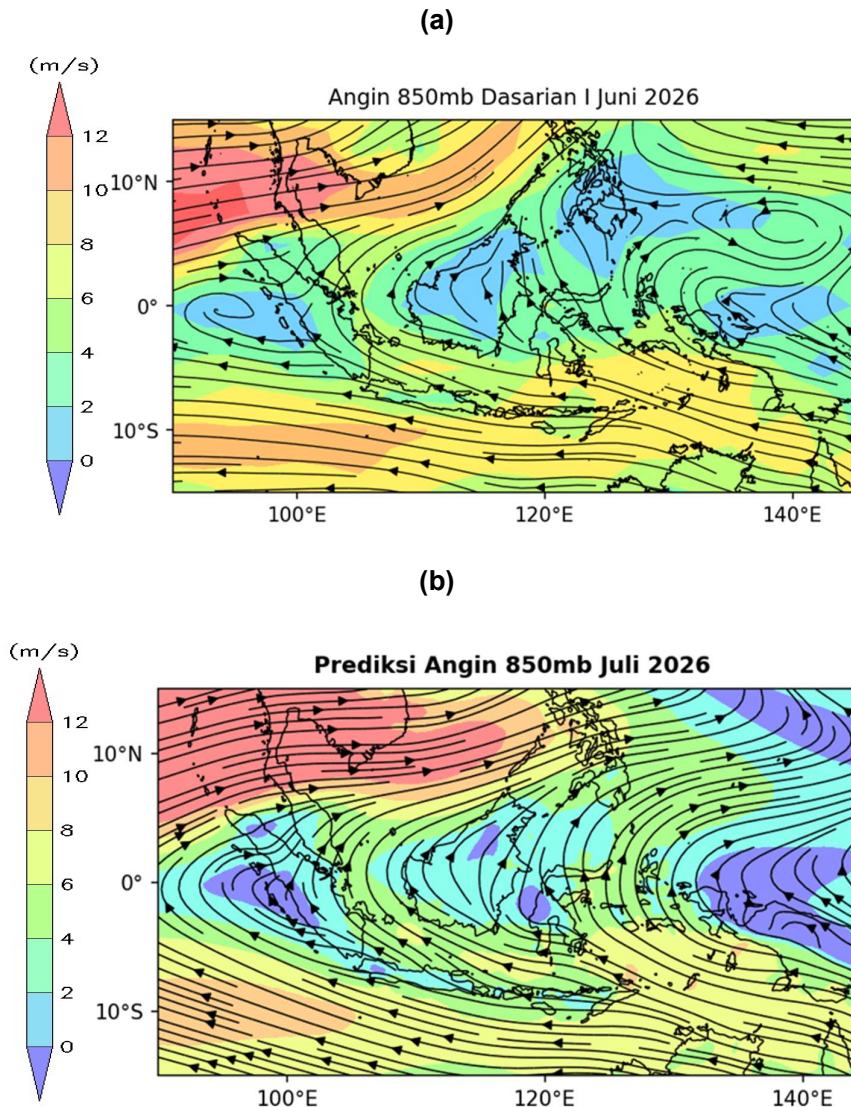
(b)



Gambar 17. Model Prediksi MJO dan Gelombang Atmosfer dan Anomali OLR
(a) Model Prediksi MJO (sumber: NCEP – NOAA) **(b)** Model Prediksi Gelombang Atmosfer (garis) dan Anomali OLR (Gradasi warna, sumber: NSCIS)

Analisis pada awal Juni 2026 menunjukkan MJO aktif di fase 7 (*Western Pasific*) dan 8 (*West. Hem. and Africa*) lalu pada pertengahan di prediksi masih aktif di fase 8 dan 1 (*West. Hem. and Africa*). Pada akhir Juni MJO diprediksi tidak aktif. Kondisi ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan awan konvektif di Kalimantan Selatan. Model prediksi MJO dan Gelombang Atmosfer dapat dilihat pada gambar 17 a dan b.

II.1.4 Pola Angin 850 hPa (*Gradient Wind*)

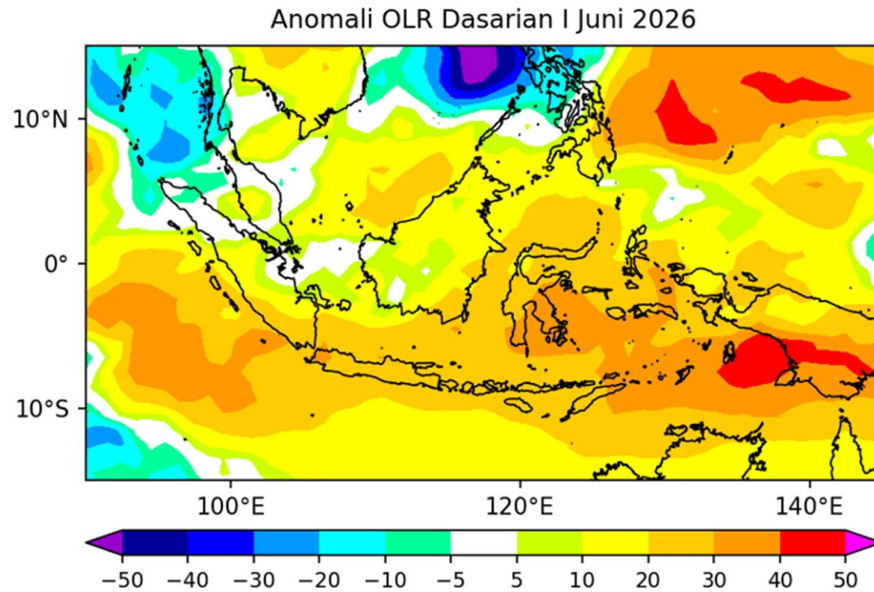


Gambar 18. Analisis dan Prediksi Angin 850 mb
(a) Analisis Angin 850 mb Dasarian I Mei 2026 dan
(b) Prediksi Angin 850 mb Bulan Juli 2026 Wilayah Indonesia
 (sumber: BMKG)

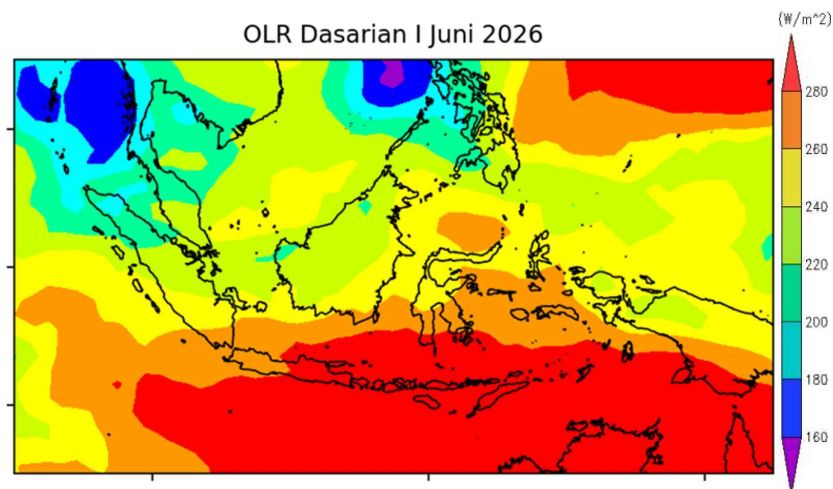
Analisis pada awal Juni 2026, aliran massa udara di wilayah Kalimantan Selatan secara umum angin dari Timur dengan kecepatan angin relatif sama dengan kondisi normalnya. Prediksi arah angin di Kalimantan Selatan pada bulan Juli dari Timur dengan

kecepatan angin 2 – 6 m/s. Sementara pada bulan Agustus dan September dari Timur dengan kecepatan angin 0 – 4 m/s. Analisis angin 850 mb dan Prediksi angin 850 mb dapat dilihat pada gambar 18 a dan b.

II.1.5 Awan



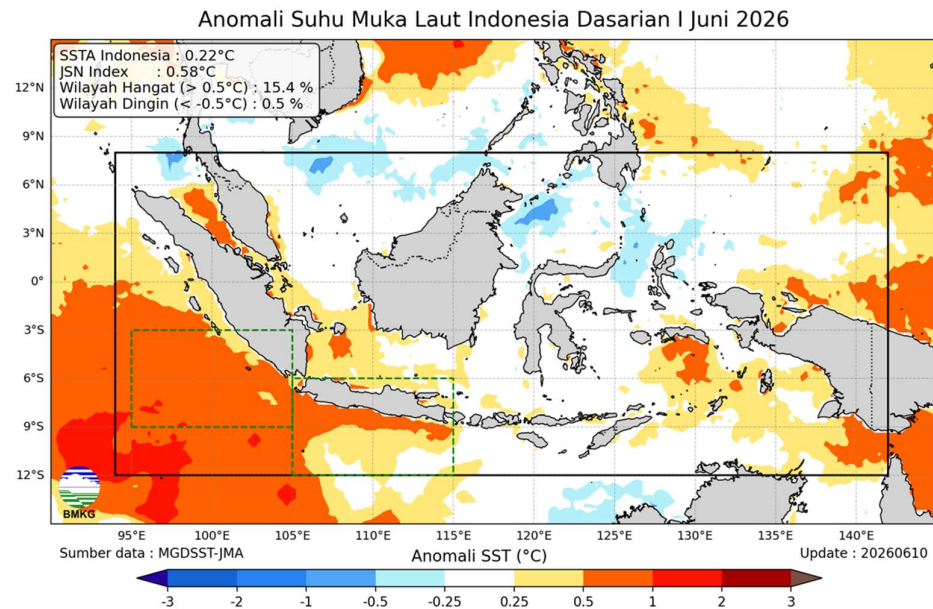
Gambar 19. *Anomali Outgoing Longwave Radiation (OLR)* Dasarian I Juni 2026
(sumber: BMKG)



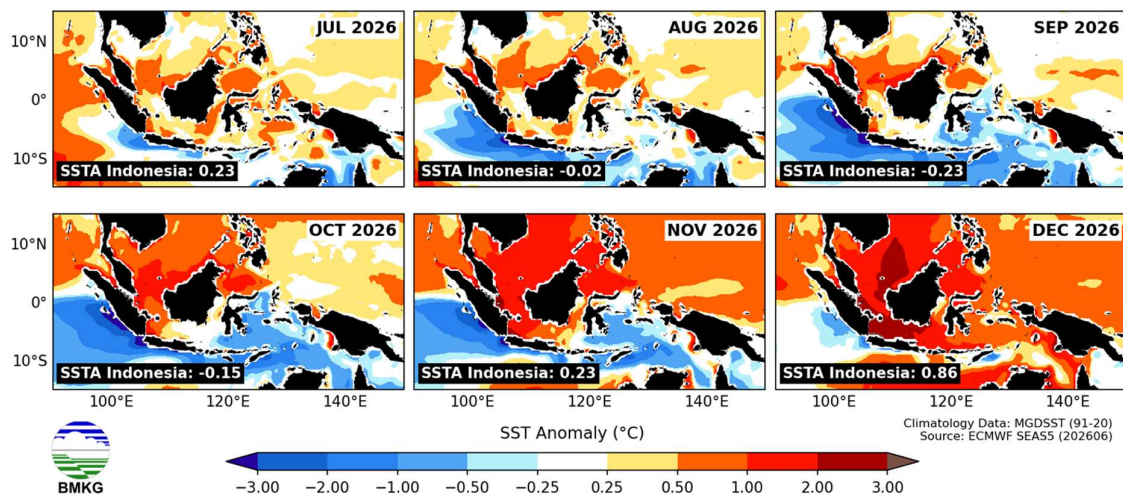
Gambar 20. *Outgoing Longwave Radiation (OLR)* Dasarian I Juni 2026
(sumber: BMKG)

Analisis pada awal Juni 2026, daerah tutupan awan di wilayah Kalimantan Selatan umumnya lebih sedikit dibandingkan dengan klimatologisnya. Prediksi anomali OLR di wilayah Kalimantan Selatan pada akhir Juni hingga pertengahan Juli 2026 bernilai netral hingga positif mengindikasikan potensi pertumbuhan awan berkurang dan aktivitas konvektif melemah. Anomali OLR dapat dilihat pada Gambar 19 dan 20.

II.1.6 Kondisi Suhu Muka Laut Indonesia



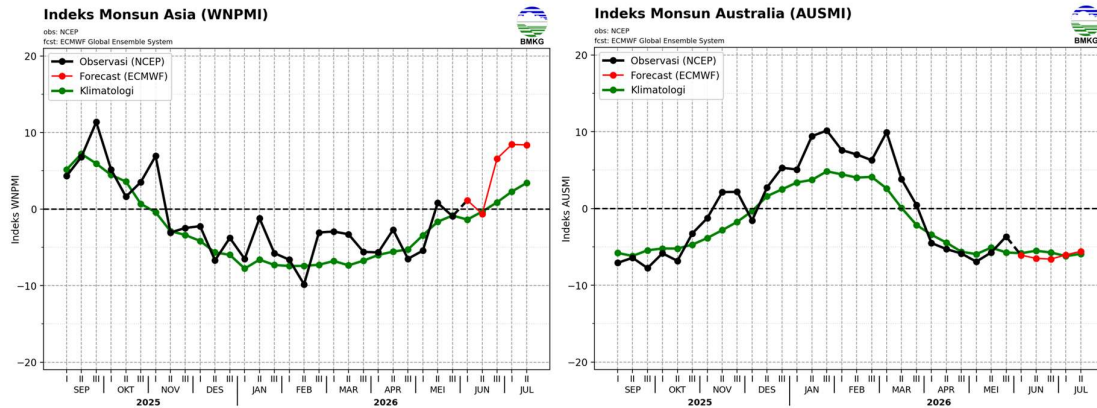
Gambar 21. Anomali Suhu Permukaan Laut Dasarian I Juni 2026
Wilayah Indonesia (Sumber: BMKG)



Gambar 22. Prediksi Spasial Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia 2026
(Sumber: BMKG)

Kondisi rata-rata anomali suhu muka laut di wilayah Indonesia pada Awal Juni 2026 tercatat sebesar +0.22°C (kategori normal), termasuk di perairan sekitar Kalimantan Selatan. Kondisi ini diprediksi tetap berada pada kisaran normal hingga hangat sampai bulan Oktober 2026. Suhu muka laut yang relatif hangat tersebut berpotensi meningkatkan pasokan uap air di wilayah Kalimantan Selatan.

II.1.7 Monsun

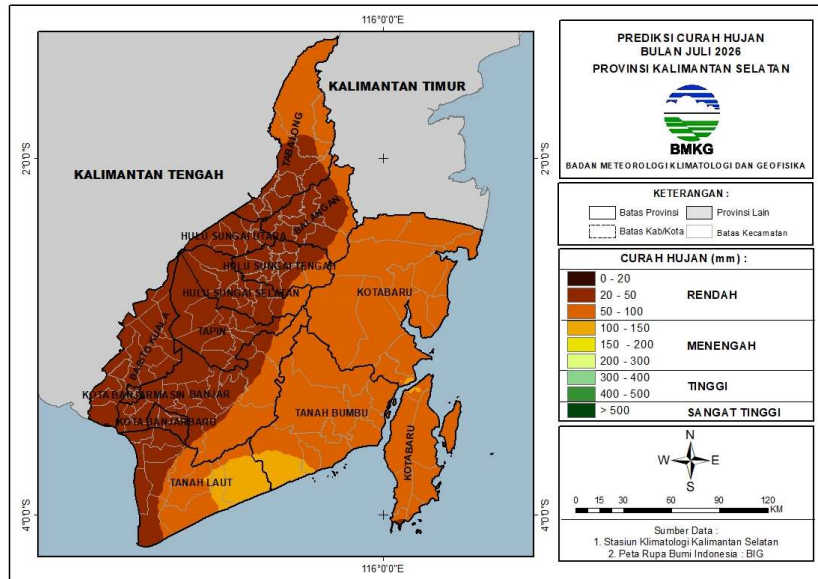


Gambar 23. Analisis dan Prediksi Indeks Monsun
(Sumber: BMKG)

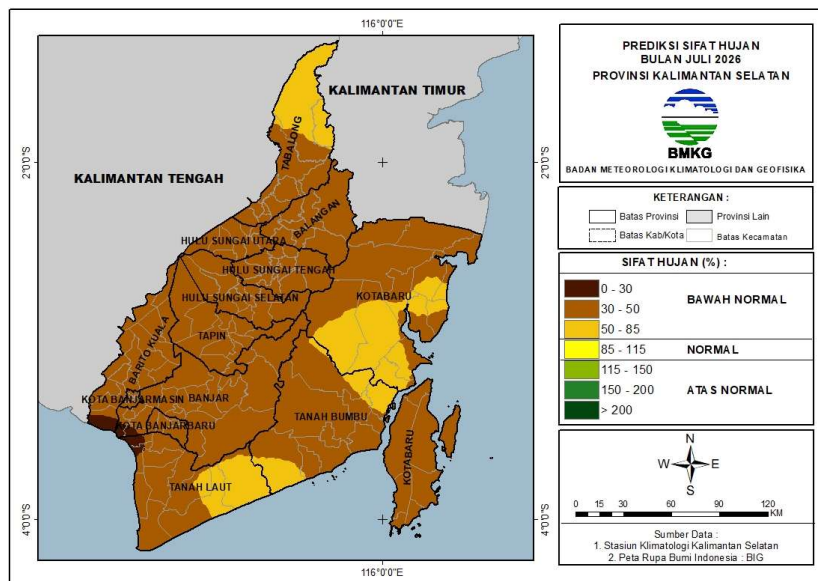
Berdasarkan analisis kondisi monsun pada awal Juni 2026, Monsun Asia teridentifikasi tidak aktif dan selanjutnya diprediksi terus tidak aktif pada periode Juni hingga Juli 2026. Sementara itu, Monsun Australia yang sudah aktif sejak April 2026, diperkirakan akan tetap aktif pada periode Juli 2026, dengan intensitas yang mendekati kondisi klimatologisnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa suplai massa udara basah dari wilayah Asia tidak lagi dominan. Sedangkan aktifnya Monsun Australia, menunjukkan bahwa saat ini wilayah Indonesia mulai memasuki musim kemarau.

II.2 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli 2026

Pada bulan Juli 2026 seperti pada Gambar 24 dan 25, curah hujan di Kalimantan Selatan umumnya diprediksi berada pada kategori **Menengah** yaitu sejumlah **95.9%** dan kategori **Rendah** yaitu sejumlah **4.1%**. Untuk sifat hujan diprediksi seluruh wilayah lebih kering daripada normalnya (**Bawah Normal atau BN**) yaitu sejumlah **100%**.



Gambar 24. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026



Gambar 25. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026

Tabel 5. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026

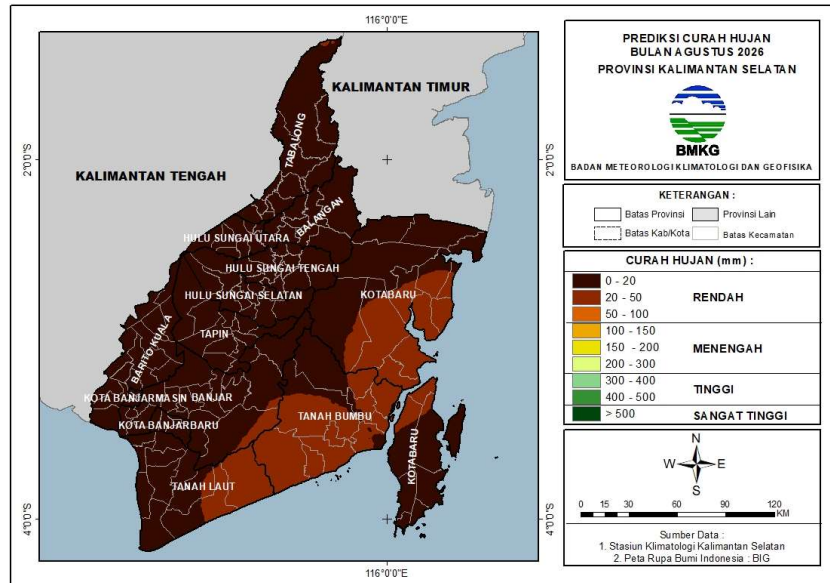
KRITERIA	DAERAH
≤ 20 mm	Kab. Barito Kuala (Bakumpai, Tabunganen)
20 - 50 mm	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Kelua, Banua Lawas, Haruai, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Bumi Makmur, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
50 - 100 mm	Kab. Balangan (Halong, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan, Paramasan, Pengaron, Sungai Pinang), Kab. Hulu Sungai Selatan (Loksado), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Timur, Hantakan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Haruai, Tanjung, Jaro, Muara Uya, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Batu Ampar, Kintap, Panyipatan, Pelaihari), Kab. Tapin (Piani)
100 - 150 mm	Kab. Kotabaru (Kelumpang Hilir, Pulau Laut Utara), Kab. Tanah Bumbu (Angsana, Satui), Kab. Tanah Laut (Batu Ampar, Jorong, Kintap)
150 - 200 mm	-
200 - 300 mm	-
300 - 400 mm	-
400 - 500 mm	-
> 500 mm	-

Tabel 6. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026

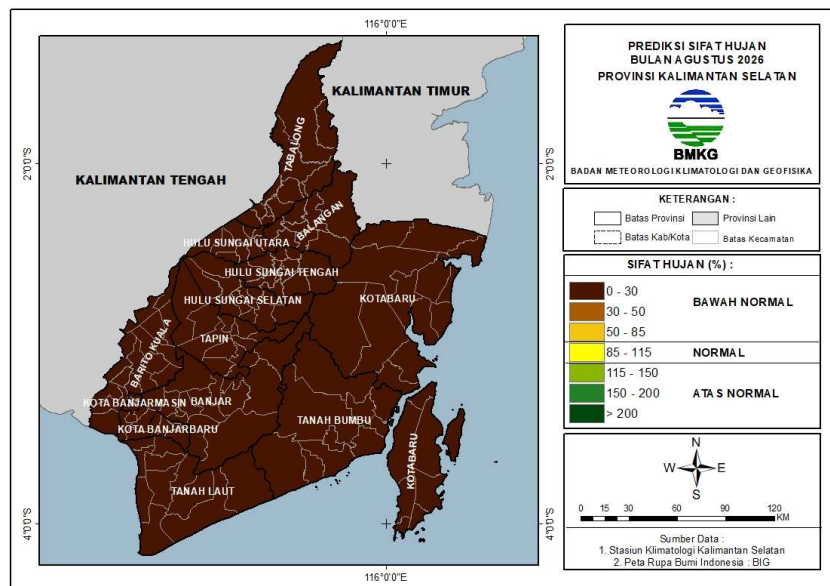
KRITERIA	DAERAH
Bawah Normal (0 - 30%)	Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Beruntung Baru, Gambut), Kab. Barito Kuala (Tabunganen), Kab. Kotabaru (Pulau Sembilan), Kab. Tanah Laut (Bumi Makmur, Kurau, Tambang Ulang)
Bawah Normal (30 - 50%)	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Tabunganen, Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Kelumpang Hulu, Kelumpang Barat, Kelumpang Selatan, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuk, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Kelua, Banua Lawas, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Bawah Normal (50 - 85%)	Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Sampanahan), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Muara Uya), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Karang Bintang, Mantewe, Angsana, Satui), Kab. Tanah Laut (Batu Ampar, Jorong, Kintap)
Normal (85 - 115%)	-
Atas Normal (115 - 150%)	-
Atas Normal (150 - 200%)	-
Atas Normal (> 200%)	-

II.3 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

Pada bulan Agustus 2026 seperti pada Gambar 26 dan 27, curah hujan di Kalimantan Selatan diprediksi berada pada kategori **Rendah** yaitu sejumlah **100%**. Untuk sifat hujan diprediksi seluruh wilayah lebih kering daripada normalnya (**Bawah Normal atau BN**) yaitu sejumlah **100%**.



Gambar 26. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026.



Gambar 27. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026

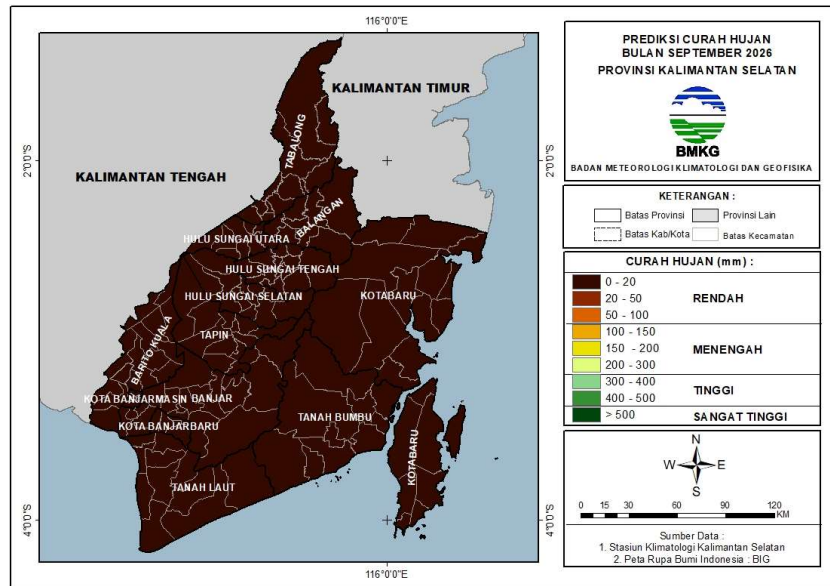
KRITERIA	DAERAH
≤ 20 mm	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpur, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pulau Sebuk, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hulu, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Muara Uya, Haruai, Kelua, Banua Lawas, Jaro, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Batulicin, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Karang Bintang, Mantewe), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
20 - 50 mm	Kab. Banjar (Aranio, Sungai Pinang), Kab. Kotabaru (Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Sampanahan, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Muara Uya), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Batu Ampar, Jorong, Kintap)
50 - 100 mm	-
100 - 150 mm	-
150 - 200 mm	-
200 - 300 mm	-
300 - 400 mm	-
400 - 500 mm	-
> 500 mm	-

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

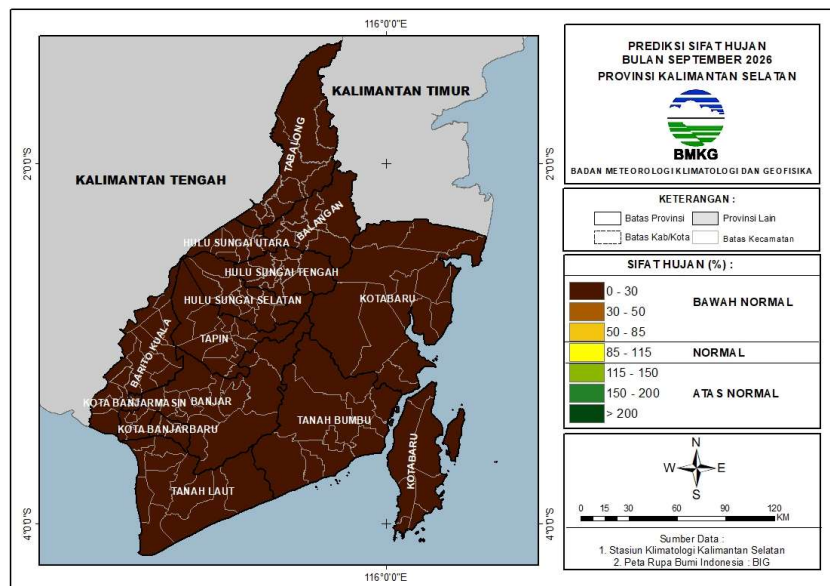
KRITERIA	DAERAH
Bawah Normal (0 - 30%)	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpur, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Kelua, Banua Lawas, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Bawah Normal (30 - 50%)	-
Bawah Normal (50 - 85%)	-
Normal (85 - 115%)	-
Atas Normal (115 - 150%)	-
Atas Normal (150 - 200%)	-
Atas Normal (> 200%)	-

II.4 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September 2026

Pada bulan September 2026 seperti pada Gambar 28 dan 29, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Selatan diprediksi berada pada kategori **Rendah** yaitu sejumlah **100%**. Untuk sifat hujan di seluruh wilayah Kalimantan Selatan diprediksi lebih kering daripada normalnya (**Bawah Normal atau BN**) sejumlah **100.0%**.



Gambar 28. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026



Gambar 29. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026

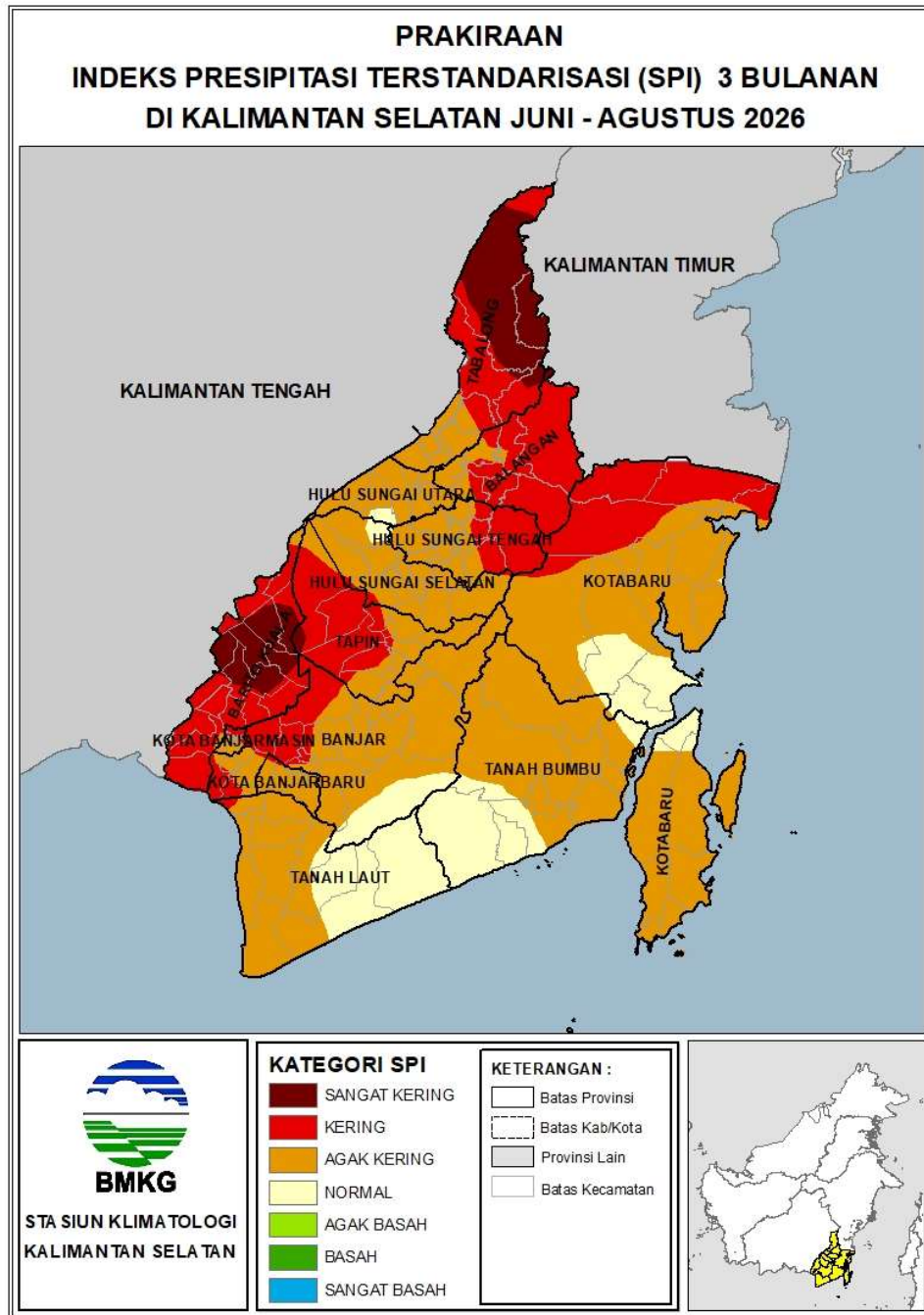
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026

KRITERIA	DAERAH
≤ 20 mm	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat Kab. Banjar, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebeku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Kelua, Banua Lawas, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
20 - 50 mm	-
50 - 100 mm	-
100 - 150 mm	-
150 - 200 mm	-
200 - 300 mm	-
300 - 400 mm	-
400 - 500 mm	-
> 500 mm	-

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026

KRITERIA	DAERAH
Bawah Normal (0 - 30%)	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatak Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpang, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Hargading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebeku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Kelua, Banua Lawas, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Bawah Normal (30 - 50%)	-
Bawah Normal (50 - 85%)	-
Normal (85 - 115%)	-
Atas Normal (115 - 150%)	-
Atas Normal (150 - 200%)	-
Atas Normal (> 200%)	-

II.5 Prediksi Tingkat Kekeringan Bulan Juni - Agustus 2026



Gambar 30. Prediksi Indeks SPI Bulan Juni – Agustus 2026

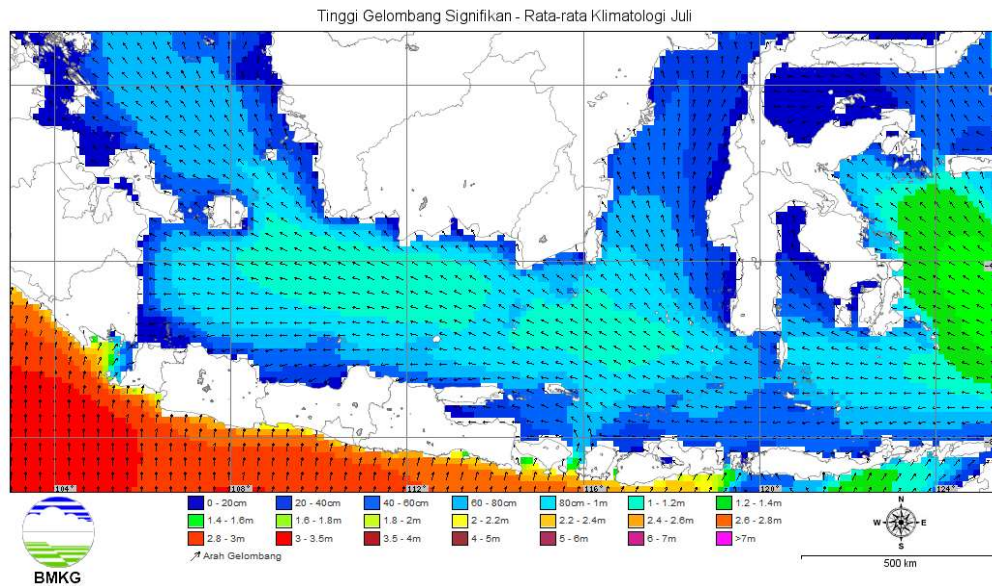
Prediksi Indeks kekeringan SPI 3 bulanan (Juni - Agustus 2026) di wilayah Kalimantan Selatan seperti pada Gambar 30, secara umum wilayah Kalimantan Selatan berada pada kategori **Agak Kering** sebesar 54%. Selain itu, terdapat juga beberapa wilayah yang diprediksi berada pada kategori **Kering** sebesar 25.5%, kategori **Normal** sebesar 14.5% dan **Sangat Kering** sebesar 6%.

Tabel 11. Prediksi Tingkat Kekeringan Periode Juni – Agustus 2026

KRITERIA	DAERAH
Sangat Kering	Kab. Balangan (Halong), Kab. Banjar (Cintapuri Darussalam), Kab. Barito Kuala (Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Marabahan, Rantau Badauh, Tabukan, Wanaraya), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Muara Uya, Upau), Kab. Tapin (Candi Laras Utara, Tapin Tengah)
Kering	Kab. Balangan (Paringin, Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Sungai Tabuk, Tatah Makmur), Kab. Barito Kuala (Barambai, Tabukan, Wanaraya, Anjir Pasar, Alalak, Anjir Muara, Bakumpai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabunganen, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Loksado, Daha Barat, Daha Selatan, Kalumpang), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batu Benawa, Hantakan, Limpasu), Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hulu, Pamukan Barat, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Muara Uya, Haruai, Murung Pudak, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Laut (Bumi Makmur), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Agak Kering	Kab. Balangan (Batumandi, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Kuripan, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Selatan, Kelumpang Hulu, Pulau Sebuk, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Banua Lawas, Haruai, Kelua, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur)
Normal	Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Selatan, Daha Utara), Kab. Hulu Sungai Tengah (Labuan Amas Utara,), Kab. Hulu Sungai Utara (Babirik, Danau Panggang, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Selatan, Hampang, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Mantewe, Simpang Empat, Angsana, Kusan Hulu, Satui, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Jorong, Kintap)
Agak Basah	-
Basah	-
Sangat Basah	-

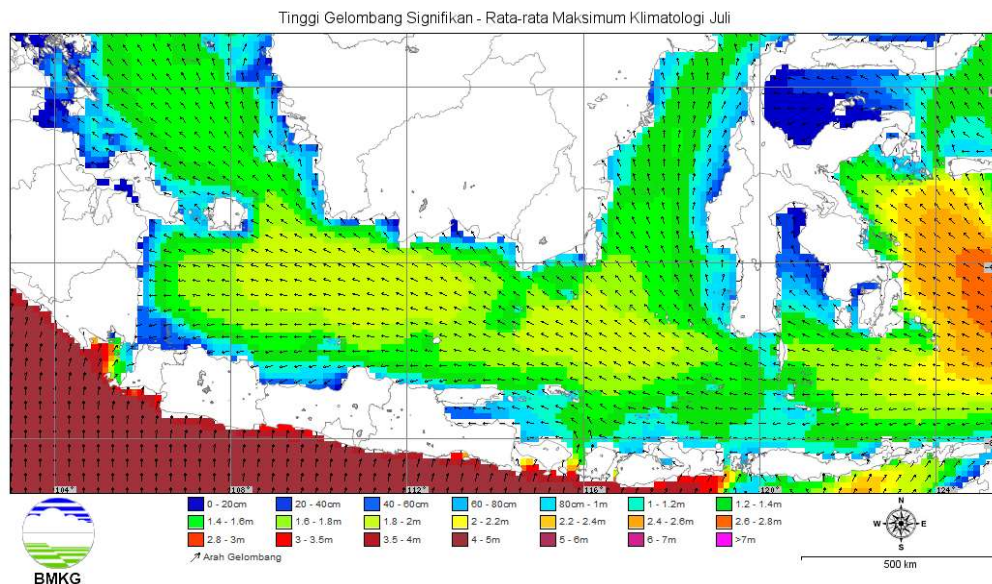
II.6 Informasi Kelautan

II.6.1 Tinggi Gelombang Signifikan



Gambar 31. Rata-rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juli

Berdasarkan Gambar 31, secara klimatologis rata-rata tinggi gelombang signifikan pada bulan Juni di wilayah perairan Kalimantan Selatan berkisar antara 0.1 – 1.2 m dengan arah gelombang dominan dari arah Tenggara. Rata-rata gelombang signifikan tertinggi berada di wilayah perairan Laut Jawa.



Gambar 32. Rata-rata Maksimum Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juli

Berdasarkan Gambar 32, secara klimatologis rata-rata maksimum tinggi gelombang signifikan pada bulan Juli berkisar antara 0.4 – 2.0 m dengan arah gelombang dominan dari arah Tenggara. Gelombang signifikan tertinggi berada di wilayah perairan Laut Jawa.

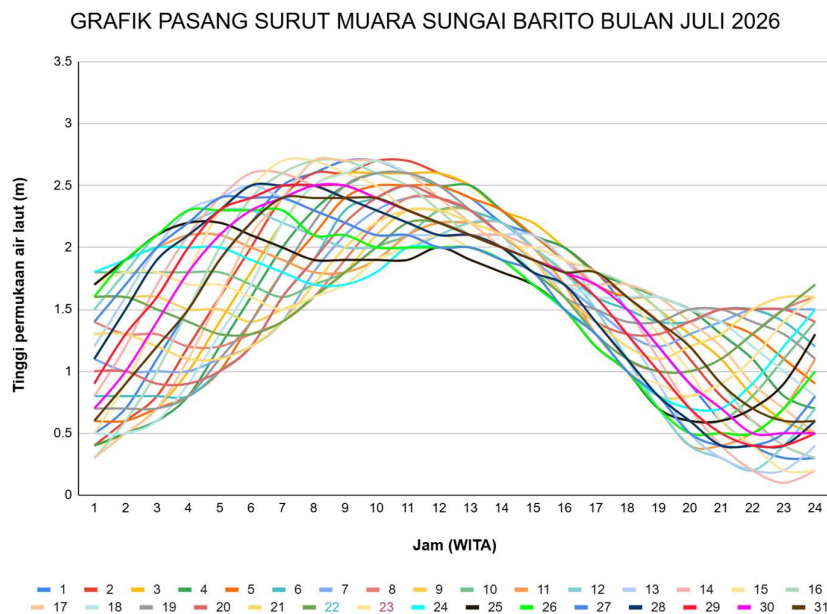
II.6.2 Pasang Surut

II.6.2.1 Prediksi Pasang Surut Bulan Juli 2026

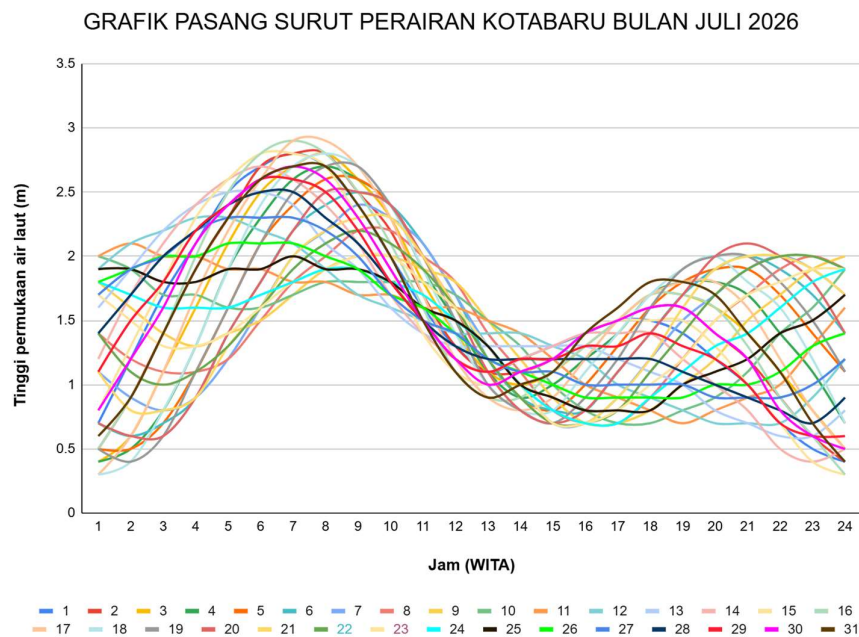
Berdasarkan Gambar 33a kondisi pasang maksimum untuk perairan Muara Sungai Barito diprediksi terjadi pada tanggal 1 – 6 Juli 2026 (fase bulan purnama), tanggal 13 – 20 Juli 2026 (fase *perigee* [jarak terdekat Bumi - Bulan] dan fase bulan baru), serta tanggal 28 – 30 Juli 2026 (fase bulan purnama) dengan pasang maksimum berkisar antara 2.5 – 2.7 m. Pasang maksimum perairan Muara Sungai Barito diprediksi terjadi pada pagi hingga siang hari.

Pasang maksimum untuk perairan Kotabaru diprediksi terjadi pada rentang tanggal 1 – 6 Juli 2026 (fase bulan purnama), tanggal 13 – 20 Juli 2026 (fase *perigee* [jarak terdekat Bumi - Bulan] dan fase bulan baru), serta tanggal 28 – 31 Juli 2026 (fase bulan purnama), dengan pasang maksimum berkisar antara 2.5 – 2.9 m. Pasang maksimum perairan Kotabaru diprediksi terjadi pada pagi hari (Gambar 33b). Kondisi prediksi pasang surut bulan Juli di wilayah perairan Muara Sungai Barito dan perairan Kotabaru secara detail terdapat di Tabel 12.

(a)



(b)



Gambar 33. Grafik Prediksi Pasang Surut Bulan Juli 2026
Muara Sungai Barito (a) dan Perairan Kotabaru (b)

Tabel 12. Prediksi Pasang Surut Air Laut Bulan Juli 2026

MUARA SUNGAI BARITO																								
JULI 2026																								
Tanggal	Jam																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	0.5	0.7	1.1	1.5	1.9	2.2	2.5	2.6	2.7	2.7	2.6	2.5	2.4	2.2	2.1	1.9	1.8	1.5	1.2	0.9	0.6	0.4	0.3	0.3
2	0.4	0.6	0.8	1.2	1.6	2.0	2.4	2.6	2.6	2.7	2.7	2.6	2.5	2.3	2.1	2.0	1.8	1.6	1.4	1.1	0.8	0.6	0.4	0.3
3	0.4	0.5	0.7	1.0	1.4	1.8	2.2	2.5	2.6	2.6	2.6	2.6	2.5	2.3	2.2	2.0	1.8	1.7	1.5	1.3	1.1	0.8	0.6	0.5
4	0.4	0.5	0.6	0.8	1.2	1.6	2.0	2.3	2.5	2.6	2.6	2.5	2.5	2.3	2.1	2.0	1.8	1.7	1.6	1.5	1.3	1.1	0.8	0.7
5	0.6	0.6	0.7	0.8	1.0	1.4	1.8	2.1	2.4	2.5	2.5	2.5	2.4	2.3	2.1	1.9	1.7	1.6	1.6	1.5	1.4	1.3	1.1	0.9
6	0.8	0.8	0.8	0.8	1.0	1.2	1.6	1.9	2.3	2.4	2.5	2.4	2.3	2.2	2.0	1.8	1.6	1.5	1.4	1.4	1.5	1.5	1.4	1.2
7	1.1	1.0	1.0	1.0	1.1	1.2	1.4	1.8	2.1	2.3	2.4	2.4	2.3	2.1	1.9	1.7	1.5	1.3	1.2	1.3	1.4	1.5	1.5	1.5
8	1.4	1.3	1.3	1.2	1.2	1.3	1.4	1.6	1.9	2.2	2.4	2.4	2.3	2.1	1.9	1.6	1.4	1.1	1.0	1.0	1.1	1.3	1.5	1.6
9	1.6	1.6	1.6	1.5	1.5	1.4	1.5	1.6	1.8	2.1	2.3	2.3	2.3	2.1	1.9	1.6	1.3	1.0	0.8	0.8	0.9	1.1	1.4	1.6
10	1.8	1.8	1.8	1.8	1.8	1.7	1.6	1.7	1.8	2.0	2.1	2.3	2.3	2.1	1.9	1.6	1.3	1.0	0.7	0.6	0.6	0.8	1.1	1.4
11	1.7	1.9	2.0	2.1	2.1	2.0	1.9	1.8	1.9	2.1	2.2	2.2	2.2	2.0	1.7	1.3	1.0	0.7	0.4	0.4	0.5	0.7	1.1	
12	1.5	1.8	2.1	2.2	2.3	2.3	2.2	2.1	2.0	2.0	2.0	2.1	2.2	2.2	2.0	1.8	1.5	1.1	0.7	0.4	0.3	0.2	0.4	0.7
13	1.2	1.6	2.0	2.3	2.4	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	1.9	1.6	1.3	0.9	0.5	0.3	0.2	0.2	0.4
14	0.8	1.2	1.7	2.1	2.4	2.6	2.6	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.1	2.1	1.9	1.7	1.5	1.1	0.7	0.4	0.2	0.1	0.2
15	0.5	0.9	1.4	1.8	2.3	2.5	2.7	2.7	2.6	2.5	2.3	2.2	2.1	2.0	2.0	1.9	1.8	1.6	1.3	1.0	0.6	0.4	0.2	0.2
16	0.3	0.6	1.0	1.5	2.0	2.4	2.6	2.7	2.7	2.6	2.5	2.3	2.1	2.0	1.9	1.8	1.8	1.7	1.5	1.2	0.9	0.6	0.4	0.3
17	0.3	0.5	0.7	1.1	1.6	2.1	2.4	2.7	2.7	2.7	2.6	2.4	2.2	2.0	1.8	1.7	1.7	1.7	1.6	1.4	1.2	0.9	0.7	0.5
18	0.5	0.5	0.6	0.9	1.3	1.7	2.2	2.5	2.6	2.7	2.6	2.5	2.3	2.1	1.8	1.7	1.6	1.6	1.6	1.5	1.4	1.2	1.0	0.8
19	0.7	0.7	0.7	0.8	1.1	1.4	1.8	2.2	2.5	2.6	2.6	2.5	2.3	2.1	1.9	1.6	1.5	1.4	1.4	1.5	1.5	1.4	1.3	1.1
20	1.0	1.0	0.9	0.9	1.0	1.2	1.6	1.9	2.2	2.4	2.5	2.4	2.3	2.1	1.9	1.6	1.4	1.3	1.3	1.4	1.5	1.5	1.5	1.4
21	1.3	1.3	1.2	1.1	1.1	1.2	1.4	1.7	2.0	2.2	2.3	2.3	2.2	2.1	1.9	1.6	1.4	1.2	1.1	1.2	1.3	1.5	1.6	1.6
22	1.6	1.6	1.5	1.4	1.3	1.3	1.4	1.6	1.8	2.0	2.2	2.2	2.1	2.0	1.8	1.6	1.3	1.1	1.0	1.0	1.1	1.3	1.5	1.7
23	1.7	1.8	1.8	1.7	1.7	1.6	1.5	1.6	1.7	1.9	2.0	2.1	2.0	1.9	1.8	1.5	1.3	1.0	0.9	0.8	0.9	1.1	1.4	1.6
24	1.8	1.9	2.0	2.0	2.0	1.9	1.8	1.7	1.7	1.8	2.0	2.0	2.0	1.9	1.7	1.5	1.3	1.0	0.8	0.7	0.9	1.2	1.5	
25	1.7	1.9	2.1	2.2	2.2	2.1	2.0	1.9	1.9	1.9	1.9	2.0	1.9	1.8	1.7	1.5	1.2	1.0	0.7	0.6	0.6	0.7	0.9	1.3
26	1.6	1.9	2.1	2.3	2.3	2.3	2.3	2.1	2.1	2.0	2.0	2.0	1.9	1.7	1.5	1.2	1.0	0.7	0.5	0.5	0.5	0.7	1.0	
27	1.4	1.7	2.0	2.2	2.4	2.4	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.0	2.0	1.9	1.8	1.5	1.3	1.0	0.8	0.5	0.4	0.4	0.5	0.8
28	1.1	1.5	1.9	2.1	2.3	2.5	2.5	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.0	1.8	1.7	1.4	1.1	0.8	0.6	0.4	0.4	0.6	
29	0.9	1.3	1.6	2.0	2.3	2.4	2.5	2.5	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	2.0	1.9	1.8	1.6	1.3	1.0	0.7	0.5	0.4	0.4	0.5
30	0.7	1.0	1.4	1.8	2.1	2.3	2.4	2.5	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	2.0	1.9	1.8	1.7	1.5	1.2	0.9	0.7	0.5	0.5	0.5
31	0.6	0.9	1.2	1.5	1.9	2.2	2.4	2.4	2.4	2.4	2.3	2.2	2.1	2.0	1.9	1.8	1.8	1.6	1.4	1.2	0.9	0.7	0.6	0.6

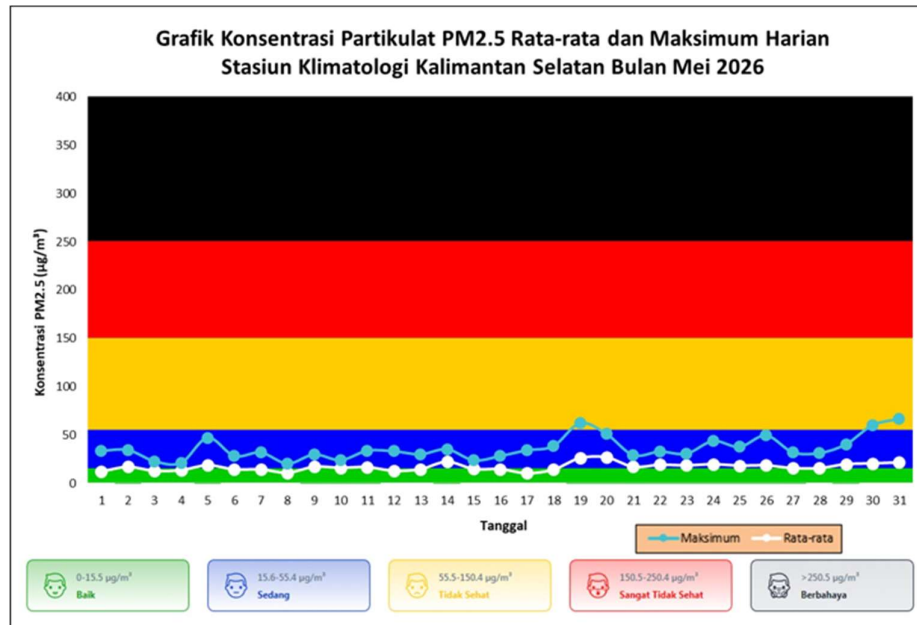
Fase Bulan Purnama
Fase Perigee
Fase Perigee + Bulan Baru
Fase Bulan Baru
Tinggi Signifikan

PERAIRAN KOTABARU																								
JULI 2026																								
Waktu/Time : G.M.T. +08.00																								
Tanggal	Jam																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	0.7	1.2	1.7	2.1	2.5	2.7	2.8	2.7	2.4	2.0	1.6	1.3	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.5	1.4	1.2	1.0	0.7	0.5	0.4
2	0.5	0.9	1.4	1.9	2.3	2.7	2.8	2.8	2.5	2.2	1.7	1.3	1.1	1.1	1.2	1.4	1.5	1.6	1.6	1.4	1.2	0.9	0.6	0.4
3	0.4	0.6	1.1	1.6	2.1	2.5	2.7	2.8	2.6	2.3	1.8	1.4	1.1	1.0	1.1	1.3	1.5	1.7	1.7	1.6	1.4	1.1	0.8	0.5
4	0.4	0.5	0.8	1.3	1.9	2.3	2.6	2.7	2.6	2.4	1.9	1.5	1.1	0.9	1.0	1.2	1.4	1.7	1.8	1.8	1.7	1.4	1.1	0.7
5	0.5	0.5	0.7	1.1	1.6	2.1	2.4	2.6	2.6	2.4	2.0	1.6	1.2	0.9	0.8	1.0	1.3	1.6	1.8	1.9	1.9	1.7	1.4	1.1
6	0.7	0.6	0.7	0.9	1.4	1.8	2.2	2.4	2.5	2.4	2.1	1.7	1.2	0.9	0.8	0.8	1.1	1.4	1.7	1.9	2.0	1.9	1.7	1.4
7	1.1	0.9	0.8	0.9	1.2	1.6	2.0	2.2	2.4	2.3	2.1	1.7	1.3	1.0	0.7	0.7	0.9	1.2	1.5	1.7	1.9	2.0	1.9	1.7
8	1.4	1.2	1.1	1.1	1.2	1.5	1.8	2.0	2.2	2.2	2.0	1.8	1.4	1.1	0.8	0.7	0.7	0.9	1.2	1.5	1.7	1.9	2.0	1.9
9	1.8	1.6	1.4	1.3	1.4	1.5	1.7	1.9	2.0	2.0	1.9	1.8	1.5	1.2	0.9	0.7	0.7	0.8	1.0	1.2	1.5	1.7	1.9	2.0
10	2.0	1.9	1.7	1.7	1.6	1.6	1.7	1.8	1.8	1.8	1.8	1.7	1.5	1.3	1.0	0.8	0.7	0.7	0.8	0.9	1.1	1.4	1.6	1.9
11	2.0	2.1	2.0	2.0	1.9	1.9	1.8	1.8	1.7	1.7	1.6	1.6	1.5	1.4	1.2	1.0	0.9	0.8	0.7	0.8	0.9	1.0	1.3	1.6
12	1.9	2.1	2.2	2.3	2.3	2.2	2.1	1.9	1.7	1.6	1.5	1.4	1.4	1.4	1.3	1.2	1.0	0.9	0.8	0.7	0.7	0.7	0.9	1.2
13	1.6	1.9	2.2	2.4	2.5	2.5	2.4	2.1	1.9	1.6	1.4	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.2	1.1	1.0	0.8	0.7	0.6	0.6	0.8
14	1.2	1.7	2.1	2.4	2.6	2.7	2.6	2.4	2.1	1.7	1.4	1.2	1.1	1.2	1.3	1.4	1.4	1.4	1.2	1.0	0.8	0.5	0.4	0.5
15	0.8	1.3	1.8	2.3	2.6	2.8	2.8	2.7	2.3	1.9	1.4	1.1	1.0	1.1	1.2	1.4	1.5	1.5	1.5	1.3	1.0	0.7	0.4	0.3
16	0.5	0.9	1.4	2.0	2.5	2.8	2.9	2.8	2.5	2.1	1.6	1.1	0.9	0.9	1.1	1.3	1.5	1.7	1.7	1.6	1.3	0.9	0.6	0.3
17	0.3	0.6	1.1	1.7	2.2	2.6	2.9	2.9	2.7	2.3	1.7	1.2	0.9	0.8	0.9	1.2	1.5	1.7	1.8	1.8	1.6	1.2	0.8	0.5
18	0.3	0.4	0.8	1.3	1.9	2.4	2.7	2.8	2.7	2.4	1.9	1.4	1.0	0.8	0.8	1.1	1.4	1.7	1.9	2.0	1.8	1.6	1.2	0.7
19	0.5	0.4	0.6	1.1	1.6	2.1	2.5	2.7	2.7	2.4	2.0	1.5	1.0	0.8	0.7	0.9	1.2	1.6	1.9	2.0	2.0	1.8	1.5	1.1
20	0.7	0.6	0.6	0.9	1.4	1.8	2.2	2.5	2.5	2.4	2.0	1.6	1.1	0.8	0.7	0.8	1.1	1.4	1.7	2.0	2.1	2.0	1.8	1.4
21	1.1	0.8	0.8	0.9	1.3	1.6	2.0	2.2	2.3	2.3	2.0	1.6	1.2	0.9	0.7	0.7	0.9	1.2	1.6	1.9	2.0	2.0	1.9	1.7
22	1.4	1.1	1.0	1.1	1.3	1.6	1.9	2.1	2.2	2.1	1.9	1.6	1.2	0.9	0.7	0.7	0.8	1.1	1.4	1.7	1.9	2.0	2.0	1.9
23	1.7	1.5	1.3	1.3	1.4	1.6	1.8	1.9	2.0	2.0	1.8	1.6	1.3	1.0	0.7	0.7	0.8	1.0	1.2	1.5	1.7	1.8	1.9	1.9
24	1.8	1.7	1.6	1.6	1.6	1.7	1.8	1.9	1.9	1.8	1.7	1.5	1.3	1.0	0.8	0.7	0.7	0.9	1.1	1.3	1.4	1.6	1.8	1.9
25	1.9	1.9	1.8	1.8	1.9	1.9	2.0	1.9	1.9	1.8	1.6	1.5	1.3	1.0	0.9	0.8	0.8	0.8	1.0	1.1	1.2	1.4	1.5	1.7
26	1.8	1.9	2.0	2.0	2.1	2.1	2.1	2.0	1.9	1.7	1.6	1.4	1.2	1.1	1.0	0.9	0.9	0.9	0.9	1.0	1.0	1.1	1.3	1.4
27	1.7	1.9	2.0	2.2	2.3	2.3	2.3	2.2	2.0	1.7	1.5	1.4	1.2	1.1	1.1	1.0	1.0	1.0	0.9	0.9	0.9	1.0	1.2	
28	1.4	1.7	2.0	2.2	2.4	2.5	2.5	2.3	2.1	1.8	1.5	1.3	1.2	1.2	1.2	1.2	1.2	1.2	1.1	1.0	0.9	0.8	0.7	0.9
29	1.1	1.5	1.8	2.2	2.4	2.6	2.6	2.5	2.2	1.8	1.5	1.2	1.1	1.2	1.2	1.3	1.3	1.4	1.3	1.2	1.0	0.7	0.6	0.6
30	0.8	1.2	1.6	2.1	2.4	2.6	2.7	2.6	2.3	1.9	1.5	1.2	1.0	1.1	1.2	1.4	1.5	1.6	1.6	1.4	1.2	0.8	0.6	0.5
31	0.6	0.9	1.4	1.9	2.3	2.6	2.7	2.7	2.4	2.0	1.5	1.1	0.9	1.0	1.1	1.4	1.6	1.8	1.8	1.7	1.4	1.1	0.7	0.4
0																								
Fase Bulan Purnama					Fase Perigee					Fase Perigee + Bulan Purnama					Fase Bulan Baru					Tinggi Signifikan				

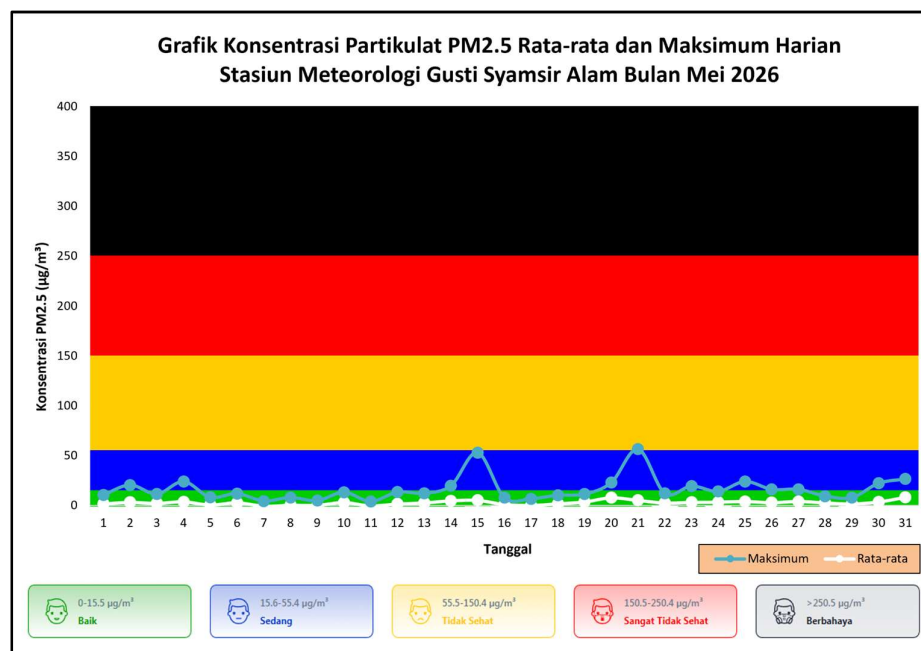
III. INFORMASI SEKTORAL

III.1 Kualitas Udara

III.1.1 Partikulat

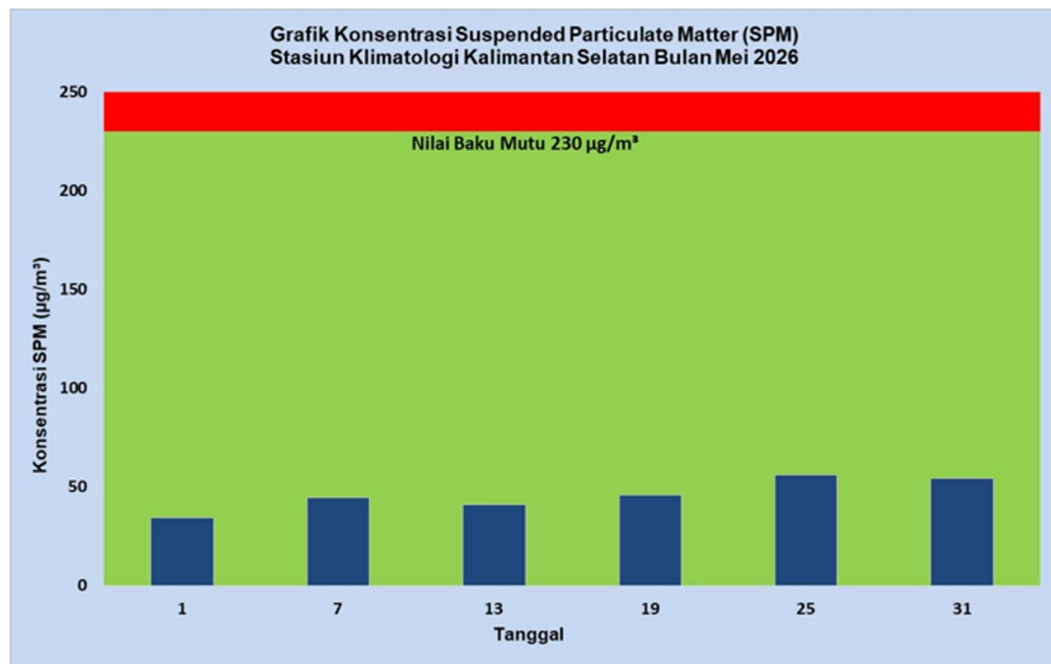


Gambar 34. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 Wilayah Banjarbaru



Gambar 35. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 Wilayah Kotabaru

Partikulat PM2.5 merupakan partikel udara yang berukuran lebih kecil dari 2.5 mikron (mikrometer) dengan nilai ambang batas sebesar 55.5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$. Konsentrasi partikulat PM2.5 rata-rata pada bulan Mei 2026 di wilayah Kota Banjarbaru secara umum berada dalam kategori **Sedang**, sedangkan di Kab. Kotabaru secara umum berada dalam kategori **Baik**. Konsentrasi partikulat PM2.5 maksimum terukur di wilayah Kota Banjarbaru sebesar 66.50 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ berada dalam kategori **Tidak Sehat** terjadi pada tanggal 31 Mei 2026 pukul 00.00 WITA, sedangkan di wilayah Kabupaten Kotabaru sebesar 28.10 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ berada dalam kategori **Sedang** terjadi pada tanggal 21 Mei 2026 pukul 19.00 WITA. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 dapat dilihat pada Gambar 34 dan 35.

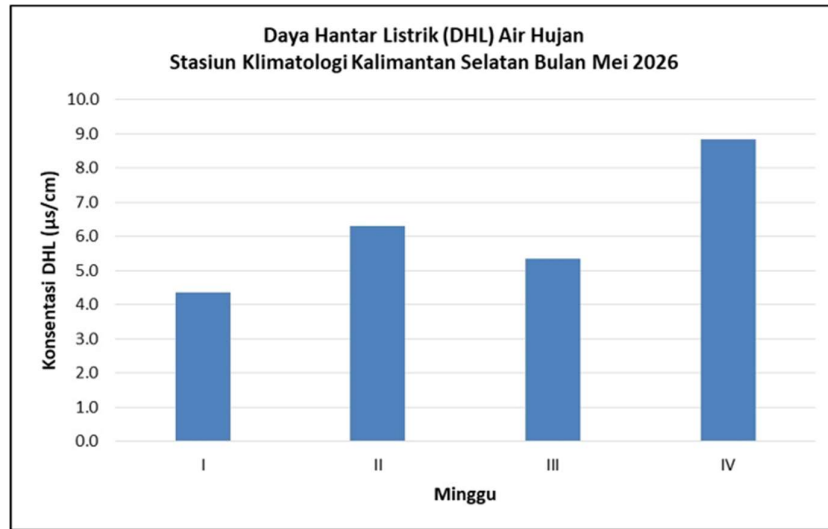


Gambar 36. Grafik Kadar Suspended Particulate Matter (SPM)

Suspended Particulate Matter (SPM) merupakan partikel udara yang sangat kecil berukuran < 100 mikron berbentuk padat dan cair yang melayang di udara dalam jangka waktu yang relatif lama dengan nilai baku mutu sebesar 230 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$. Rata-rata kadar SPM di Kota Banjarbaru pada bulan Mei 2026 sebesar 45.99 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$. Grafik *Suspended Particulate Matter* (SPM) dapat dilihat pada gambar 36.

III.1.2 Kimia Air Hujan

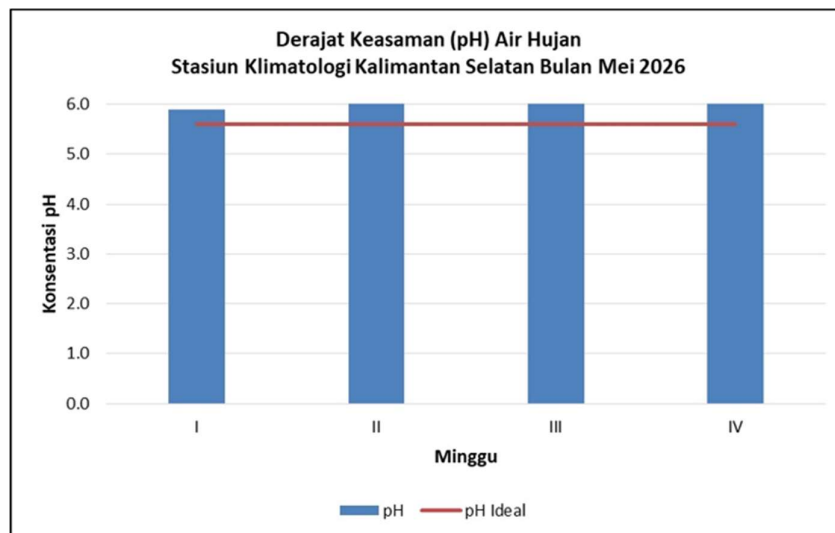
III.1.2.1 Daya Hantar Listrik



Gambar 37. Grafik Daya Hantar Listrik (DHL) Air Hujan Wilayah Banjarbaru Bulan Mei 2026

Daya hantar listrik (DHL) air hujan di wilayah Banjarbaru pada bulan Mei 2026 memiliki nilai rata-rata sebesar $8.83 \mu\text{S/cm}$. DHL air hujan berkisar $5 - 1000 \mu\text{S/cm}$ (WMO, 2015). Grafik daya hantar listrik air hujan dapat dilihat pada Gambar 37

III.1.2.2 Derajat Keasaman (pH) Air Hujan



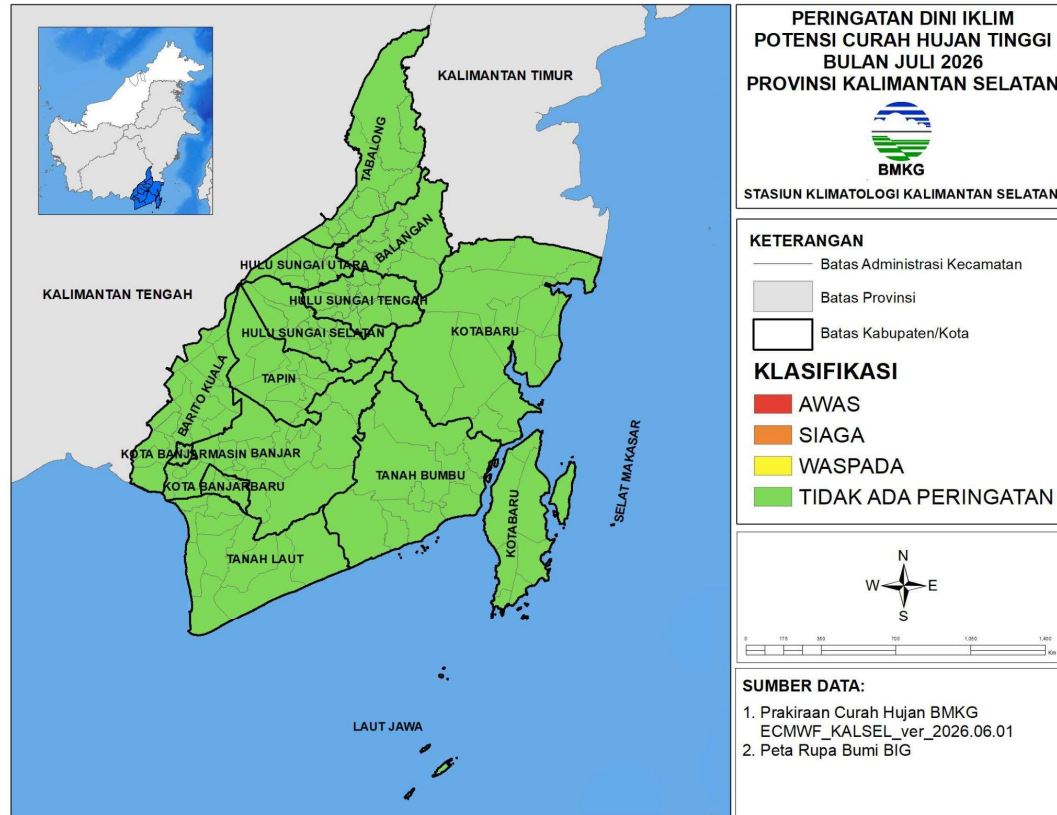
Gambar 38. Grafik Derajat Keasaman (pH) Air Hujan

Keterangan:

- > 7 : pH basa
- $6.1 - 7$: Air hujan sangat baik, cenderung netral seperti air permukaan
- $5.6 - 6$: pH air hujan ideal
- $4.1 - 5.5$: Hujan asam
- $3 - 4$: Hujan asam (tinggi)
- < 3 : Hujan asam (ekstrem)

Berdasarkan hasil analisis laboratorium BMKG, air hujan wilayah Banjarbaru pada bulan Mei 2026 memiliki derajat keasaman (pH) dengan nilai rata-rata sebesar 6.32, yang masuk dalam kategori pH air hujan sangat baik, cenderung netral seperti air permukaan. Grafik derajat keasaman air hujan dapat dilihat pada Gambar 38.

III.2 Peringatan Dini Iklim Potensi Curah Hujan Tinggi Bulanan



Gambar 39. Peta Peringatan Dini Iklim Potensi Curah Hujan Tinggi Kalimantan Selatan Bulan Juli 2026

(Inisialisasi Model Prediksi (Waktu *Update*): Juni 2026)

Berdasarkan peta peringatan iklim potensi curah hujan tinggi Kalimantan Selatan seperti pada Gambar 40, seluruh wilayah Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2026 diprediksi berada pada klasifikasi tidak ada peringatan.

III.3 Titik Panas (*Hotspot*)

Pengamatan titik panas (*hotspot*) oleh BMKG dilakukan menggunakan satelit penginderaan jauh, yaitu satelit NOAA-20, SNPP dan MODIS. Data dari berbagai satelit tersebut digunakan untuk mendeteksi indikasi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) berdasarkan anomali suhu permukaan yang terpantau dari luar angkasa. BMKG mengelompokkan hasil deteksi titik panas ke dalam tiga tingkat kepercayaan (*confidence level*), yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat kepercayaan ini menunjukkan tingkat keyakinan sistem bahwa suatu titik panas benar-benar merupakan indikasi kebakaran. Semakin tinggi nilai kepercayaan, semakin besar kemungkinan titik panas tersebut berkaitan dengan aktivitas pembakaran atau kebakaran yang terjadi di lapangan.

Selama bulan Mei 2026, terdeteksi sebanyak 266 titik panas di wilayah Kalimantan Selatan dengan tingkat kepercayaan sedang. Titik panas terbanyak terdeteksi di wilayah Kabupaten Tapin yaitu sebanyak 156 titik. Rekap titik panas wilayah Kalimantan Selatan Bulan Mei 2026 berdasarkan tingkat kepercayaannya dapat dilihat pada Gambar 40 berikut.



Gambar 40. Sebaran Titik Panas (*Hotspot*) Kalimantan Selatan Bulan Mei 2026 berdasarkan tingkat kepercayaan

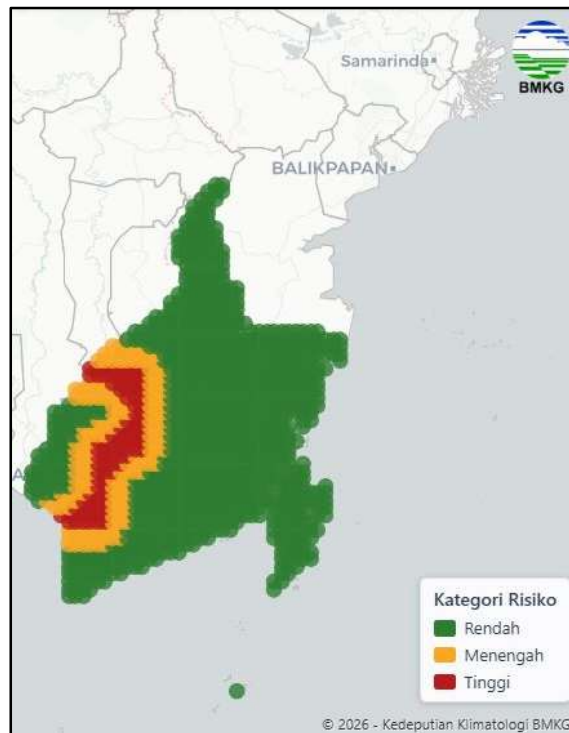
III.4 Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian titik panas kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) sebagai salah satu upaya mendukung sistem peringatan dini dan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. Indeks ini disusun berdasarkan analisis parameter-parameter iklim yang secara langsung mempengaruhi potensi terjadinya titik panas dan kebakaran lahan, antara lain: curah hujan, suhu udara permukaan, kelembapan relatif, kecepatan angin, dan Indikator kekeringan seperti *Fire Weather Index (FWI)* atau *Standardized Precipitation Index (SPI)*.

Prediksi indeks dihitung menggunakan data observasi klimatologis serta hasil pemodelan iklim jangka pendek hingga menengah, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori kelas resiko, yaitu:

1. Rendah: kondisi iklim tidak mendukung kejadian titik panas,
2. Menengah: terdapat potensi awal terjadinya titik panas,
3. Tinggi: kondisi iklim mendukung munculnya titik panas secara signifikan.

Hasil prediksi disajikan dalam bentuk peta spasial yang memperlihatkan distribusi wilayah rawan berdasarkan tingkat kesesuaian iklim terhadap kejadian titik panas.



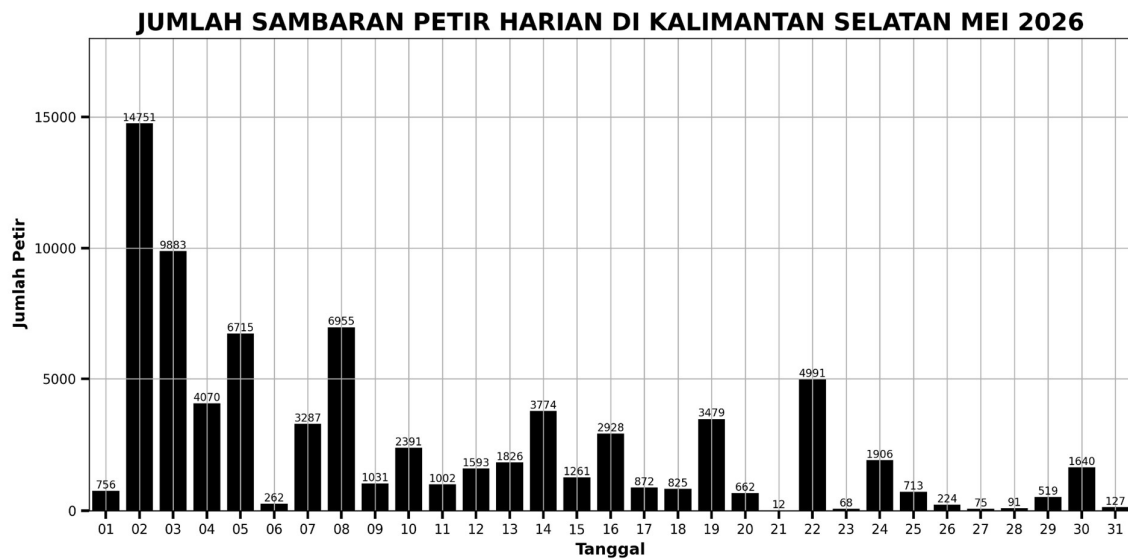
Gambar 41. Peta Prediksi Indeks Potensi Karhutla Kalimantan Selatan Bulan Juli 2026 (Inisialisasi Model Prediksi (Waktu *Update*): Juni 2026)

Berdasarkan peta prediksi indeks potensi karhutla Kalimantan Selatan seperti gambar 41, sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2026 diprediksi berada pada kelas resiko Rendah, kecuali wilayah Kalimantan Selatan bagian barat diprediksi berada pada kelas resiko Rendah hingga Tinggi.

III.5 Informasi Kelistrikan Petir

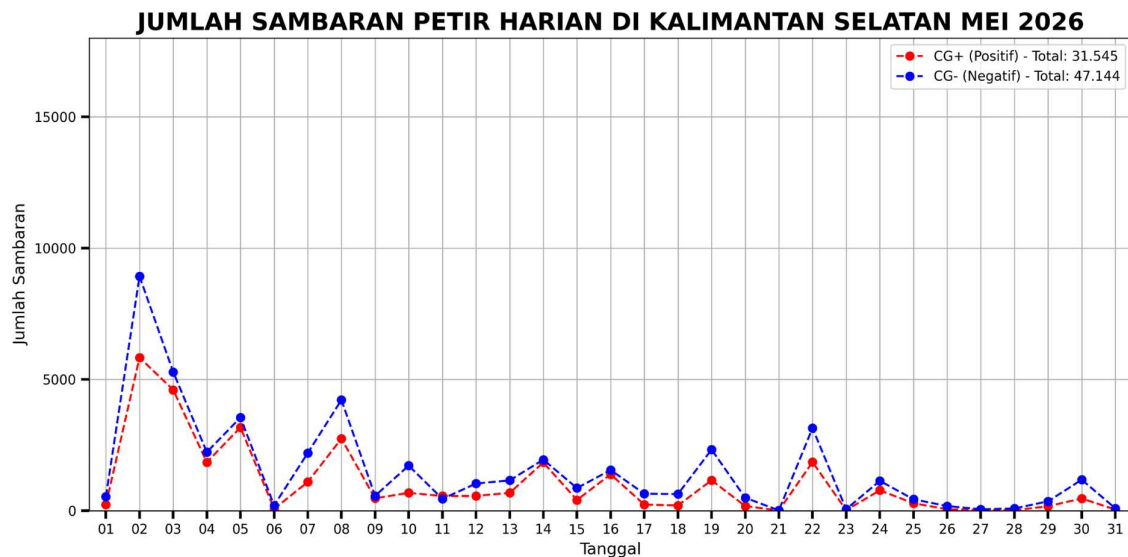
Petir adalah fenomena alam hasil proses pelepasan muatan listrik suatu tempat lain di atmosfer, yang dapat terjadi dengan arus yang sangat tinggi, bersifat transien (singkat) dan panjangnya diukur dalam kilometer. Tipe petir dibagi sebagai berikut:

1. Petir antar Awan (*Cloud to Cloud Strokes/ CC*) adalah sambaran petir yang terjadi diantara pusat-pusat muatan awan yang berbeda.
2. Petir dalam Awan (*Intercloud* atau *Intracloud Strokes/ IC*) adalah sambaran petir yang terjadi di antara pusat muatan yang berlawanan pada awan yang sama.
3. Petir Awan ke Tanah (*Cloud to Ground Strokes/ CG*) adalah sambaran petir yang terjadi dari awan ke permukaan bumi. Terjadi antara pusat muatan pada awan yang berbeda dan merupakan jenis petir yang paling merusak dan berbahaya.



Gambar 42. Jumlah kejadian Petir Harian di Provinsi Kalimantan Selatan Bulan Mei 2026

Berdasarkan gambar 42, jumlah kejadian petir harian di wilayah Kalimantan Selatan paling banyak terjadi pada tanggal 02 Mei 2026 yakni 14.751 kejadian petir. Kejadian petir pada akhir bulan Mei 2026 menunjukkan penurunan seiring dengan perubahan pola musim di wilayah Kalimantan Selatan, yakni mulai beralih dari musim hujan menuju musim kemarau.

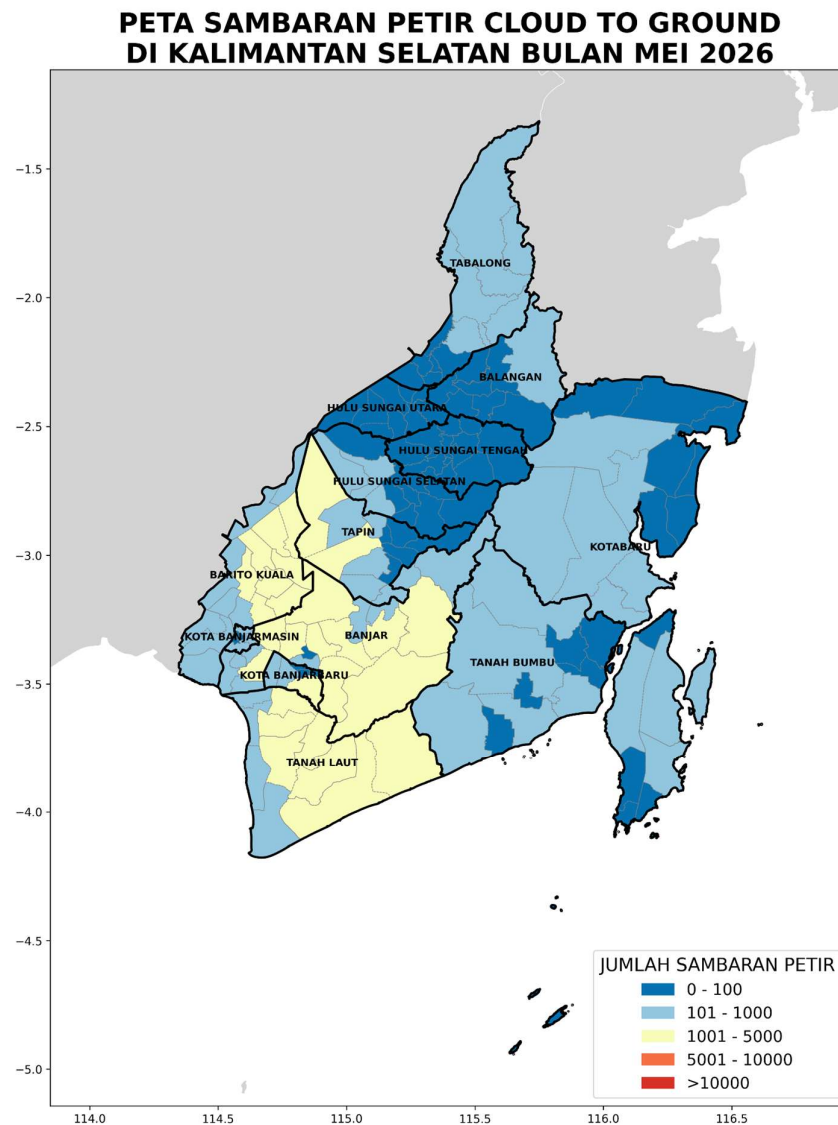


Gambar 43. Jumlah kejadian Petir *Cloud to Ground Strokes/ CG* Harian di Provinsi Kalimantan Selatan Bulan Mei 2026

Berdasarkan gambar 43, kejadian petir pada bulan Mei tahun 2026 di Kalimantan Selatan didominasi oleh sambaran *Cloud to Ground* (CG) negatif sebanyak 47.144 kali, lebih tinggi dibanding CG positif sebanyak 31.545 kali. Puncak kejadian tercatat pada 02 Mei 2026

dengan jumlah sambaran mencapai 14.751 kejadian petir. Hal ini mengindikasikan bahwa masifnya pertumbuhan awan Cumulonimbus di wilayah Kalimantan Selatan pada musim peralihan dari musim hujan ke musim kemarau.

Berdasarkan Gambar 44 yang menampilkan distribusi spasial sambaran petir *Cloud to Ground* (CG) di Kalimantan Selatan selama bulan Mei 2026, jumlah sambaran petir terbanyak teridentifikasi di Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Barito Kuala, Tapin, dan Tanah laut dengan kategori menengah (1.001-5.000 kali sambaran).



Gambar 44. Peta Sambaran Petir CG Bulan Mei 2026

REKOMENDASI

1. Waspada potensi kekeringan dan karhutla pada bulan Juli hingga Oktober 2026 di wilayah Kalimantan Selatan
2. Waspada potensi cuaca ekstrem di masa peralihan (pancaroba) terutama wilayah Kalimantan Selatan bagian selatan dan timur (Kab. Tanah Laut, Kab. Tanah Bumbu dan Kab. Kotabaru) yang ditandai dengan perubahan cuaca dari panas terik menjadi hujan lebat dan dapat disertai kilat/petir serta angin kencang secara tiba-tiba dalam durasi singkat, puting beliung, dan hujan es.
3. Waspada potensi banjir pesisir yang berdampak pada aktivitas masyarakat pada fase bulan baru, purnama dan *perigee* dalam bulan berjalan.

HIMBAUAN

Himbauan untuk masyarakat Kalimantan Selatan:

1. Dihimbau kepada instansi terkait untuk melakukan patroli sebagai antisipasi kesiapsiagaan menghadapi kejadian karhutla.
2. Dilarang membakar sampah dan membuang puntung rokok sembarangan.
3. Menjaga kebersihan lingkungan pada periode peralihan musim untuk mengantisipasi penyakit demam berdarah.
4. Menggalakkan gerakan memanen air hujan untuk mengantisipasi musim kemarau.
5. Meningkatkan daya tahan tubuh pada masa peralihan musim diantaranya, perbanyak minum air putih, konsumsi vitamin, dan makanan bergizi.
6. Selalu update informasi cuaca dan iklim melalui kanal resmi BMKG.

PENGERTIAN

- A. Data Curah Hujan** berbasis grid merupakan data curah hujan dalam bentuk spasial grid dengan resolusi 5 km x 5 km. Data tersebut dihasilkan dari proses geo- statistik dengan menggabungkan data curah hujan dari pengamatan di darat (gabungan dari Pos Hujan Kerjasama dan Stasiun BMKG di Kalimantan Selatan) yang berjumlah 143 pos pengamatan dan penginderaan jauh dari Satelit *Global Satellite Mapping of Precipitation* (GSMaP). Hasil penggabungan kedua data tersebut selanjutnya disebut dengan istilah "*Data Blending*". Secara spasial, data *Blending* Kalimantan Selatan mencakup seluruh daratan kepulauan di Kalimantan Selatan, dengan total data sekitar 1202 grid berdasarkan batas administrasi provinsi, kabupaten dan kecamatan yang bersumber dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2021.
- B. Sifat Hujan** adalah perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan dengan nilai rata-rata atau normalnya pada bulan tersebut di suatu tempat. Sifat hujan dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu:
1. Diatas Normal (AN), jika perbandingan terhadap rata-ratanya lebih besar dari 115%,
 2. Normal (N), jika perbandingan terhadap rata-ratanya antara 85 % - 115 %,
 3. Dibawah Normal (BN), jika perbandingan terhadap rata-ratanya lebih kecil dari 85%.
- C. Rata-rata Curah Hujan bulanan** adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan dengan periode waktu yang dapat ditentukan secara bebas dan disyaratkan minimal 10 tahun.
- D. Normal Curah Hujan bulanan** adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama 30 tahun berturut-turut yang periode waktunya dapat ditentukan secara bebas.
- E. Standar Normal Curah Hujan bulanan** adalah nilai rata-rata curah hujan pada soimjomasing- masing bulan selama 30 tahun berturut-turut yang periode waktunya sudah ditetapkan, yaitu:
1. 1 Januari 1901 s.d. 31 Desember 1930,
 2. 1 Januari 1931 s.d. 31 Desember 1960,
 3. 1 Januari 1961 s.d. 31 Desember 1990,
 4. 1 Januari 1991 s.d. 31 Desember 2020, dan seterusnya.
- F. Fenomena Global** yang mempengaruhi iklim/ musim di Indonesia:

1. La Nina dan El Nino

La Nina merupakan suatu kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di kawasan Timur equator di Lautan Pasifik. Selama kejadian La Nina, angin pasat Timur menguat dan perairan di sekitar Indonesia dan Australia menjadi lembab dan basah. **Fenomena La Nina menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia bertambah, bahkan sangat berpotensi menyebabkan terjadinya banjir.** Peningkatan curah hujan ini sangat tergantung dari intensitas La Nina tersebut. Namun karena posisi geografis Indonesia yang dikenal sebagai benua maritim, maka tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena La Nina.

La Nina terutama ditandai dengan :

- a. Mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Equator, *Sea Surface Temperature (SST)* ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-ratanya dan penyimpangan suhu muka laut di daerah tersebut bernilai negatif.
- b. La Nina dideteksi ketika nilai SOI positif selama periode yang cukup lama (minimal tiga bulan). SOI adalah nilai indeks yang menyatakan perbedaan Tekanan Permukaan Laut (*SLP*) antara Tahiti dan Darwin, Australia.

El Nino merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan suhu muka laut di sekitar Pasifik Tengah dan Timur sepanjang ekuator dari nilai rata-ratanya. Selama kejadian El Nino, angin pasat Timur melemah artinya angin berbalik arah dari barat dan mendorong wilayah potensi hujan ke timur (Pasifik Tengah hingga Timur). Hal ini menyebabkan perubahan pola cuaca. Daerah potensi hujan meliputi wilayah Perairan Pasifik Tengah dan Timur dan Amerika Tengah. **Fenomena El Nino menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang,** tingkat berkurangnya curah hujan ini sangat tergantung dari intensitas El Nino tersebut. Namun karena posisi geografis Indonesia yang dikenal sebagai benua maritim, maka tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena El Nino. El Nino terutama ditandai dengan:

- a. Meningkatnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator, *SST* ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya dan penyimpangan di daerah tersebut bernilai positif.
- b. El Nino dideteksi ketika nilai *SOI* negatif selama periode yang cukup lama (minimal tiga bulan). *SOI* adalah nilai indeks yang menyatakan perbedaan Tekanan Permukaan Laut (*SLP*) antara Tahiti dan Darwin, Australia.

2. *Dipole Mode*

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut–atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung dari perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut di perairan sebelah timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut di kedua wilayah perairan ini disebut Indeks Dipole Mode (*Dipole Mode Index/ DMI*).

Jika *DMI* positif (*Dipole Mode Positif*), maka secara umum curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat akan berkurang, sedangkan jika *DMI* negatif (*Dipole Mode Negatif*), maka curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat umumnya akan mengalami peningkatan.

3. *Madden-Julian Oscillation*

Madden-Julian Oscillation (MJO) mengindikasikan osilasi aktivitas pertumbuhan awan-awan sepanjang jalur dimulai dari atas perairan Afrika Timur hingga perairan Pasifik bagian barat (utara Papua). Periode osilasinya relatif pendek, sekitar 30 – 50 hari (*intra seasonal*).

G. Gelombang Atmosfer lainnya

Selain MJO terdapat juga beberapa gelombang atmosfer yang mempengaruhi cuaca dan sirkulasi atmosfer di sekitar Indonesia, diantaranya gelombang *Equatorial Rossby* dan gelombang *Kelvin*. Gelombang *Equatorial Rossby* adalah gelombang di atmosfer yang berotasi secara berpasangan dan bergerak ke arah barat di sekitar kawasan khatulistiwa dengan periode sekitar beberapa hari hingga beberapa minggu. Gelombang ini mengindikasikan potensi berkumpulnya awan hujan. Gelombang *Kelvin* adalah gelombang skala planeter yang terdapat di atmosfer khatulistiwa, merambat ke arah timur dan mempunyai kecepatan zonal dengan periode sekitar 12 – 20 hari.

H. Fenomena Regional

1. Sirkulasi Monsun Asia – Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia umumnya adalah pola monsun, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/ tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

2. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu muka laut dingin berpotensi sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi cukup banyaknya uap air di atmosfer.

I. **Standardized Precipitation Index (SPI)**

Standardized Precipitation Index (SPI) adalah indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya, dalam suatu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan dan seterusnya). Nilai SPI dihitung menggunakan metoda statistik probabilitas distribusi gamma. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kategori sebagai berikut:

1) Tingkat Kekeringan:

- Sangat Kering : Jika Nilai SPI $< -2,00$
- Kering : Jika Nilai SPI $-1,50$ s.d. $-1,99$
- Agak Kering : Jika Nilai SPI $-1,00$ s.d. $-1,49$

2) Normal : Jika Nilai SPI $-0,99$ s.d. $0,99$

3) Tingkat Kebasahan:

- Sangat Basah : Jika Nilai SPI $> 2,00$
- Basah : Jika Nilai SPI $1,50$ s.d. $1,99$
- Agak Basah : Jika Nilai SPI $1,00$ s.d. $1,49$

Kekeringan Meteorologis adalah berkurangnya curah hujan dari keadaan normalnya dalam jangka waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan dst). Kekeringan ini berkaitan dengan besaran curah hujan yang terjadi berada di bawah kondisi normalnya pada suatu musim. Perhitungan tingkat kekeringan meteorologis merupakan indikasi pertama terjadinya kondisi kekeringan.

Intensitas kekeringan berdasarkan definisi meteorologis adalah sebagai berikut:

- 1) Kering : Apabila curah hujan antara 70 % - 85 % dari kondisi normal (curah hujan di bawah normal),
- 2) Sangat Kering : Apabila curah hujan antara 50 % - 70 % dari kondisi normal (curah hujan jauh di bawah normal),
- 3) Amat Kering : Apabila curah hujan < 50 % dari kondisi normal (curah hujan amat jauh di bawah normal).

Curah Hujan Tiga Bulanan adalah jumlah curah hujan selama tiga bulan, yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai SPI.

J. Intensitas Curah Hujan

Tabel 13. Kriteria Curah Hujan

Kriteria CH	CH/hari	CH/Jam
Ringan	0.5 – 20 mm	1 – 5 mm
Sedang	20 – 50 mm	5 – 10 mm
Lebat	50 – 100 mm	10 – 20 mm
Sangat Lebat	100 – 150 mm	20 – 50 mm
Ekstrem	>150 mm	> 50 mm

K. Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrem adalah kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta. Berdasarkan Peraturan BMKG No. 9 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Penyebarluasan Peringatan Dini Cuaca Ekstrem, yang termasuk cuaca ekstrem antara lain adalah:

- Hujan disertai angin kencang, kilat dan/petir,
- Hujan lebat dengan intensitas paling rendah 50 mm/ hari atau 20 mm/jam,
- Hujan es yang mempunyai garis tengah minimum 5 mm dan berasal dari awan Cumulonimbus,
- Angin kencang dengan kecepatan diatas 25 knot atau 45 km/jam,
- Angin puting beliung yakni angin kencang yang berputar keluar dari awan Cumulonimbus dengan kecepatan lebih dari 34,8 knot dan durasinya singkat,
- Jarak pandang mendatar yang kurang dari 1000 meter, dan
- Suhu udara ekstrem yang mencapai 3°C atau lebih di atas nilai normalnya.

L. Fase Bulan

Bulan merupakan satelit alami Bumi yang bergerak dalam orbitnya. Cahaya Bulan yang dapat diamati dari Bumi sejatinya merupakan hasil refleksi sinar Matahari, sehingga penampakan Bulan dari Bumi mengalami variasi bentuk secara periodik.

Secara umum, ada empat fase utama yang menandai siklus Bulan yang berhubungan erat dengan gaya gravitasi Bulan dan Matahari yang mempengaruhi pergerakan air laut di Bumi:

- **Bulan Baru (*New Moon*)**, dimana Bulan berada di antara Bumi dan Matahari sehingga sisi yang menghadap Bumi tidak terkena cahaya Matahari (tampak gelap).
- **Kuartal Pertama (*First Quarter*)**, fase dimana separuh kanan piringan Bulan terlihat terang (untuk pengamatan di belahan Bumi utara).
- **Bulan Purnama (*Full Moon*)**, bulan berada berseberangan dengan Matahari relatif terhadap Bumi sehingga seluruh piringan Bulan tampak bulat penuh.
- **Kuartal Ketiga (*Last Quarter*)**, Separuh kiri piringan Bulan terlihat terang (untuk belahan Bumi utara).

Pada fase Bulan Baru dan Purnama, konfigurasi Matahari, Bulan, dan Bumi berada pada satu garis lurus. Gaya gravitasi Bulan dan Matahari bekerja searah, sehingga menghasilkan pasang surut dengan amplitudo maksimum. Fenomena ini dikenal sebagai pasang purnama (*spring tide*), ditandai oleh pasang tertinggi dan surut terendah.

Di saat fase Kuartal Pertama dan Kuartal Ketiga, konfigurasi Matahari, Bumi, dan Bulan membentuk sudut 90° . Gaya gravitasi Matahari sebagian mengimbangi gaya gravitasi Bulan, sehingga menghasilkan amplitudo pasang surut yang relatif kecil. Kondisi ini disebut pasang perbani (*neap tide*), ditandai oleh pasang yang lebih rendah dan surut yang tidak terlalu ekstrem.

Bentuk orbit Bulan saat Bulan mengelilingi Bumi yang berbentuk *ellips* mengakibatkan ada saat Bulan akan berada pada posisi terdekat dari Bumi, yang disebut sebagai *perigee*, dan pada saat lain akan berada pada posisi terjauh dari Bumi, yang disebut sebagai *apoge*. Pada saat posisi perigee dapat menyebabkan pasang laut lebih tinggi dari normal, disebut *perigean spring tide*, terutama bila bertepatan dengan fase Bulan Baru atau Purnama.

ANALISIS KEJADIAN ANGIN KENCANG

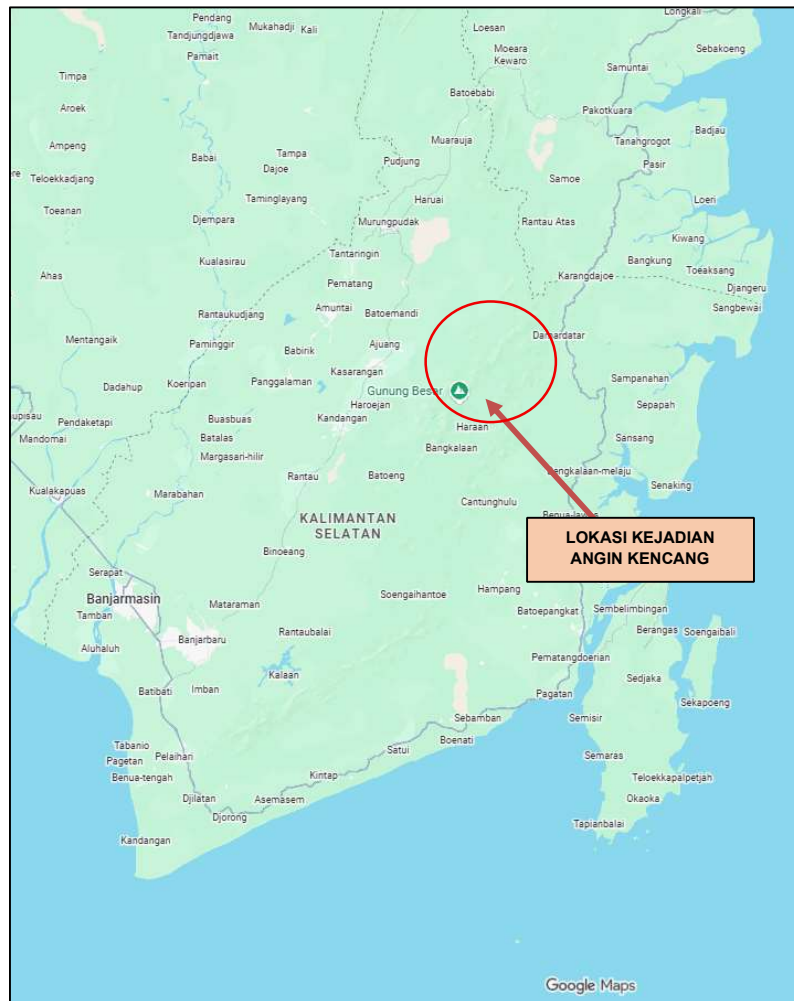
TANGGAL 2 JUNI 2026

DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

KALIMANTAN SELATAN

I. INFORMASI KEJADIAN

LOKASI	Kecamatan Barabai dan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah
TANGGAL	2 Juni 2026
DAMPAK	- Kecamatan Barabai Total Rumah Rusak: 9 Unit Rumah - Kecamatan Batang Alai Selatan Total Rumah Rusak: 3 Unit Rumah <i>Sumber: Pusdalops BPBD Kabupaten Hulu Sungai Tengah</i>



Sumber: Google Maps

DOKUMENTASI KEJADIAN



Sumber: Pusdalops BPBD Kabupaten Hulu Sungai Tengah

II. DATA CURAH HUJAN DAN KECEPATAN ANGIN

Berdasarkan pengamatan data curah hujan harian pada tanggal 2 Juni 2026 di sekitar wilayah terdampak terjadi hujan dengan intensitas ringan.

Site	CH (10.20 UTC / 18.20 WITA)	CH 2 Juni 2026 (24jam)
ARG SMPK BAU	1.8 mm	4 mm
ARG Pantai HST	2.2 mm	2.2 mm

Sumber data: Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan

III. ANALISIS METEOROLOGI

INDIKATOR	KETERANGAN
1. Analisis Global	Analisis dinamika atmosfer global menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Hal ini dapat diamati berdasarkan analisis indeks-indeks dinamika atmosfer (lampiran 1) sebagai berikut. Indeks NINO 3.4: +6.9 menunjukkan kondisi ENSO yang berada pada fase Netral. Kondisi ini tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan awan konvektif

	secara umum di wilayah Indonesia. • Indeks DMI tercatat sebesar -0.4, menunjukkan fase Dipole Mode Netral, kondisi ini secara umum tidak berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Indonesia bagian barat. • Indeks SOI tercatat -14.5, menunjukkan kondisi El Nino Lemah, fenomena ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas konvektif maupun penambahan massa udara basah di wilayah Indonesia. • Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 2 Juni 2026 terpantau aktif di fase 7 (Western Pacific). Kondisi ini tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia.		
2. Analisis Sinoptik	Analisis suhu permukaan laut (<i>sea surface temperature/SST</i>) dan anomalnya pada tanggal 2 Juni 2026, menunjukan bahwa perairan di Selatan Kalimantan dan Laut Jawa berkisar antara 29 - 30°C dengan anomali 0 hingga +1.0°C. Kondisi suhu yang hangat dan anomali positif ini mengindikasikan adanya penguapan yang cukup signifikan (penambahan massa uap air) di perairan tersebut, sehingga berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Kalimantan Selatan. (Lampiran 2). Berdasarkan analisis angin lapisan atas (Streamline 3000 feet) pada tanggal 2 Juni 2026 jam 00.00 UTC, angin di Kalimantan Selatan angin dominan bertiup dari arah Tenggara hingga Selatan dengan kecepatan berkisar antara 15 – 20 knots. (Lampiran 3). Analisis kelembapan udara pada lapisan 850 mb, 700 mb dan 500 mb di sekitar wilayah Kalimantan Selatan pada tanggal 2 Juni 2026 jam 00.00 UTC terpantau berkisar antara 70% hingga 90%. Kondisi ini menunjukkan adanya massa udara yang basah dan jenuh. Sehingga mendukung proses pertumbuhan awan-awan konvektif secara vertikal (Cumulonimbus) yang berpotensi kuat menimbulkan hujan dengan intensitas sedang hingga lebat, yang dapat disertai kilat/petir serta angin kencang. (Lampiran 4).		
3. Analisis Udara Atas	Analisis Labilitas Udara pada tanggal 2 Juni 2026 jam 00.00 UTC (Lampiran 5). <table border="1" data-bbox="824 1837 1268 1869"> <tr> <td>Jenis Indeks</td><td>00.00 UTC</td></tr> </table>	Jenis Indeks	00.00 UTC
Jenis Indeks	00.00 UTC		

		<table><tr><td>Lifted Index (LI)</td><td>- 4.0</td></tr><tr><td>K Index</td><td>37.1</td></tr><tr><td>CAPE</td><td>1890</td></tr><tr><td>SWEAT</td><td>234.8</td></tr></table>	Lifted Index (LI)	- 4.0	K Index	37.1	CAPE	1890	SWEAT	234.8
Lifted Index (LI)	- 4.0									
K Index	37.1									
CAPE	1890									
SWEAT	234.8									
	5. Nilai Lifted Index (LI) sebesar -4.0 (negatif) menunjukkan kondisi udara labil sedang. Nilai ini mendukung adanya pengangkatan massa udara yang memicu pertumbuhan awan konvektif (Cumulonimbus), yang berpotensi menghasilkan hujan lokal disertai petir. 6. Nilai K Index (KI) sebesar 37.1 menunjukkan potensi kejadian badai guntur (thunderstorm) diatas 60%. Kondisi ini berada pada kategori kuat yang berarti kelembapan atmosfer cukup kuat untuk pembentukan awan hujan. 7. Analisis nilai CAPE sebesar 1890 J/kg termasuk dalam kategori labil sedang (moderate instability). Nilai ini mengindikasikan adanya energi potensial yang memadai untuk mendukung pertumbuhan awan hujan. 8. Analisis nilai SWEAT sebesar 234.8 (di atas 200) mengindikasikan adanya potensi terjadinya hujan yang dapat disertai kilat/petir. 9. Secara umum, kondisi atmosfer berada pada fase labil sedang hingga kuat sehingga sangat mendukung terjadinya hujan dengan intensitas sedang hingga lebat yang disertai kilat/petir dan angin kencang di wilayah terdampak.									
4. Analisis Citra Satelit Cuaca	Berdasarkan analisis citra satelit pada tanggal 2 Juni 2026 pukul 16.00 WITA hingga 18.00 WITA, terpantau adanya pertumbuhan awan konvektif yang signifikan di sekitar Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sekitarnya. Hasil estimasi suhu puncak awan menunjukkan nilai yang sangat dingin. Kondisi suhu puncak awan yang mencapai -75°C yang mengindikasikan aktivitas konvektif kuat. Kondisi tersebut memicu terjadinya hujan dengan intensitas sedang hingga lebat yang disertai kilat/petir serta angin kencang secara tiba-tiba (gusty) di wilayah tersebut. (Lampiran 6).									
5. Analisis Citra	Berdasarkan analisis produk radar CMAX pada tanggal 2 Juni									

Radar	2026 mulai pukul 16.05 WITA hingga 17.25 WITA, terpantau adanya nilai reflektivitas yang cukup tinggi di sekitar wilayah Kecamatan Barabai dan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan intensitas berkisar antara 35 – 50 dBZ. Nilai reflektivitas yang mencapai 50 dBZ mengindikasikan adanya inti sel badai (<i>storm core</i>) yang sangat kuat dengan kandungan air yang rapat, sementara itu berdasarkan produk radar HWIND pukul 16.05 s/d 16.45 WITA, estimasi kecepatan angin berkisar maksimum mencapai 15 – 30 knot. Fenomena tingginya nilai reflektivitas yang muncul secara tiba-tiba disertai kecepatan angin kencang tersebut menunjukkan terjadinya mekanisme <i>Downburst</i> atau <i>Microburst</i> (aliran udara ke bawah yang kuat dari awan Cumulonimbus), yang secara fisis menjelaskan penyebab terjadinya angin kencang bersifat merusak di wilayah tersebut. (Lampiran 7).
-------	---

IV. KESIMPULAN

Kondisi suhu muka laut yang hangat di sekitar perairan Kalimantan serta kelembapan udara lapisan atas yang masih cukup basah dan didukung pemanasan matahari sejak pagi hingga siang hari memicu labilitas udara yg cukup kuat sehingga meningkatkan pertumbuhan awan konvektif di Kalimantan Selatan. Dari pantauan citra satelit dan radar pada tanggal 2 Juni 2026 pukul 16.00 – 18.00 WITA terpantau adanya awan Cumulonimbus di wilayah Kecamatan Barabai dan Batang Alai Selatan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya hujan yang disertai angin kencang dan bersifat merusak di wilayah terdampak.

Banjarbaru, 3 Juni 2026

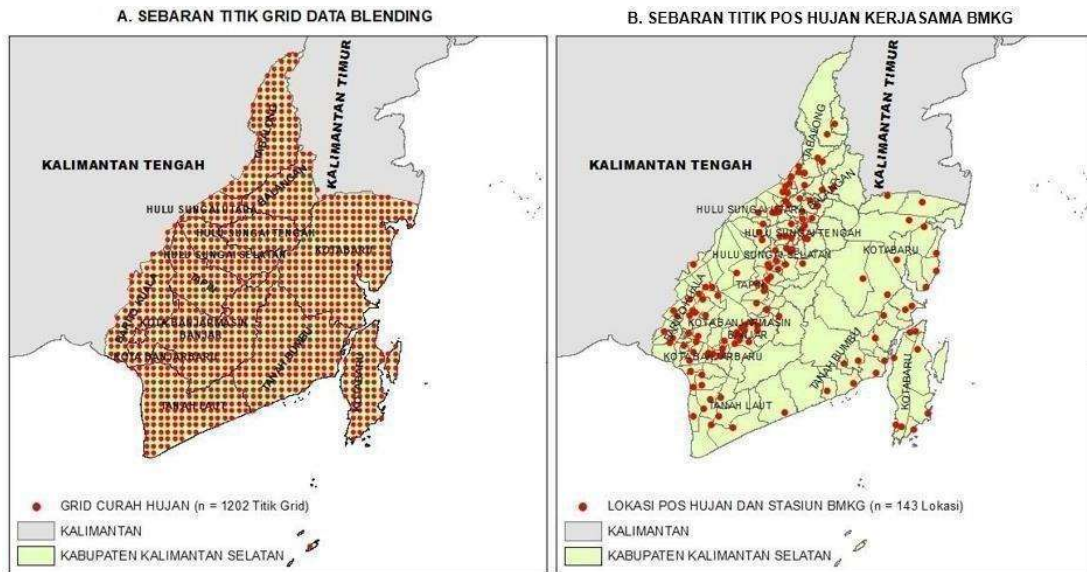
Forecaster on Duty:

1. Uli Mahanani
2. Rianita Sekar Utami

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Peta Sebaran Titik Grid Data Blending dan Pos Hujan Kerjasama BMKG
di Kalimantan Selatan**



Data *Blending* adalah hasil asimilasi data di permukaan (Pos Hujan Kerjasama) dan Satelit *Global Satellite Mapping of Precipitation (GSMaP)* dengan teknik geo-statistik untuk menghasilkan data curah hujan berbasis grid resolusi tinggi dengan resolusi spasial 5 km x 5 km (1 titik grid dapat mewakili area 25 km²).

Lampiran 2

Informasi Curah Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Kalimantan Selatan

NO	POS HUJAN KERJASAMA	ZOM	RANGE NORMAL	MAKSIMUM		MINIMUM		CURAH HUJAN	HARI HUJAN
				mm	THN	mm	THN	(CH)	(HH)
	6301 - KAB. TANAH LAUT								
1	01.01a - TAKISUNG/ GN. MAKMUR	KALSEL_06	138 - 186	364	2001	26	2019	309	13
2	02.01a - JORONG	KALSEL_06	187 - 253	723	2018	18	1986	260	12
3	03.01f - SMPK PELAIHARI	KALSEL_05	174 - 236	427	2016	39	1966	333	13
4	03.02a - PELAIHARI/ PABAHANAN	KALSEL_05	168 - 227	417	2016	29	2019	331	16
5	03.03f - SMPK TELAGA	KALSEL_06	150 - 203	295	2017	37	2019	264	16
6	04.01a - KURAU/ MALUKA BAULIN	KALSEL_05	142 - 192	518	1990	30	2009	458	16
7	05.01a - BATI-BATI/ UJUNG	KALSEL_05	152 - 206	617	2026	25	2018	617	17
8	06.01a - PANYIPATAN/ BATU MULIA	KALSEL_06	159 - 216	420	2008	32	2023	329	17
9	07.01a - KINTAP/ KEBUN RAYA	KALSEL_07	254 - 344	1109	2018	34	2001	315	17
10	08.01a - TAMBANG ULANG/ PULAU SARI	KALSEL_05	160 - 216	479	2010	22	2019	340	19
11	09.01a - BATU AMPAR	KALSEL_06	173 - 234	380	2013	41	2023	339	15
12	10.01a - BAJUIN	KALSEL_06	186 - 252	363	2016	48	2023	107	12
13	11.01a - BUMI MAKMUR/ HANDIL GAYAM	KALSEL_04	121 - 164	332	2026	23	2023	332	13
	6302 - KAB. KOTABARU								
14	02.01a - PL BARAT/ LONTAR	KALSEL_11	155 - 210	513	2021	25	2023	630	23
15	03.01a - PL SELATAN/ TANJUNG SELOKA	KALSEL_11	149 - 202	627	2018	74	2019	238	10
16	04.01a - PL TIMUR/ LANGKANG LAMA	KALSEL_10	188 - 254	572	2018	36	2004	283	23
17	06.01a - PL UTARA/ GUNUNG ULIN	KALSEL_10	197 - 266	448	1988	41	1996	270	19
18	07.01a - KELUMPANG SELATAN/ PANTAI	KALSEL_09	171 - 232	408	1997	45	2015	209	16
19	07.02a - KELUMPANG SELATAN/ BUMI ASIH	KALSEL_09	172 - 233	345	2024	56	2023	255	15
20	08.02a - KELUMPANG HULU/ KARANG PAYAU	KALSEL_08	177 - 239	372	2005	106	2015	222	20
21	09.01a - KELUMPANG TENGAH/ SENAKIN	KALSEL_09	167 - 225	654	2024	64	2012	349	15
22	10.01a - KELUMPANG UTARA/ PUDI SEBERANG	KALSEL_09	160 - 217	438	2017	46	2009	264	16
23	11.01a - PAMUKAN SELATAN/ SEKANDIS	KALSEL_08	158 - 214	461	2024	24	2009	343	14
24	12.01a - SAMPANAHAN	KALSEL_08	163 - 221	380	2024	8	1996	190	19
25	13.01a - PAMUKAN UTARA/ BAKAU	KALSEL_08	160 - 216	433	2024	68	2023	208	15
26	14.01a - HAMPANG	KALSEL_08	166 - 225	345	2006	31	2016	49	15
27	15.01a - SUNGAI DURIAN/ MANUNGGAL LAMA	KALSEL_08	158 - 214	419	2017	36	2015	214	15
28	16.01a - PL TENGAH/ TANJUNG SERDANG	KALSEL_10	180 - 243	536	2013	109	2014	145	16
29	17.01a - KELUMPANG HILIR/ SERONGGA	KALSEL_09	192 - 260	434	2020	54	2019	410	19
30	18.01a - KELUMPANG BARAT/ SIAYUH	KALSEL_08	163 - 221	389	2010	51	2012	170	15
31	19.01a - PAMUKAN BARAT/ SENGAYAM	KALSEL_02	144 - 195	347	2022	29	2017	244	14
32	20.01a - PL KEPULAUAN/ TANJUNG LALA	KALSEL_11	153 - 207	713	2013	43	2019	328	13
33	21.01a - PL TANJUNG SELAYAR/ BANGUN REJO	KALSEL_11	155 - 210	414	2018	54	2023	330	12
34	96695 - STAMET GUSTI SYAMSIR ALAM	KALSEL_10	199 - 270	499	1984	49	2023	343	19

	6303 - KAB. BANJAR								
35	01.01a - ALUH-ALUH/ SIMPANG WARGA	KALSEL_04	115 - 155	219	2026	107	2025	219	12
36	02.01a - KERTAK HANYAR/ MANARAP BARU	KALSEL_04	108 - 147	324	2020	12	2018	138	13
37	03.01a - GAMBUT/ KAYU BAWANG	KALSEL_04	125 - 169	718	1988	18	1977	240	13
38	04.01f - SMPK SEI TABUK/ GD. HIRANG	KALSEL_04	116 - 157	298	1983	28	1980	206	13
39	05.01a - MARTAPURA KOTA	KALSEL_05	143 - 193	590	1978	40	2019	229	21
40	07.01a - ASTAMBUL/ KELAMPAIAN TENGAH	KALSEL_04	137 - 185	459	2020	147	2015	401	13
41	07.02a - DANAU SALAK/ ATAYO	KALSEL_04	139 - 188	452	1992	29	2003	183	13
42	07.03a - DANAU SALAK/ GN. SARI	KALSEL_04	139 - 188	670	1982	41	2023	259	8
43	08.01a - SIMPANG EMPAT/ BATU BALIAN	KALSEL_05	146 - 198	445	2005	0	1999	295	10
44	09.01a - PENGARON	KALSEL_05	146 - 197	387	2026	56	2018	387	16
45	10.01a - SUNGAI PINANG/ RANTAU NANGKA	KALSEL_05	170 - 230	377	2016	50	1986	346	11
46	12.01a - MATARAMAN	KALSEL_04	160 - 217	630	1978	30	1976	133	9
47	12.03a - DANAU SALAK/ ATANIK	KALSEL_05	175 - 237	630	1978	12	2023	139	11
48	12.04a - DANAU SALAK/ C. KANTOR	KALSEL_05	170 - 230	630	1978	30	1981	188	12
49	12.05a - DANAU SALAK/ TANJUNG BARU	KALSEL_05	160 - 216	422	2013	53	2025	348	13
50	12.08a - DANAU SALAK/ UMBUL	KALSEL_05	165 - 223	361	2014	3	2015	306	18
51	13.01a - BERUNTUNG BARU/ KMPG BARU	KALSEL_04	113 - 153	258	2013	0	1985	35	8
52	16.01a - SAMBUNG MAKMUR/ MADUREJO	KALSEL_05	145 - 196	375	2014	67	2018	93	7
53	19.01a - TATAH MAKMUR/ PANDAN SARI	KALSEL_04	100 - 135	313	2013	50	2019	294	15
	6304 - KAB. BARITO KUALA								
54	01.01a - TABUNGANEN/ SEI JINGAH BESAR	KALSEL_04	82 - 110	435	2010	1	2002	156	5
55	02.01a - TAMBAN/ KOANDA	KALSEL_04	81 - 110	511	1983	24	2023	164	12
56	03.01a - ANJIR PASAR/ ANJIR PASAR KOTA	KALSEL_04	105 - 142	425	1980	0	1988	199	14
57	04.01a - ANJIR MUARA/ ANJIR MUARA KOTA TENGAH	KALSEL_04	96 - 130	475	1973	19	1972	195	13
58	05.01a - ALALAK/ PANCA KARYA	KALSEL_04	91 - 123	384	2022	15	2015	244	7
59	06.01a - MANDASTANA/KARANG INDAH	KALSEL_04	91 - 124	443	2020	8	2009	201	14
60	07.01a - RANTAU BADAUH/ SEI BAMBAN	KALSEL_04	103 - 140	343	2017	13	2011	272	15
61	08.01a - BELAWANG/ KARANG DUKUH	KALSEL_04	91 - 123	408	2016	85	2026	85	12
62	09.01a - CERBON/ SAWAHAN	KALSEL_04	110 - 149	544	2021	80	2023	212	8
63	10.01a - BAKUMPAI/ LEPASAN	KALSEL_04	96 - 129	243	2017	55	2023	217	11
64	11.01a - KURIPAN/ RIMBUN TULANG	KALSEL_04	133 - 180	141	2026	119	2025	141	18
65	12.01a - TABUKAN/ KARYA MAKMUR	KALSEL_04	96 - 130	267	2021	14	2012	109	8
66	13.01a - MEKARSARI/ TAMBAN RAYA BARU	KALSEL_04	86 - 117	298	2013	58	2012	174	11
67	14.01a - BARAMBAI/ KOLAM KANAN	KALSEL_04	96 - 130	386	1992	49	2018	229	13
68	15.01a - MARABAHAN/ MARABAHAN KOTA	KALSEL_04	92 - 124	372	1990	0	1986	184	13
69	16.01a - WANARAYA/ KOLAM KIRI	KALSEL_04	75 - 101	374	2013	25	1994	259	9
70	17.01a - JEJANGKIT/ SAMPURNA	KALSEL_04	114 - 154	350	2020	64	2023	205	9
	6305 - KAB. TAPIN								
71	01.01a - BINUANG/ PULAU PINANG	KALSEL_04	152 - 206	344	1993	20	2003	181	9
72	02.01a - CRF TAMBARANGAN	KALSEL_04	140 - 189	382	2014	65	2023	215	8
73	02.02a - TAPIN SELATAN/ HARAPAN MASA	KALSEL_04	140 - 189	449	1992	26	2006	228	11
74	03.01a - TAPIN TENGAH/ ANDHIKA	KALSEL_04	108 - 146	353	2010	5	1997	188	7
75	04.01a - TAPIN UTARA/ RANTAU KIWA	KALSEL_04	140 - 189	547	1974	58	2003	223	12
76	05.01a - CANDI LARAS SELATAN/ BARINGIN	KALSEL_04	109 - 148	465	2020	27	1991	110	5
77	07.01a - BAKARANGAN/ MASTA	KALSEL_11	122 - 165	318	2011	21	2008	104	10
78	09.01a - BUNGUR/ BANUA PADANG	KALSEL_04	138 - 187	370	2015	4	2004	231	12
79	10.01a - LOK PAIKAT/ BINDERANG	KALSEL_04	149 - 202	401	1978	19	2006	249	10
80	12.01a - HATUNGUN	KALSEL_05	161 - 218	245	2020	66	2014	221	12

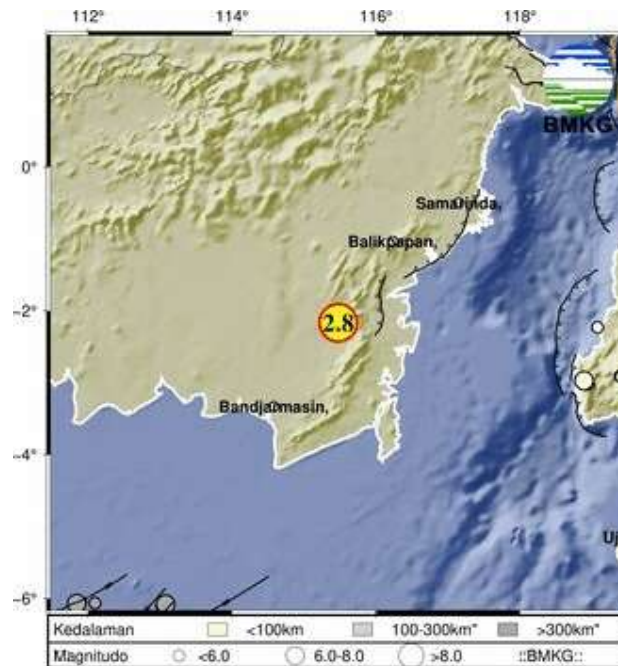
	6306 - KAB. HULU SUNGAI SELATAN								
81	01.01f - SMPK SUNGAI RAYA	KALSEL_05	169 - 229	603	1984	39	2008	265	12
82	01.03a - SUNGAI RAYA/ ASAM	KALSEL_05	159 - 215	252	2020	79	2025	175	5
83	02.01a - PADANG BATUNG/ DURIAN RABUNG	KALSEL_05	145 - 196	552	2022	62	2002	232	14
84	03.01a - TELAGA LANGSAT/ MANDALA	KALSEL_05	134 - 181	441	2007	54	1997	302	13
85	03.02a - TELAGA LANGSAT/ GUMBIL	KALSEL_05	126 - 170	351	2021	100	2014	280	12
86	04.01a - ANGKINANG/ BAMBAN SELATAN	KALSEL_05	139 - 187	407	2026	52	1990	407	7
87	05.01a - KANDANGAN/ SUNGAI KUPANG	KALSEL_05	139 - 188	458	2007	39	2009	160	7
88	06.01a - SIMPUR/ WASAH HULU	KALSEL_05	154 - 209	390	2022	18	1997	324	14
89	07.01a - DAHA SELATAN/ MUNING TENGAH	KALSEL_05	126 - 171	322	2013	24	1997	146	6
90	08.01a - DAHA UTARA/ TALUK LABAK	KALSEL_05	120 - 163	317	2020	34	2009	273	9
91	09.01a - KALUMPANG/ TAMBINGKAR	KALSEL_05	141 - 190	350	2015	51	2025	119	9
92	10.01a - LOKSADO/ LUMPANGI	KALSEL_05	144 - 194	450	2020	107	2023	216	11
	6307 - KAB. HULU SUNGAI TENGAH								
93	02.01a - BATU BENAWA/ PAGAT	KALSEL_05	119 - 160	566	2020	64	2004	302	17
94	03.01f - SMPK PANTAI HAMBAWANG	KALSEL_05	112 - 152	729	1992	30	1997	320	13
95	04.01a - LABUAN AMAS UTARA/ KASARANGAN	KALSEL_05	118 - 160	475	1999	15	1997	224	9
96	04.02a - LABUAN AMAS UTARA/ SAMHURANG	KALSEL_05	123 - 167	244	2014	33	2025	175	7
97	05.01a - PANDAWAN	KALSEL_04	111 - 151	259	2026	45	2015	259	13
98	06.01a - BARABAI/ MANDINGIN	KALSEL_04	107 - 145	518	2020	43	1997	381	19
99	07.01a - BATANG ALAI SELATAN/ KAPAR	KALSEL_04	108 - 146	699	2020	0	1991	244	10
100	08.01a - BATANG ALAI UTARA/ ILUNG	KALSEL_04	114 - 154	317	2020	48	2025	247	7
101	08.02f - SMPK BATANG ALAI UTARA	KALSEL_04	114 - 154	384	2020	60	2025	227	15
102	09.01a - HANTAKAN	KALSEL_05	119 - 162	557	2020	81	2019	305	17
103	11.01a - LIMPASU/ PAUH	KALSEL_04	110 - 149	511	2020	114	2018	381	12
	6308 - KAB. HULU SUNGAI UTARA								
104	01.01a - DANAU PANGGANG	KALSEL_02	118 - 159	295	2016	46	2022	185	17
105	02.01a - BABIRIK/ BABIRIK HILIR	KALSEL_04	116 - 157	272	2011	6	2015	385	15
106	03.01a - SEI PANDAN/ SUNGAI SANDUNG	KALSEL_02	116 - 156	505	1974	26	1993	146	9
107	04.01a - AMUNTAI SELATAN/ TELAGA HANYAR	KALSEL_02	115 - 155	404	2022	47	2012	152	11
108	05.01a - AMUNTAI TENGAH/ PASAR SENIN	KALSEL_02	116 - 156	597	1998	7	1995	221	14
109	06.01a - AMUNTAI UTARA/ T. DAUN	KALSEL_03	109 - 148	414	2013	43	2025	239	10
110	07.01a - BANJANG	KALSEL_02	110 - 149	359	2017	34	2015	250	12
111	10.01a - SUNGAI TABUKAN/ BANUA HANYAR	KALSEL_02	116 - 157	305	2021	39	2025	144	7
	6309 - KAB. TABALONG								
112	01.01a - BANUA LAWAS/ BANUA RANTAU	KALSEL_03	97 - 131	356	2014	84	2011	142	12
113	02.01a - KELUA/ KEL PULAU	KALSEL_03	98 - 133	485	1988	6	1993	200	12
114	03.01a - TANTA/ MURUNG BARU	KALSEL_03	138 - 187	429	2017	12	2012	207	15
115	03.02a - TANTA/ TAMIYANG	KALSEL_03	121 - 163	350	2022	79	2025	287	16
116	04.01a - TANJUNG/ HIKUN	KALSEL_03	106 - 143	437	2022	0	1999	174	11
117	05.01a - HARUA/ KEMBANG KNG	KALSEL_02	126 - 170	379	2021	0	1992	191	12
118	06.01a - MURUNG PUDAK/ MABURAI	KALSEL_03	121 - 163	495	2022	26	1980	203	12
119	06.02a - MURUNG PUDAK/ SULINGAN	KALSEL_03	130 - 176	553	2022	23	1976	232	11
120	07.01a - MUARA UYA	KALSEL_02	127 - 172	386	1988	17	1984	332	19
121	08.01a - MUARA HARUS/ TANTARINGIN	KALSEL_03	100 - 135	345	2017	49	2012	195	14
122	09.01a - PUGAAN/ HALANGAN	KALSEL_03	95 - 128	354	2017	52	2015	149	15
123	10.01a - UPAU/ MASINGAI I	KALSEL_02	118 - 160	300	2017	23	2008	231	14
124	11.01a - JARO	KALSEL_02	145 - 196	440	2026	117	2025	440	19

	6310 - KAB. TANAH BUMBU								
125	01.01a - BATU LICIN/ SEGUMBANG	KALSEL_09	190 - 257	275	2011	51	2023	249	16
126	02.01a - KUSAN HILIR/ MUDALANG	KALSEL_08	139 - 188	357	1987	39	2001	196	17
127	03.01a - SEI LOBAN/ MARGA MULYA	KALSEL_08	175 - 237	600	1981	2	2003	231	15
128	05.01a - KUSAN HULU/ SUNGAI RUKAM	KALSEL_08	188 - 254	549	1995	77	1994	158	11
129	07.02a - KR. BINTANG/ MANUNGGAL	KALSEL_09	200 - 270	1068	1987	83	2004	286	17
130	09.01a - ANGSANA/ KR. INDAH	KALSEL_07	207 - 280	545	2018	96	2001	321	16
131	10.01a - KURANJI/ GIRI MULYA	KALSEL_08	193 - 261	375	2017	91	2023	270	16
	6311 - KAB. BALANGAN								
132	01.01a - JUAI/ MUNGKUR UYAM	KALSEL_02	86 - 117	822	1992	23	1996	237	12
133	02.01a - HALONG/ BINJAI PUNGGAL	KALSEL_02	94 - 127	368	2022	88	2025	276	16
134	03.01a - AWAYAN/ PUTAT BASIUN	KALSEL_02	116 - 157	415	2020	59	2012	336	17
135	04.01a - BATU MANDI/ HAMPARAYA	KALSEL_02	117 - 159	374	1968	13	2024	266	17
136	05.01a - LAMPIHONG/ BATU MERAH	KALSEL_03	115 - 156	460	2017	45	2015	200	12
137	07.01a - PARINGIN SELATAN/ LINGSIR	KALSEL_03	121 - 163	822	1992	0	1985	301	9
	6371 - KOTA BANJARMASIN								
138	04.01a - BANJARMASIN TIMUR/ BANUA ANYAR	KALSEL_04	90 - 122	415	2013	0	1991	194	11
	6372 - KOTA BANJARBARU								
139	02.01a - LANDASAN ULIN/ MEKA TANI	KALSEL_05	159 - 216	377	2026	25	2025	377	19
140	02.02a - LANDASAN ULIN/ LANDASAN ULIN TIMUR	KALSEL_05	153 - 207	332	2016	28	2008	315	19
141	05.01a - BANJARBARU SELATAN/ SEI BESAR	KALSEL_05	157 - 212	346	2013	73	2025	189	9
142	96685 - STAMET SYAMSUDIN NOOR	KALSEL_05	153 - 207	467	1984	44	2018	279	18
143	96687 - STAKLIM KALIMANTAN SELATAN	KALSEL_05	157 - 212	354	1983	54	2019	257	19

Informasi Hujan > 100 mm Bulan Mei 2026

Kabupaten	Pos	Curah Hujan (mm)	Tanggal
Balangan	Awayan/ Putat Basiun	115	5
Banjar	Pengaron	118	4
Barito Kuala	Alalak/ Panca Karya	115	18
Hulu Sungai Selatan	Telaga Langsung/ Gumbil	101	18
Hulu Sungai Tengah	Angkinang/ Bamban Selatan	115.5	18
	Pandawan	105	18
	Hantakan	110	18
	Batu Benawa/ Pagat	107	18
	SMPK Pantai Hambawang	161	18
	Labuan Amas Utara/ Kasarangan	125.4	18
Tabalong	Muara Uya	110	18
Tanah Laut	Bumi Makmur/ Handil Gayam	121	18
	Bati-Bati/ Ujung	148	15
	Bati-Bati/ Ujung	119.3	17
	Pelaihari/ Pabahanan	121	18
	Takisung/ Gn. Makmur	130	17
Tapin	Tapin Tengah/ Andhika	142	18
	Tapin Utara/ Rantau Kiwa	106	18
	Crf Tambarangan	110	18

Lampiran 4



Info Gempa Mag:2.8, 3-Mei-26 11:27:28 WIB, Lok: 2.17 LS - 115.48 BT (23 km Barat Laut BALANGAN-KALSEL), Kedlmn: 10 km ::BMKG.

TIM PENYUSUN BULETIN

Penanggung Jawab

Klaus Johannes Apoh Damanik, M.P
Ota Welly Jenni Thalo, M. Si
Sudiar, S.T., S.Tr. Met, M.T

Pemimpin Redaksi

Wiji Cahyadi, M. Ling

Editor

Khairullah, M. Si
Dedy Supratono, M. Ling
Hairul Zulkifli, S. Tr, M.T

Penyunting Akhir

Agus Kuswanto, S.Tr. Met.

Redaktur Informasi Klimatologi Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan

- Enu Bahtiar Setiawan, S.P., M.S
- Sri Widyastuti, S.T
- Muhammad Arif Rahman, M.S
- Mustika Wiratri, S. Si, M. Ling
- Yosef Luky Dwi Prasetya, M. Ling
- Agus Kuswanto, S.Tr. Met
- Maulani Septiadi, S. Tr
- Rizka Novita, S. Tr
- Vera Yuliyanti, S. Tr
- Annisa Dwi Nopiyanti, S. Tr
- M. Agvi Septiarno Rachman, S. Tr
- Hendri Hardian, S. Mat
- Esti Kristantri, M. Si
- Imam Ali Taba Marino, A.Md
- Binsar Aries Haposan Manalu, M. Ling.
- Made Anggun Dwi Utami, S. Tr
- Muhammad Ridhan Rifai, S.Tr. Klim
- Nisrina Aryanti, S.Tr. Klim
- Yuni Dwiyantri, S. Tr
- Thedy Gio Miokta, S.Tr. Klim
- Maulana Syarif, S.Tr, M.T.I
- Merdiana Indah Ulfani, S. Tr
- Maulida Apriana, S.Tr.Inst.
- Harits, S.Tr. Inst.
- Fadhli Aslama Afghani, S. Tr. Klim.

Redaktur Informasi Meteorologi Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin

- Uli Mahanani, M. Ling
- Rianita Sekar Utami, S. Stat
- Utari Randiana, S. Tr
- Bayu Kencana Putra, S. Tr
- Rimelda Yuni Hasteti, S. Tr, M. Ling
- Putri Cahyaningsih, S. Tr, M. Ling
- Masrun, M. Ling
- Purwo Aji Setiawan, S.ST
- Iqbal Anshari, S. Tr Inst
- Adiya Murjani, S. Tr
- Hairatunnisa, S. Tr
- Shaa Imul Qadri, S. Tr, M. Ling
- Ruth Mandasari S., S. Tr, M. Ling
- Liesda Dwi Kartika, S.Tr. Met
- Fitma Surya Arghani, S.Tr. Met
- Rara Rahmita Nurafifah, S.Tr. Met
- M. Ibnu Mubarak, S.Tr. Met
- Rizki Anzari, S. Kom
- Adhitya Prakoso, M. Met
- Ni Luh Made Anik Evania, S.Tr. Met

**Redaktur Informasi Meteorologi
Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam**

- Supriyanto, S. Tr
- Mochamad Fatkhul Munir, S. Tr
- Muhammad Panji Rosyady, S. Tr
- Ismah Atikah Khairunnisa, S. Tr. Met
- Siti Anisa Eka Buana, S. Tr. Met
- I Made Agus Satya, S.Tr. Met.
- Rino Surya Ramadhan, S. Tr. Met
- Satria Agus Maulana, S. Tr. Inst
- Tangguh Asyan Asmara, S.Tr. Inst
- Muhammad Aliakbar Fahrezi, S.Tr. Met
- Yahya Arief Nugroho, S.Tr. Inst

Distribusi dan Percetakan

Suwanto, Fitriyadi Rakhman, Ibnu Hidayat, Fajar Anissa

Alamat Redaksi

Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan
Jl. Trikora – Kota Banjarbaru – Kalimantan Selatan
Email: staklim.kalsel@bmkg.go.id
Website: <https://staklim-kalsel.bmkg.go.id/>

LINK MEDIA SOSIAL BMKG KALSEL

Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan:

No HP/WA : 0811-5127-890
Email : staklim.kalsel@bmkg.go.id
Website : <https://staklim-kalsel.bmkg.go.id/>
Media Sosial :



iklimkalsel



iklimkalsel



iklimkalsel



Iklim Kalsel

Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin:

No HP/WA : 0811-5133-214
Email : stamet.banjarmasin@bmkg.go.id
Website : <https://stamet-syamsudinnoor.bmkg.go.id/>
Media Sosial :  cuacakalsel
 cuacakalsel

Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru:

No HP/WA : 0811-5578-787
Email : stamet.kotabaru@bmkg.go.id
Website : <https://stametgsa-kotabaru.com/>
Media Sosial :  CuacaKotabaru
 CuacaKotabaru
 CuacaKotabaru

Kritik dan Survei Kepuasan Masyarakat dapat disampaikan melalui pindai kode di bawah ini:





KOORDINATOR BMKG KALIMANTAN SELATAN
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA

Jl. Trikora – Kota Banjarbaru
Whatsapp : 08115127890
Email : staklim.kalsel@bmkg.go.id
Website : staklim-kalsel.bmkg.go.id